

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG CAMPURAN
BILANGAN CACAH MENGGUNAKAN *MODEL KOOPERATIF
TIPE THING PAIR SHARE* DI KELAS IV SDN 19
UJUANG GUGUAK BASO AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh :

NAMA : HAMIMAR

NIM : 95272

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Bilangan Cacah

Menggunakan Model Kooperatif Tipe Thing Pair Share

Dikelas IV SDN 19 Ujuang Guguak

Nama : HAMMAR

NIM/BP : 95272 / 2009

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang , April 2015

Pembimbing I



(Drs. Syafri Ahmad , M.Pd)

Disetujui oleh

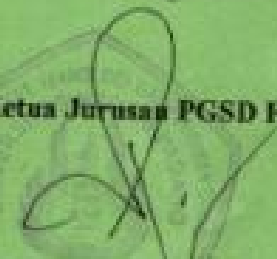
Pembimbing II



(Dra. Yuliar. M)

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



(Drs. Syafri Ahmad , M.Pd)

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran
Bilangan Cacah Menggunakan *Model Kooperatif Tipe
Thing Pair Share* Di Kelas IV SDN 19 Ujuang Guguak
Baso Agam

Nama : HAMIMAR

NIM : 95272

Program Studi : Pendidikan Guru

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, April 2015

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	1. (.....)
2.	Sekretaris	: Dra. Yuliar. M	2. (.....)
3.	Anggota	: Drs. Mursal Dalais, S.Pd, M.Pd	3. (.....)
4.	Anggota	: Dra. Asnidar. A	4. (.....)
5.	Anggota	: Dra. Harni, M.Pd	5. (.....)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2015

Yang menyatakan,



HAMIMAR

ABSTRAK

Hamimar, 2015 : Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Bilangan Cacah Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas IV SD N 19 Ujuang Guguak Baso Agam.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep Operasi Hitung Campuran Bilangan Cacah. Hal ini disebabkan guru masih dominan menggunakan metoda ceramah. Diantara berbagai model pembelajaran yang ada terdapat *cooperative learning* tipe *Think Pair Share*. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar hitungan campuran bilangan cacah dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran matematika siswa IV SD N 19 Ujuang Guguak, Kecamatan Baso.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan setiap siklus satu kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, dan hasil tes. Dengan Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD N 19 Ujuang Guguak, Kecamatan Baso.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan dalam: (a) perencanaan pembelajaran yakni pada siklus I adalah 72%, pada siklus II meningkat 90,65%, (b) pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru, pada siklus I 71,87% meningkat menjadi 87,75% pada siklus II dan pada aspek siswa siklus I 67% meningkat pada siklus II menjadi 90,65%.(c) rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai kognitif 61 dan meningkat pada siklus II 82,75, rata-rata nilai afektif siklus I memperoleh nilai 67 dan meningkat pada siklus II menjadi 87, rata-rata nilai psikomotor siklus I memperoleh nilai 73 meningkat pada siklus II menjadi 91. Dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar operasi hitung campuran bilangan cacah dalam pembelajaran matematika di kelas IV SD N 19 Ujuang Guguak, Kecamatan Baso.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul **“Peningkatan hasil belajar operasi hitung campuran bilangan cacah melalui penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran matematika kelas IV SDN 19 Ujuang Guguak Kecamatan Baso kabupaten Agam”**, Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester IV sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd beserta Dra. Masniladevi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
2. Ibuk Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku dosen pembimbing I beserta Dra. Yuliar, M. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini
3. Bapak Drs. Mursal Dalais, S.Pd, M.Pd, Ibuk Dra. Asnidar A, Ibuk Dra. Harni, M.Pd sebagai penguji skripsi dan dosen-dosen yang lainnya yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Harmantoni,S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 19 Ujuang Guguak beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
5. Seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
6. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini
7. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang , 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Hasil Belajar.....	10
2. Konsep Tentang Hitung Campuran.....	14
3. Model Pembelajaran <i>Kooperatif</i>	17
a. Pengertian Pembelajaran <i>Kooperatif</i>	17
b. Langkah – Langkah Pembelajaran <i>Kooperatif</i>	18
c. Unsur Model Pembelajaran <i>Kooperatif</i>	19
d. Pengelompokan Dalam Pembelajaran <i>Koopratif</i>	21

e. Tujuan Pembelajaran <i>Kooperatif</i>	22
f. Model – model <i>kooperatif learning</i>	23
4. Model <i>Kooperatif Tipe Thing Pair Share</i>	24
a. Pengertian <i>Thing Pair Share</i>	24
b. Tujuan/fungsi <i>Thing Pair Share</i>	24
c. Keunggulan <i>Thing Pair Share</i>	25
d. Langkah – Langkah <i>Thing Pair Share</i>	26
e. Penghargaan Kelompok.....	27
5. Model <i>Kooperatif Tipe TPS</i> dalam Pembelajaran Operasi hitng Campuran bilangan cacah di Kelas IV semester II.....	29
6. Hakekat Ilmu Matematika.....	31
B. Kerangka Teori.....	32
1. Bagan Kerangka Berfikir.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	35
1. Tempat Penelitian	35
2. Subjek Penelitian.....	35
3. Waktu dan Lama Penelitian	36
B. Rancangan Penelitian	36
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
a. Pendekatan Penelitian.....	36
b. Jenis Penelitian.....	38
2. Alur Penelitian.....	39
3. Prosedur Penelitian	41
a. Perencanaan	41
b. Pelaksanaan	41
c. Pengamatan	42
d. Refleksi	42
C. Data dan Sumber Data	43
1. Data Penelitian	43
2. Sumber Data	44

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	44
1. Teknik Pengumpulan Data.....	44
2. Instrumen Penelitian	44
E. Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	48
1. Siklus I	48
a. Perencanaan Siklus I.....	48
b. Pelaksanaan Siklus I.....	50
a). Kegiatan Awal.....	51
b). Kegiatan Inti.....	51
c). Kegiatan Akhir.....	59
c. Pengamatan (observasi) Siklus I	59
a). Rancangan Pembelajaran	59
b). Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran...	61
c). Aktivitas Siswa.....	63
d). Hasil Belajar Siklus I.....	65
d. Refleksi Siklus I	66
a). RPP.....	66
b). Aktivitas Guru dan Siswa	66
c). Hasil Belajar.....	68
2. Siklus II	68
a. Perencanaan Siklus II.....	68
b. Pelaksanaan Siklus II.....	70
a). Kegiatan Awal.....	70
b). Kegiatan Inti.....	71
c). Kegiatan Akhir.....	76
c. Pengamatan (observasi) Siklus II.....	77
a). Rancangan Pembelajaran	77
b). Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran...	79
c). Aktivitas Siswa.....	80
d). Hasil Belajar Siklus II.....	82

d. Refleksi Siklu II.....	83
a). RPP.....	83
b). Aktivitas Guru dan Siswa	84
c). Hasil Belajar.....	85
B. Pembahasan	87
1. Pembahasan Siklus I	87
a. Perencanaan	87
b. Pelaksanaan	88
a). Kegiatan Awal.....	88
b). Kegiatan Inti.....	89
c). Kegiatan Akhir.....	92
c. Hasil Belajar.....	92
2. Pembahasan Siklus II	94
a. Perencanaan	94
b. Pelaksanaan	96
a). Kegiatan Awal.....	96
b). Kegiatan Inti.....	96
c). Kegiatan Akhir.....	101
c. Hasil Belajar.....	101
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR RUJUKAN	105
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Hasil Belajar Hitungan Campuran Bilangan Cacah Semester II.....	4
2. Pengorganisasin Kelompok Siswa.....	54
3. Poin Perkembangan Siswa.....	58
4. Hasil Tes Akir Siswa.....	76
5. Hasil Belajar Siklus I.....	93
6. Hasil Belajar Siklus II.....	102
7. Rekap Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	167
8. Perkembangan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	168
9. Perkembangan Lembar Pengamatan Aspek Guru dan Siswa Siklus I dan II.....	169

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	34
2. Alur Penelitian	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. RPP Siklus I	106
2. Lembar Kerja Siswa Siklus I	111
3. Lembar Kerja Kelompok Siklus I	113
4. Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus I	115
5. Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus I	116
6. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I	118
7. Rekapitulasi Perbandingan Nilai	120
8. Lembar Penilaian RPP Siklus I	121
9. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I	125
10. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I	129
11. RPP Siklus II	133
12. Lembar Kerja Siswa I Siklus II	140
13. Lembar Kerja Kelompok Siswa II Siklus II	142
14. Lembar Kerja Kelompok Siswa III Siklus II	142
15. Kunci Jawaban	145
16. Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus II	146
17. Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus II.....	148
18. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II.....	151
19. Rekapitulasi Perbandingan Nilai	154
20. Lembar Penilaian RPP Siklus II	155
21. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II	159
22. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II	163
23. Grafik Hasil Belajar Siswa	170
24. Dokumentasi	177
25. Surat Izin Penelitian	183
26. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran operasi hitung campuran adalah salah satu materi pembelajaran yang perlu diberikan di kelas IV Sekolah Dasar (SD) semester 2 (Depdiknas, 2006:425). Sebagai kelanjutan materi pada kelas rendah hitung campuran perlu diajarkan dikelas tinggi, karena materi ini menuntut siswa mahir dalam berhitung perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan secara serentak dan siswa dapat membedakan operasi hitung yang perlu diselesaikan lebih dahulu dan mana yang tidak. Pada kenyataan di kelas, siswa tidak dapat mengerjakan operasi hitung campuran dengan benar, siswa cenderung mengerjakan yang lebih didepan tidak menurut kaidah dalam pengerjaan hitung campuran dimana perkalian lebih didahulukan dari pada pembagian penjumlahan dan pengurangan.

Hitung campuran merupakan materi dasar dalam materi selanjutnya, jadi jika siswa tidak tuntas dalam materi hitung campuran maka akan sulit pemahamannya pada materi selanjutnya. Karena setiap materi tidak terlepas dari hitung campuran. Materi hitung campuran secara umum kurang dipahami siswa. Berdasarkan kenyataan di kelas IV SDN 19 Ujuang Guguak, siswa kurang memahami dalam operasi hitung campuran. Hal ini didukung oleh Sutarto (2005:65) bahwa “Membangun pemahaman pecahan bagi siswa SD tidak mudah dilakukan”.

Pembelajaran operasi hitung campuran kurang diminati siswa, walaupun pembelajaran itu penting untuk dipelajari. Bahkan yang terjadi banyak siswa menganggap pembelajaran operasi hitung campuran suatu pelajaran yang sulit dan menakutkan, sehingga mereka cenderung untuk menghindarinya. Hal ini terlihat dari hasil belajar 16 orang siswa, dimana 11 orang siswa memiliki nilai ulangan dibawah KKM dan 5 orang siswa yang tuntas dalam belajar.

Pengalaman penulis selama mengajar matematika di SD N 19 Ujuang Guguak menunjukkan hasil belajar siswa dalam pelajaran operasi hitung campuran sangat rendah. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dalam belajar, dimana sebagian siswa kurang aktif, banyak yang tidak memperhatikan saat guru memberikan pembelajaran karena kurang lengkapnya sarana dan prasarana seperti buku pelajaran yang tidak dimiliki oleh semua siswa, mereka hanya mencatat bahkan kadangkala mereka tidak mengerti dengan apa yang mereka catat, bahkan ada yang berbicara dengan teman sebangku sehingga mengganggu proses pembelajaran, sehingga menyebabkan banyak siswa yang tidak paham konsep mengenai operasi hitung campuran tersebut.

Jika diberi latihan banyak siswa yang tidak bisa menjawab dengan benar dan ketika diberi tugas rumah mereka menemui kesulitan tapi bila membuat kedepan tanpa membawa buku mereka tidak bisa mengerjakannya kembali. Siswa malu untuk bertanya kepada gurunya padahal mereka belum mengerti cara mengerjakan operasi hitung campuran tersebut. Selain itu, konsep dasar siswa mengenai penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian masih rendah

sehingga dalam operasi hitung campuran mendapatkan kesulitan untuk mengerjakan soal-soalnya.

Kurangnya aktivitas belajar siswa selain disebabkan oleh faktor intern (siswa) juga dipengaruhi oleh faktor ekstern (guru) seperti : model pembelajaran kurang bervariasi sehingga pembelajaran kurang menarik. Masih minimnya pengetahuan dan pengalaman guru dalam menyajikan materi pembelajaran. Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, tidak memberdayakan siswa secara berkelompok-kelompok untuk berdiskusi materi pembelajaran, kurang menggali kemampuan siswa, menyebabkan siswa kurang kreatif dan kritis. Serta guru kurang memahami berbagai metode pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas menyebabkan hasil ulangan yang diperolehnya kurang optimal dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel I
Nilai Hasil Belajar Hitung Campuran Bilangan Cacah Semester II KLS IV
Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama Siswa	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	HR	75	52	-	✓
2	AD	75	70	-	✓
3	AH	75	66	-	✓
4	AS	75	60	-	✓
5	MY	75	52	-	✓
6	RW	75	60	-	✓
7	IC	75	74	-	✓
8	AM	75	85	✓	-
9	AL	75	60	-	✓
10	JV	75	70	-	✓
11	LA	75	80	✓	-
12	MF	75	90	✓	-
13	NA	75	85	✓	-
14	RP	75	80	✓	-
15	SQ	75	60	-	✓
16	WY	75	50	-	✓
JUMLAH			1096	5	11
RATA-RATA			68,5		
NILAI TERTINGGI			90		
NILAI TERENDAH			50		
PERSENTASE KETUNTASAN			31%		

Sumber: data sekunder kelas IV SD N 19 Ujuang Guguak

Berdasarkan gambaran nilai matematika pada tabel diatas, terdapat perbandingan siswa yang tidak tuntas 11 : 5 dengan siswa yang tuntas berarti dari

16 orang siswa hanya 5 orang yang memiliki nilai diatas KKM telah ditetapkan (KKM matematika yang ditetapkan SD N 19 Ujuang Guguak adalah 75). Masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Untuk itulah perlu peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD N 19 Ujuang Guguak.

Memperhatikan masalah di atas perlu kiranya dikembangkan dan diterapkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan banyak melibatkan siswa agar lebih aktif dan kreatif serta kritis dalam menghadapi suatu masalah dan dapat saling membantu sesamanya. Akibat dari pembelajaran seperti itu, pembelajaran menjadi lebih bersifat individual, maka dilakukan tindakan model *koopetatif tipe think pair share*. Untuk itu penulis mencoba menerapkan suatu strategi pembelajaran *kooperatif* yang dapat melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran yaitu strategi pembelajaran *tipe think pair share*, dengan harapan aktivitas belajar siswa lebih meningkat dalam pelajaran matematika.

Dengan belajar berpasangan dengan teman sebangku, siswa akan lebih mudah mengerti pelajaran karena mereka dapat bertukar pikiran dengan pasangannya dan berbagi dengan teman sekelasnya. Menurut Slavin (1995:2) “Pembelajaran *kooperatif tipe think pair share* menuntut siswa untuk dapat berpikir, berdiskusi dengan teman sebangku serta berbagi dengan teman sekelas”. Suatu pembelajaran *kooperatif* yang dapat meningkatkan aktifitas siswa belajar di dalam kelas. Menurut Lie (2005:57) “Pembelajaran *kooperatif tipe think pair share* memiliki beberapa keunggulan antara lain: mengoptimalisasikan partisipasi sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu masalah”. Selain itu

pembelajaran *kooperatif tipe think pair share* memiliki prosedur yang jelas dan secara eksplisit memberikan siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab dan membantu satu sama lain (berdiskusi kelompok), berbagi dengan seluruh kelas untuk menyampaikan apa yang mereka bicarakan.

Dari uraian di atas penulis mencoba melakukan penelitian di kelas IV SD N 19 Ujuang Guguak Kecamatan Baso dengan judul: **“Peningkatan hasil belajar operasi hitung campuran bilangan cacah menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran matematika kelas IV SDN 19 Ujuang Guguak Kecamatan Baso kabupaten Agam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana peningkatan hasil belajar operasi hitung campuran melalui penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran matematika kelas IV SD N 19 Ujuang Guguak Kecamatan Baso. Rumusan masalah secara kusus adalah sebagai berikut?

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar hitung campuran bilangan cacah dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran matematika kelas IV SD N 19 Ujuang Guguak Kecamatan Baso?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran hitung campuran bilangan cacah dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran kelas IV SD N 19 Ujuang Guguak Kecamatan Baso?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar hitung campuran bilangan cacah dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran matematika kelas IV SD N 19 Ujuang Guguak Kecamatan Baso?

C. Tujuan Penelitian

Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *think paire share* maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD N 19 Ujuang Guguak, Kecamatan Baso.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran hitung campuran bilangan cacah untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran matematika kelas IV SD N 19 Ujuang Guguak Kecamatan Baso.
2. Pelaksanaan pembelajaran hitung campuran bilangan cacah dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran matematika kelas I SD N 19 Ujuang Guguak Kecamatan Baso?
3. Hasil peningkatan belajar hitung campuran bilangan cacah dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran matematika kelas IV SD N 19 Ujuang Guguak Kecamatan Baso?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran matematika di sekolah dasar. Sedangkan secara praktis manfaatnya adalah:

1. Bagi peneliti

Bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan penggunaan pendekatan lain serta dapat menerapkan disekolah dasar. Meningkatkan semangat profesionalitas peneliti dalam membelajarkan siswa untuk mata pelajaran matematika dan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam pembelajaran di SD sehingga menjadi guru profesional dapat terlaksana dengan baik.

2. Bagi siswa

Untuk melatih keaktifan siswa dalam belajar, dan juga dapat merangsang siswa untuk aktif dalam mengembangkan potensinya. Bagi siswa dapat mempermudah pemahaman materi pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model *kooperatif tipe think pair share*.

3. Bagi guru

Bagi guru, pembelajaran matematika dengan menggunakan model *kooperatif tipe think pair share* dapat bermanfaat untuk menambah wawasan guru tentang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model *kooperatif tipe think pair share*, pelaksanaan pembelajaran matematika

dengan menggunakan model *kooperatif tipe think pair share* dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model *kooperatif tipe think pair share*.

4. Bagi sekolah

Menjadi bahan pertimbangan bagi praktisi pendidikan lainnya dalam membuat kebijakan pendidikan.

5. Bagi peneliti lanjut, dapat mengembangkan penelitian ini pada materi dan kelas yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang dimiliki seseorang setelah ia belajar. Belajar merupakan kegiatan yang dialami oleh manusia dalam hidupnya. Banyak ahli telah merumuskan dan membuat tafsiran tentang belajar, namun belum sepenuhnya sesuai, karena belajar adalah kegiatan yang sulit diamati secara langsung, tetapi dapat dilihat pada siswa yang belajar adalah perubahan tingkah laku, peningkatan ketiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa. Sebagai alat ukur menentukan hasil belajar siswa diadakanlah tes. Hasil tes dapat melihat tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai ke-3 aspek dan materi pelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu hasil belajar. Dalam proses pembelajaran perlu dilakukan pembinaan agar siswa dapat mengerti bagaimana yang disebut belajar. Menurut Djamarah (1992:11): “Hasil belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek kehidupan ataupun pribadi.”

Selanjutnya Slameto (1995:2) menjelaskan: “Hasil belajar ialah suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan melalui hasil pengamatan individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungan.”

Lebih lanjut Hamalik (2004:2) menjelaskan pengertian hasil belajar yaitu: *“Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing (belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman)”*.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, karena dengan belajar manusia menjalani suatu proses dimana individu yang belajar mengalami perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku terjadi karena adanya pengalaman, baik latihan maupun praktek.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai suatu mata pelajaran. Prayitno (1973:21) menyatakan bahwa: “Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh, dikuasai ataupun merupakan hasil belajar dari adanya proses belajar. Dengan adanya kegiatan belajar akan menghasilkan perubahan pada diri siswa atau subjek didik.”

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang diperoleh setelah proses belajar. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika ada perubahan tingkah laku yang ditampilkannya. Menurut Umar (dalam Malik 1983:21) : “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari yang tidak tau menjadi

tau, menimbulkan pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sikap-sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.”

Berdasarkan teori di atas hasil belajar yang dicapai memberikan efek positif terhadap proses pembelajaran dan mempunyai sikap percaya kepada diri sendiri. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguasaan siswa terhadap ke-3 ranah pengetahuan (*kognitif*), nilai sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*) siswa serta materi belajar dan tingkat keberhasilan siswa dinyatakan dengan perubahan tiga ranah tersebut menjadi lebih baik.

Dalam belajar diperlukan keaktifan siswa sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk merubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktifitas karena pada prinsipnya belajar adalah melakukan aktifitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman, AM. (2001:96) bahwa: “Setiap orang yang belajar harus aktif, tanpa aktifitas maka proses belajar tidak mungkin terjadi itulah sebabnya keaktifan merupakan hal yang sangat penting di dalam interaksi di dalam belajar mengajar.”

Kegiatan pembelajaran menghendaki aktifitas siswa seoptimal mungkin. Keaktifan siswa menyangkut kegiatan fisik dan mental. Aktivitas siswa bukan hanya secara individual tetapi juga dalam kelompok sosial. Aktivitas siswa dalam kelompok sosial akan membuahkan interaksi dalam kelompok. Interaksi di katakan maksimal bila interaksi itu terjadi antara guru

dan siswa, antara siswa dan guru dan antara siswa dengan siswa dalam rangka bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam meningkatkan aktifitas siswa, pemilihan metode mengajar secara tepat memegang peranan penting. Salah satu metoda mengajar yang dapat digunakan adalah metoda kerja kelompok dengan bekerja kelompok para siswa akan lebih aktif dan penuh perhatian. Dalam kelompoknya mereka mengerjakan dan mendiskusikan soal soal latihan sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang pelajaran yang dibahas.

Dalam belajar diperlukan keaktifan sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk merubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktifitas. Oleh sebab itu keaktifan merupakan hal yang sangat penting didalam proses pembelajaran.

Selama ini proses pembelajaran matematika sering didominasi oleh guru atau cenderung meminimalkan keaktifan siswa. Menurut Slameto (1991:29): “Dalam belajar siswa harus diupayakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbingnya untuk mencapai tujuan instruksional.” Disamping itu Euis Tati Darnati (2001:11) berpendapat bahwa: “Belajar aktif adalah belajar dimana siswa lebih berperan aktif sehingga kegiatan siswa dalam belajar lebih dominan dari pada kegiatan guru.”

Dengan memperhatikan pendapat di atas jelaslah bahwa untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif guru harus melibatkan siswa secara aktif, baik perorangan maupun kelompok. Dengan aktifitas siswa diberi

kesempatan untuk belajar dari pengalaman sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Jhon Dewey (dalam Sriyono 1991:76) menyatakan bahwa: “Aktifitas seorang perlu sekali untuk memperoleh pengalaman, apakah pengalaman itu positif ataupun negatif pasti berguna bagi anak, sebab kesemuanya dapat membentuk pengertian dan pendapat, serta pengambilan keputusan yang tepat bagi anak.”

Dalam peningkatan aktifitas siswa, pemilihan strategi pembelajaran secara tepat memegang peranan penting. Dengan pembelajaran kooperatif para siswa akan belajar dengan aktif dan penuh perhatian dan dapat mendiskusikan serta mengerjakan soal latihan sehingga meningkatkan pemahaman tentang materi pelajaran yang di bahas.

2. Konsep Tentang Hitung Campuran

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar tahun 2006, materi operasi hitung campuran terdapat di kelas IV semester II. Hitung campuran adalah pengerjaan operasi hitung campuran meliputi : penjumlahan (+), pengurangan (-), perkalian (x), pembagian (:). Pembelajaran operasi hitung campuran di SD dalam pembelajaran tradisional sering tidak melibatkan siswa secara aktif dan sulit untuk menguasai matematika secara baik, termasuk materi operasi hitung campuran. Sebagai contoh misalnya penyajian pembelajaran operasi hitung campuran seperti berikut:

$$1. 103 \times 6 : 2 + 42 - 10 = \dots\dots$$

$$2. 14 + (25 - 5) \times 6 : 6 = \dots\dots$$

Untuk menyelesaikan contoh soal diatas perlu diperhatikan aturan dalam pengerjaan operasi hitung campuran.

1. Menentukan tanda yang lebih kuat. Tanda operasi kali (x) dan bagi (:) lebih kuat dari pada tambah (+) dan kurang (-), oleh karena itu diselesaikan tanda yang kuat terlebih dahulu.
2. Mengerjakan hitung dalam kurung. Jika ada tanda kurung pada soal maka operasi hitung dalam tanda kurung diselesaikan terlebih dahulu.
3. Pengerjaan perkalian dan pembagian diurut pengerjaannya dari depan.
4. Pengerjaan penjumlahan dan pengurangan diurut dari depan atau dibuat penjumlahan semua.
5. Jika tanda operasi hitung sama kuat maka dikerjakan yang sebelah kiri terlebih dahulu (urut dari depan).

Untuk menyelesaikan contoh soal diatas lakukan dengan aturan operasi hitung diatas sebagai berikut :

$$\begin{aligned} 1. \quad & 103 \times 6 : 2 + 42 - 10 = \dots\dots \\ & = 618 : 2 + 42 - 10 \\ & = 309 + 42 - 10 \\ & = 351 - 10 \\ & = 341 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \quad & 14 + (25 - 5) \times 6 : 6 = \dots\dots \\ & = 14 + 20 \times 6 : 6 \\ & = 14 + 180 : 6 \end{aligned}$$

$$= 14 + 60$$

$$= 74$$

Dalam pembelajaran operasi hitung campuran guru lebih berperan dari pada siswa sehingga, siswa secara pasif menerima pembelajaran tersebut. Guru biasanya langsung memberikan contoh soal yang diselesaikan secara formal dan kemudian dilanjutkan dengan pemberian latihan dan soal. Standar kompetensinya adalah Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan pemahaman masalah, dan kompetensi dasarnya Melakukan operasi hitung campuran, Materi pokoknya adalah Operasi Hitung Campuran.

Materi yang diambil disini adalah tentang menyelesaikan masalah yang menggunakan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, yang membahas tentang cara melakukan operasi hitung campuran bagi siswa kelas IV.

Pembelajaran akan bermakna bagi siswa apabila pembelajarannya dimulai dengan masalah-masalah sehari-hari, selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya. Menurut Ibrahim (2000:17), pembelajaran *kooperatif* memiliki dampak yang amat positif untuk siswa yang mempunyai hasil belajar rendah. Hal ini terlihat pada motivasi belajar siswa, motivasi belajar siswa pada pembelajaran kooperatif tertletak pada struktur pencapaian tujuan saan siswa melaksanakan kegiatan. Siswa yakin bahwa tujuan mereka akan tecapai jika siswa lain juga akan mencapai tujuan tersebut.

Juga dapat untuk mempelajari proses solusi menurut pola pikir siswa dalam pembentukan konsep dan hubungan matematika dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berbeda dengan pembelajaran tradisional, pembelajaran operasi hitung campuran dengan melibatkan siswa secara aktif memberikan perhatian yang seimbang antara matematisasi horizontal dengan matematisasi vertikal. Pembelajaran dengan pendekatan realistik pengalaman belajar harus dimulai dari sesuatu yang nyata bagi siswa. Hal ini berarti bahwa suatu pembelajaran tidak dimulai dari yang formal, melainkan lebih banyak dari nalar siswa.

Berhubung materi operasi hitung campuran, sering kita jumpai masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, maka dalam pembelajaran operasi hitung campuran sebaiknya siswa dilibatkan secara aktif dalam menemukan konsep yang dipelajari, yaitu konsep perkalian dan pembagian serta cara melakukan operasi hitung campuran.

3. Model Pembelajaran *Kooperatif*

a. Pengertian Pembelajaran *Kooperatif*

Pembelajaran *Kooperatif* merupakan salah satu pembelajaran kelompok yang banyak melibatkan siswa. Siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil, biasanya terdiri dari empat orang atau lebih yang diberi tanggung jawab saling membantu untuk mencapai ketuntasan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (1997:284) "Pembelajaran *kooperatif* merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu untuk mempelajari suatu materi".

Pembelajaran *kooperatif* lebih dari sekedar belajar bersama, ciri yang membedakan belajar *kooperatif* dengan belajar kelompok adalah pada tanggung jawab individu. Pada pembelajaran *kooperatif* setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mengembangkan pemahaman kelompoknya, sebagai kesatuan yang bersifat sosial dalam membentuk komitmen bersama. Menurut Slavin (1995:2) “Pembelajaran *kooperatif* adalah suatu model pembelajaran, dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil, dan saling membantu satu sama lainnya.”

b. Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran *kooperatif*

Beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah penggunaan model *kooperatif* dalam pembelajaran seperti Ibrahim (2000:10) menyatakan pembelajaran kooperatif memiliki enam tahap seperti berikut: “(1)Menyampaikan tujuan dan memotifasi siswa. (2) Menyajikan informasi. (3) Mengorganisasi siswa kedalam kelompok – kelompok belajar, (4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar (5) Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari.(6) Memberikan penghargaan”.

Pada pembelajaran *kooperatif* diajarkan keterampilan khusus agar dapat bekerja didalam kelompok, seperti menjadi pendengar yang baik, memberi penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Pada akhir pembelajaran kepada siswa diberikan evaluasi

agar siswa tidak bekerja sama pada saat mengikuti evaluasi dan pada saat ini mereka harus menunjukkan apa yang mereka pelajari secara individu.

c. Unsur Model Pembelajaran *Kooperatif*

Ada unsur-unsur yang membedakan pembagian kelompok pembelajar *kooperatif* dengan kelompok biasa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibrahim (2000:6) bahwa terdapat beberapa unsur dalam pembelajaran *kooperatif* yaitu:

1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”. 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya, seperti milik sendiri. 3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama. 4) Siswa haruslah berbagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara kelompoknya. 5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau dikenakan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompoknya. 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya. 7) Siswa akan diminta pertanggung jawaban secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Roger dkk (dalam Lie 2002:30) mengemukakan bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal ada lima hal dalam model pembelajaran yang harus diterapkan, yaitu: “1) Saling ketergantungan, 2) Tanggung jawab perseorangan, 3) tatap muka, 4) komunikasi antar anggot, 5) evaluasi proses kelompok”.

Untuk lebih jelasnya akan di uraikan seperti dibawah ini:

1) Saling ketergantungan positif

Bila terdapat saling ketergantungan positif diantara suatu kelompok maka akan tercipta kerja sama yang dapat meningkatkan pemahaman

materi. Disamping itu siswa juga akan merasa bahwa mereka saling membutuhkan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

2) Tanggung jawab perseorangan

Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini perlu dilakukan demi keberhasilan kelompok atas nama bersama.

3) Tatap muka

Setiap anggota kelompok harus diberi kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Interaksi ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membentuk sikap yang menguntungkan semua anggota.

4) Komunikasi antar anggota

Keberhasilan kelompok juga tergantung kepada kesediaan anggota kelompok untuk menjelaskan dan memberikan pendapatnya dengan kata lain untuk mendapatkan hasil yang maksimal tiap anggota dalam suatu kelompok harus saling berbicara dalam mendiskusikan masalah yang dihadapinya.

5) Evaluasi proses kelompok

Anggota-anggota kelompok akan menilai kembali usaha mereka dan kemajuan kelompok dari segi pencapaian hasil dan untuk selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Berdasarkan unsur-unsur tersebut bahwa suatu pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran *kooperatif* apabila dalam masing-masing

kelompok semua anggota melakukan aktifitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Belajar kooperatif adalah salah satu variasi dari metode pengajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil sehingga mereka saling membantu antara satu dengan lainnya dalam mempelajari suatu persoalan.

Dalam proses *kooperatif* semua anggota dituntut memberikan pendapat, ide, dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar. Anggota kelompok harus saling membantu, kerjasama, dan bertanggung jawab dalam memahami suatu pokok bahasan.

d. Pengelompokan dalam Pembelajaran *Kooperatif*

Pembelajaran *kooperatif* menuntut siswa untuk saling membantu, kerjasama dan bertanggung jawab dalam memahami suatu pokok bahasan, untuk itu sangat diperlukan pembentukan kelompok. Berikut ini disajikan langkah-langkah pembentukan kelompok berdasarkan kemampuan akademik menurut Lie (2002:41), yaitu :

“ Pembentukan kelompok diprioritaskan pada kemampuan akademik. Siswa yang mempunyai kemampuan akademik tinggi dikelompokkan dengan siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang sedang dan rendah begitu juga sebaliknya”.

Siswa diurutkan dari tingkat kemampuan rendah sampai tingkat kemampuan tinggi. Dalam satu kelompok terdiri dari 4 orang yaitu satu orang yang berkemampuan tinggi, dua orang yang berkemampuan menengah, dan satu berkemampuan rendah. Pembentukan kelompok I

dapat dilakukan dengan mengambil siswa dari urutan kemampuan rendah, siswa berkemampuan tinggi, siswa kemampuan sedang. Sedangkan untuk kelompok selanjutnya juga dilakukan proses yang sama (mengambil siswa dari urutan yang berkemampuan rendah berikutnya, siswa berkemampuan tinggi berikutnya, dan dua orang siswa yang berkemampuan sedang berikutnya).

e. Tujuan Pembelajaran *Kooperatif*

Slavin dalam Ibrahim (2000:89) mengemukakan model pembelajaran kooperatif mempunyai tiga tujuan, yaitu:

(1) Hasil belajar akademik Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok rendah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa berkemampuan tinggi dapat menjadi tutor bagi siswa yang berkemampuan rendah sehingga pengetahuannya dapat lebih mendalam. Sedangkan bagi siswa berkemampuan rendah dapat meningkatkan hasil belajar, retensi atau penyimpangan materi pelajaran lebih lama. (2) Penerimaan terhadap keragaman Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atau tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain. (3) Pengembangan keterampilan sosial Pembelajaran kooperatif bertujuan mengajarkan keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Slavin menjelaskan bahwa tiga tujuan yang dicapai siswa dalam pembelajaran *kooperatif*, yaitu peningkatan dalam prestasi akademik, penerimaan akan keragaman latar belakang kehidupan untuk saling bekerja sama dan pengembangan keterampilan sosial siswa baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Menurut Ibrahim (2000:17), pembelajaran *kooperatif* memiliki dampak yang amat positif untuk siswa yang mempunyai hasil belajar rendah. Hal ini terlihat pada motivasi belajar siswa, motivasi belajar siswa pada pembelajaran kooperatif terlintas pada struktur pencapaian tujuan siswa melaksanakan kegiatan. Siswa yakin bahwa tujuan mereka akan tercapai jika siswa lain juga akan mencapai tujuan tersebut.

f. Model-model *Cooperative Learning*.

Cooperative learning memiliki beberapa tipe. Pembagian tipe tersebut berbeda untuk setiap ahli. Menurut Nur (2006:51-77) membagi *Cooperative Learning* atas : “1) *Student Teams Achievement Division (STAD)*. 2) *Teams_Games-Tournaments (TGT)*. 3) *Team-Assisted Individualization (TAI)*. 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. 5) *Group Investigation (GI)*. 6) Model *jigsaw*. 7) Model *Co-op*.”

Sedangkan menurut Maryono (2008:80) membagi *Cooperatif Learning* atas:”1) *Student Teams-Achievement Division (STAD)* 2) *Teams-Games-Tournaments (TGT)*, 3) *Jigsaw*, 4) *Think-Pair-Share (TPS)*, 5) *Numbered-Head-Together (NHT)*”

Jadi berdasarkan pendapat diatas, maka berikut tipe model *cooperative Learning* : 1) *Student Teams Achievement Division (STAD)*. 2) *Teams_Games-Tournaments (TGT)*. 3) *Team-Assisted Individualization (TAI)*. 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. 5)

Group Investigation (GI). 6) Model *jigsaw*. 7) Model *Co-op* 8) *Think-Pair-Share (TPS)*, 9) *Numbered-Head-Together (NHT)*.

4. Model Kooperatif Tipe *Think – Pair – Share*

a. Pengertian *Think Pair Share*

Pembelajaran *kooperatif* merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil, saling membantu untuk mempelajari suatu materi (Slavin, 1995:2). Pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Share* yang berarti siswa berfikir, duduk berpasangan dan berbagi pada teman sekelas adalah suatu pembelajaran *kooperatif* yang dapat meningkatkan aktifitas siswa belajar di dalam kelas.

Pembelajaran ini dikembangkan oleh Frank Lyman. Prosedur kerja pada pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Share* ini adalah dengan memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa, siswa diminta untuk memikirkan sejenak tentang jawaban mengenai pertanyaan tersebut, sebagai variasinya siswa dapat pula diminta untuk menuliskan jawaban mereka secara individual. Kemudian siswa disuruh untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban mereka dengan teman sebangkunya lalu siswa dipanggil secara acak oleh gurunya untuk mempresentasikan hasil jawaban yang telah mereka diskusikan tadi.

b. Tujuan / fungsi *Thing Pair Share*

Di dalam pembelajaran *kooperatif*, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas

disusun dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2-5 orang dalam tiap kelompok dengan kemampuan yang heterogen dan terdiri dari campuran siswa dengan kemampuan dan jenis kelamin dan suku yang berbeda (Lie, 2002:45). Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan pendapat dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakang. Selain kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan (Slavin, 1995). Perlu ditekankan kepada siswa bahwa mereka belum boleh mengakhiri diskusinya sebelum mereka yakin semua anggota timnya telah menyelesaikan seluruh tugas. Apabila seorang siswa memiliki suatu pertanyaan, teman satu kelompok diminta untuk menjelaskan sebelum menanyakan jawabannya kepada guru. Pada saat siswa bekerja dalam kelompok guru berkeliling diantara anggota kelompok, memberikan pujian dan mengamati bagaimana kelompok bekerja.

c. Keunggulan *Think Pair Share*

Disamping itu pembelajaran *kooperatif tipe think paire share* memiliki beberapa keunggulan / keuntungan antara lain : Pembelajaran *kooperatif* merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil, saling membantu untuk mempelajari suatu materi (Slavin, 1995:2). Mengoptimalkan partisipasi sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu masalah. Selain itu pembelajaran *kooperatif tipe think paire share* memiliki prosedur yang

jelas dan secara eksplisit memberikan siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan membantu satu sama lain (berdiskusi kelompok), berbagi dengan seluruh kelas untuk menyampaikan apa yang mereka bicarakan.

d. Langkah – langkah *Think Pair Share*

Langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (Ibrahim, 2000:26) adalah seperti berikut:

(1) **THINGKING** (Berpikir) Guru mengajukan pertanyaan atau isu atau soal yang berhubungan dengan pelajaran kemudian siswa diminta untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. (2) **PAIRING** (Berpasangan) Guru menuntun siswa berpasangan dengan teman sebangkunya untuk mendiskusikan apa yang telah didiskusikannya pada tahap think. Interaksi pada tahap ini diharapkan siswa dapat berbagi jawaban dan berbagi ide untuk suatu persoalan khusus yang telah diidentifikasi. (3) **SHARE** (Berbagi) Guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan.

Selanjutnya menurut Slavin (2005:257) pembelajaran tipe thing pair share ada 3 tahap sebagai berikut : “(1) Menbagi siswa duduk berpasangan dengan kelompoknya masing - masing, (2) memikirkan sebuah jawaban secara berdiskusi, (3) menyampaikan jawaban yang telah disepakati “.

Langkah-langkah penggunaan model *kooperatif* dalam pembelajaran seperti Ibrahim (2000:10) menyatakan pembelajaran kooperatif memiliki enam tahap seperti berikut :

“(1) Menyampaikan tujuan dan memotifasi siswa. (2) Menyajikan informasi. (3) Mengorganisasi siswa kedalam kelompok – kelompok

belajar, (4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar (5) Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari. (6) Memberikan penghargaan”

Langkah-langkah penerapan pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Share* (Ibrahim, 2000:26) adalah seperti berikut:

“ (1) *Thinking* (Berfikir) Guru mengajukan pertanyaan atau isu atau soal yang berhubungan dengan pelajaran kemudian siswa diminta untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. (2) *Pairing* (Berpasangan) Guru menuntun siswa berpasangan dengan teman sebangkunya untuk mendiskusikan apa yang telah didiskusikannya pada tahap think. Interaksi pada tahap ini diharapkan siswa dapat berbagi jawaban dan berbagi ide untuk suatu persoalan khusus yang telah diidentifikasi. (3) *Share* (Berbagi) Guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan”.

Dari pendapat para ahli diatas tentang langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe thing pair share pada uraian diatas, maka langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe thing pair share yang akan penulis terapkan adalah, langkah – langkah yang dilakukan oleh Ibrahim

e. Penghargaan Kelompok.

Pemberian penghargaan kepada kelompok dapat dilihat dari skor peningkatan kelompok tertinggi yang diperoleh dari selisih skor awal dengan skor akhir yang diperoleh siswa. Menurut Slavin (dalam Spencer,

2007:6) “Guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan pada perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari nilai dasar (awal) ke nilai kuis/tes setelah siswa bekerja dalam kelompok.” Langkah-langkah dalam memberikan penghargaan kelompok menurut Slavin (dalam Spencer, 20007:7) adalah “1) Menentukan nilai (skor dasar) masing-masing siswa. Skor dasar tersebut dapat berupa nilai tes/kuis yang telah dilaksanakan pada awal pembelajaran. 2) Menentukan nilai kuis/tes yang telah dilaksanakan setelah siswa bekerja dalam kelompok. 3) Menentukan nilai peningkatan hasil belajar yang besarnya ditentukan berdasarkan selisih nilai kuis terkini dengan nilai (skor dasar) masing-masing siswa dengan kriteria berikut ini”:

Tabel 2. Kriteria Peningkatan Hasil Tes Siswa

Kriteria	Nilai Peningkatan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5
10 sampai 1 poin dibawah skor dasar	10
Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30

Nur (2006:54) menjelaskan bahwa “Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan tertinggi ditentukan dengan rumus berikut”:

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh siswa tersebut, maka diperoleh 4 tingkatan dalam penghargaan kelompok yaitu: 1) Cukup, bila rata-

rata nilai peningkatan kelompok kurang dari 15. 2) Baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 15 dan 20. 3) Sangat baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 20 dan 25. 4) Sempurna, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok lebih atau sama dengan 25.

5. Model *kooperatif tipe think pair share* dalam Pembelajaran Operasi Hitung Campuran di kelas IV Semester II Sekolah Dasar

Penggunaan model *kooperatif tipe think pair share* dalam pembelajaran operasi hitung campuran di kelas IV sekolah dasar dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi kelompok yang mana setiap kelompok beranggotakan dua orang siswa. Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu disiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model *kooperatif tipe think pair share*. Tahap pertama dalam model *kooperatif tipe think pair share* dilaksanakan satu minggu atau tiga hari sebelum pembelajaran dimulai agar siswa bisa mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran, karena pembelajaran dengan model *kooperatif tipe think pair share* siswa harus mempersiapkan sumber-sumber yang berguna untuk memecahkan yang akan dikaji dalam pembelajaran.

Pembelajaran dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, guru menyajikan informasi, dalam hal tersebut guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang ingin dijadikan bahan pelajaran, siswa diminta untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. Siswa dibagi

dalam berbagai kelompok kecil (secara berpasangan), guru memberi bimbingan dan pengarahan dalam belajar dan bekerja siswa memberikan jawaban dari permasalahan tersebut. Langkah selanjutnya adalah guru meminta kepada setiap pasangan kelompok untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang jawaban yang mereka dapat.

Setelah mendapat jawaban, siswa menganalisis jawaban yang telah ditemukannya. Kemudian dilanjutkan dengan menyajikan hasil yang telah diperolehnya dalam kelompok kedepan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain. Setelah mendapatkan hasil, siswa diharapkan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Gurupun memberikan penghargaan (pujian atau reward) atas jawaban siswa.

Penilaian proses dalam pembelajaran matematika dengan model *kooperatif tipe think pair share* dilakukan dengan menilai beberapa aspek yaitu : penilaian pengetahuan (kognitif) siswa dalam memikirkan jawaban dari pertanyaan / isu yang diajukan guru. Penilaian keterampilan (psikomotor) siswa dalam memecahkan masalah dalam kelompok, penilaian nilai sikap (afektif) siswa dalam menyajikan jawaban dari hasil kerja kelompok. Karena pembelajaran matematika dengan model *kooperatif tipe think pair share* ini dilaksanakan dengan metode diskusi kelompok maka penilaian juga dilakukan terhadap keaktifan siswa, kemampuan bekerja sama, cara menyampaikan pendapat dan percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat.

6. Hakekat Ilmu Matematika

Belajar pada hakekatnya merupakan suatu proses yang dilakukan dalam rangka menciptakan perubahan pada diri individu yang melaksanakannya dari interaksinya dengan lingkungan. Perubahan itu mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

Untuk mencapai perubahan-perubahan dalam belajar, guru hendaknya bisa melaksanakan pembelajaran yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Muliyardi (dalamYeni, 2005:9) bahwa : “Pembelajaran matematika adalah upaya membantu siswa untuk mengkonstruksi konsep - konsep/ prinsip-prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses interaksi sehingga konsep/ prinsip itu terbangun kembali”.

Heruman (2007:21) menjelaskan bahwa “ konsep-konsep pada kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu: penanaman konsep dasar (penanaman konsep), pemahaman konsep dan pembinaan keterampilan. Dimana tujuan akhir pembelajaran matematika di SD yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari”.

Selain itu Ruseffendi dalam Heruman (2007:1) menyebutkan bahwa “ Matematika adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang tidak didefenisikan, ke unsur yang terdefenisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil ”. Sedangkan menurut Soejadi (dalam Heruman

2007:1) “Hakikat matematika yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan dan pola pikir yang deduktif”.

Dengan demikian dalam pembelajaran matematika siswalah yang mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sedang guru tetap berperan sebagai motivator dan fasilitator. Sebagai fasilitator guru mampu menciptakan suasana yang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial.

Pembelajaran matematika yang melibatkan siswa aktif secara mental adalah pembelajaran yang membentuk kepribadian siswa yaitu pembelajaran yang dapat mengajak siswa untuk saling berhubungan dengan siswa lainnya. Dengan kata lain dapat mengajak siswa berinteraksi dengan sesamanya. Untuk itu perlu digunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa yaitu model pembelajaran kooperatif.

B. Kerangka Teori

Upaya guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, diantaranya menciptakan suatu kondisi yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan hasil belajar. Untuk itu seorang guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Share*. Pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Share* yang berarti berfikir, berdiskusi dengan pasangan dan berbagi dengan teman sekelas. Pada pembelajaran ini siswa diharapkan dapat berfikir secara individu setelah diberikan suatu soal atau masalah, kemudian siswa yang terdiri dari dua orang

dalam satu kelompok itu mendiskusikan penyelesaian dari masalah atau soal tersebut, lalu salah satu kelompok atau anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan teman-teman yang lain memperhatikan presentasi tersebut, dapat juga memberikan pendapat atau saran jika perlu.

Dengan perlakuan ini diharapkan aktivitas siswa dalam belajar matematika di dalam kelas akan lebih meningkat sehingga hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dibuat dalam bentuk skema seperti berikut:

BAGAN KERANGKA BERFIKIR

Hasil belajar operasi hitung campuran di kelas IV SD N 19 Ujung Guguak Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Masih rendah.



Langkah pembelajaran dengan *kooperatif tipe think pair share* sebagai berikut :

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
2. Tahap *Thinking* (berfikir)
Menyajikan informasi, mengajukan pertanyaan dan memikirkan jawaban
3. Tahap *Pairing* (berpasangan)
Mengorganisasi siswa dalam kelompok - kelompok belajar, membimbing kelompok belajar dan bekerja berdiskusi dengan pasangan untuk memikirkan jawaban
4. Tahap *Sharing* (berbagi)
Menyampaikan jawaban di depan kelas serta memberikan pendapat
5. Evaluasi
Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari
6. Penghargaan
Memberi penghargaan berupa pujian atau reward



Hasil Belajar operasi hitung campuran bilangan campuran bilangan cacah menggunakan model *Kooperatif Tipe Thing Pair Share* dalam pembelajaran matematika di

kelas IV SD N 19 Ujuang Guguak Kecamatan Baso
Kabupaten Agam meningkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan terhadap SD Negeri 19 Ujuang Guguak Kec. Baso, dimana sekolah tersebut adalah tempat penulis bertugas sebagai guru, sehingga beberapa kegiatan dapat menghemat waktu dan memberikan kemudahan lainnya dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Pemilihan lokasi ini berdasarkan kepada beberapa pertimbangan sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Guru tidak keberatan untuk menerima pembaharuan terutama dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Berdasarkan pengamatan penulis pengajaran matematika di sekolah tersebut belum pernah menggunakan model kooperatif tipe TPS Lingkungan sekolah yang mendukung.
- d. Hasil belajar siswa dalam hitungan campuran masih rendah.

2. Subjek Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menjadikan guru dan siswa kelas IV SD N 19 Ujuang Guguak, Kecamatan Baso Tahun 2014/2015 sebagai objek penelitian dengan jumlah siswa 16 orang yang terdiri dari 9 orang putra dan 7 orang putri. Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas (*Action Research*). *Action Research* sesuai dengan

arti katanya diterjemahkan menjadi penelitian tindakan/studi kasus yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat. Maka dalam penelitian tindakan kelas ini penulis menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Paire Share*.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2014/2015 di kelas IV SD N 19 Ujuang Guguak, Kecamatan Baso. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklusnya satu kali pertemuan. Penelitian siklus pertama dilaksanakan pada hari 12 Januari 2015. Sedangkan siklus kedua dilaksanakan pada hari tanggal 18 Januari 2015.

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Suharmi (2008:143) “Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan”.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena data hasil penelitian juga merupakan angka-angka yakni hasil belajar siswa sehingga data tersebut diolah dengan menggunakan persentase. Sebagai mana yang ditegaskan Suharmi (2008:150) “pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang

menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya”.

Creswel (dalam Rochiati, 2005:10) mengatakan bahwa :

(1) Penelitian kualitatif berlangsung dalam latar alami (2) Penelitian kualitatif berbeda asumsinya dengan desain kualitatif, (3) Penulis adalah instrument utama dalam mengumpulkan data, (4) Data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dalam kata-kata, (5) Focus diarahkan pada persepsi dan pengalaman partisipan, (6) Proses sama pentingnya dengan produk, perhatian penulis diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya kejadian, (7) Penafsiran dalam pemahaman idiografis, perhatian kepada particular, bukan kepada membuat generalisasi, (8) Memunculkan desain, penulis mencoba merekonstruksikan pemahaman dan penafsiran dengan sumber daya manusia, (9) Objektifitas dan kebenaran dijunjung tinggi, namun kriterianya berbeda karena derajat kepercayaan didapat melalui verifikasi berdasarkan koherensi, wawasan, dan manfaat.

Pendekatan kualitatif ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas. Sedangkan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran dengan pendekatan kualitatif ini didukung oleh pendekatan kuantitatif.

Menurut Sukarna (2007:11) Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang bersifat inferens yang lebih menekankan pada aspek kuantitatif. Ukuran yang dipakai biasanya angka atau nilai sehingga mudah dalam menganalisisnya agar memperoleh informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu kajian dalam situasi ilmiah dan memuat proses-proses yang terjadi dalam lingkungan setempat, sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang hasilnya berupa angka-angka.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama untuk penelitian dan *decision maker* tentang variabel yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah “Sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkatkan”(Rustam,2008:23)

Penelitian tindakan merupakan intervensi praktek dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis. Tentu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggungjawabnya dan disebut penelitian Tindakan Kelas (PTK).(Suwarsih,2008:14)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk meperbaiki pembelajaran dikelas. Penelitian tidakan kelas dilakukan secara siklik atau berulang sanpai masalah yang dihadapi oleh guru tersebut dapat teratasi.

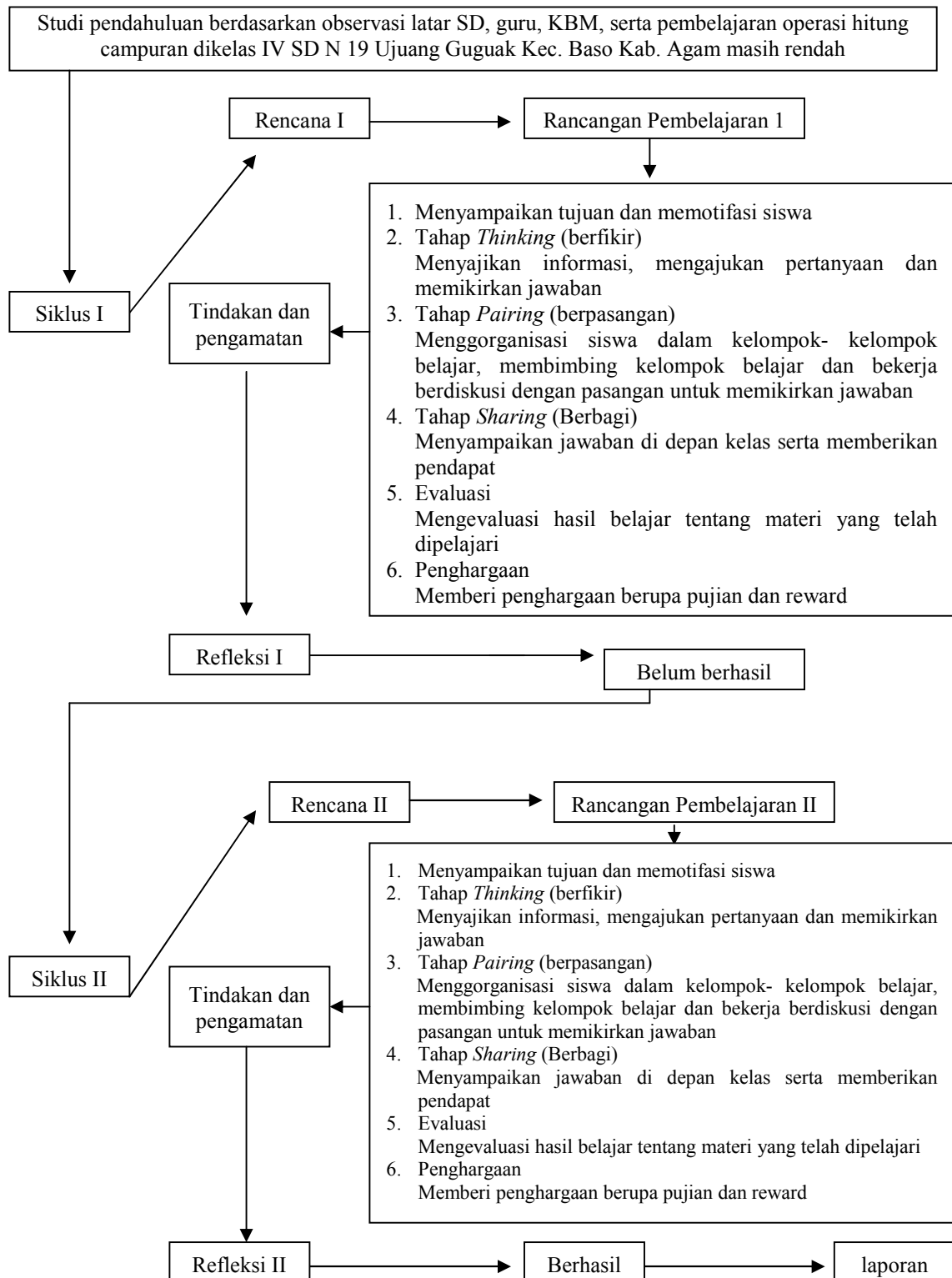
2. Alur Penelitian

Menurut Kemmis Targgart (dalam Akhmad, 2009:6) “Proses penelitian tindakan merupakan daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek

mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi”.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus penelitian yang mana dari setiap siklus terdiri dari empat langkah : 1) *Planning* (perencanaan), 2) *Action* (Tindakan), 3) *Observasi* (Pengamatan), 4) *Reflecting* (Refleksi). Masing-masing siklus dilaksanakan untuk melihat peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa dengan indikator penilaian adalah ; 1) Pada tahap *Think* (berfikir) seperti : mengajukan pertanyaan dan memikirkan jawaban, 2) Tahap *Paire* (berpasangan) seperti ; berdiskusi dengan pasangan untuk memikirkan jawaban, 3) Tahap *Share* (berbagi) seperti ; menyampaikan jawaban di depan kelas serta memberikan pendapat.

ALUR PENELITIAN



3. Prosedur Penelitian

a. Perencanaan

Sesuai dengan rumusan masalah pada studi pendahuluan peneliti membuat rencana tindakan pada pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *kooperatif tipe thing pair share* sesuai dengan rencana yang dilaksanakan berupa : (1) menetapkan jadwal selama penelitian, (2) Mengkaji Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan matematika kls IV serta penunjang lain, (3)Merancang RPP, (4) membuat soal yang akan digunakan dalam pembelajaran, (5) menyusun lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan guru.

b. Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model tps sesuai degan rencana. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, siklus I satu kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan, kegiatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru beserta observer sebagai pengamat kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

- 1) Peneliti melaksanakan pembelajaran organisasi dengan model pembelajaran *kooperatif tipe thing pair share* sesuai dengan pembelajaran yang dibuat.
- 2) Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan siswa, format catatan lapangan dan alat perekam.

- 3) Peneliti dan observer melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi, hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

c. Pengamatan (observasi)

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati rencana Pelaksanaan Pembelajaran, aktivitas siswa, aktifitas guru selama pembelajaran matematika dengan model *kooperatif tipe thing pair share*

Dalam kegiatan penelitian ini penulis berusaha mengenal, merekam, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar observasi.

Pengamatan dilakukan secara terus-menerus mulai dari siklus I sampai II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan teman sejawat dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

3) Perenungan (*reflecting*)

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam hal ini penulis dan teman sejawat mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang dilakukan adalah (1) Menganalisis tindakan yang baru dilakukan, (2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, (3) Melakukan intervensi,

pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasilnya dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Selain itu, hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan 1 dan 2.

Dalam refleksi ini penulis dan observer mengadakan diskusi tentang temuan-temuan pada setiap kali pertemuan dan menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian ini merupakan hasil pengamatan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran matematika dengan penerapan model kooperatif tipe *think pair share* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar yang diteliti. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut :

- a. Perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah 1 kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan dengan urutan kegiatan pada tiap-tiap pertemuan dengan model *kooperatif tipe think pair share*.
- b. Pelaksanaan pembelajaran berhubungan perilaku guru dan siswa yang meliputi. Interaksi belajar mengajar antara guru-siswa, siswa-siswa, dan siswa-guru dalam pembelajaran matematika pada tahap-tahap model *kooperatif tipe think pair share*.
- c. Hasil belajar siswa sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran matematika dengan model *kooperatif tipe think pair share*.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah bersumber dari siswa dan guru yang tengah mengikuti proses pembelajaran matematika di kelas IV SD N 19 Ujuang Guguak Kecamatan Baso Kabupaten Agam dan terdaftar pada semester genap 2014/2015.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pencatatan lapangan observasi dan hasil tes.

a. Observasi

Observasi berisi diskripsi tentang pengamatan terhadap tindakan praktisi sewaktu pembelajaran unsur-unsur yang diamati tertera pada lembaran observasi.

b. Tes

Digunakan untuk melihat hasil belajar siswa pada pembelajaran.

2. Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan mengukur hasil dan tindakan yang diberikan, penulis menggunakan instrument/ alat yang beragam. Rincian instrument/alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Lembaran observasi, berupa lembaran pengamatan yang disediakan untuk mengamati proses penggunaan model kooperatif tipe *think pair share*

untuk meningkatkan pembelajaran matematika siswa di kelas IV SD N 19 Ujuang Guguak.

- b. Lembaran tes, berupa instrument tes (soal) guna mengukur hasil belajar

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisa dengan menelaah sejak mulai pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan dalam setiap tindakan.

Kunandar (2008;1230 menyatakan ‘Analisis data yang akan digunakan dalam PTK ini bersumber dari data kuantitatif dan data kualitatif.’

Tahap analisis diuraikan sebagai berikut :

1. Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, pencatatan pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data. Seperti mengelompokkan data pada siklus I dan siklus II. Kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan.
2. Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan fokus. Data yang telah dipisah-pisahkan tersebut lalu diseleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Data yang relevan dianalisis, dan data yang tidak relevan dibuang.

3. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasi informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal.
4. Menyimpulkan hasil penelitian. Kegiatan ini merupakan penyimpulan akhir temuan penelitian.

Analisa data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisa data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik mendukung pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Hasil belajar siswa yang dianalisis adalah nilai rata-rata ulangan harian yang dikategorikan dalam klasifikasi tuntas dan belum tuntas. Aktifitas siswa dalam pembelajaran Matematika dianalisis pada tingkat keaktifan yang yang dikategorikan dengan klasifikasi sangat baik, baik cukup dan kurang.

Sedangkan implementasi pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa di kelas IV SD dianalisis dengan menggunakan persentase yang dikemukakan oleh Purwanto (2006 : 102) dengan menggunakan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai presentase yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Nilai maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Dengan kriteria ketuntasan yang diperoleh menurut Purwanto (2006:103)

ditentukan sebagai berikut:

Tingkat Penguasaan	Predikat	Nilai Huruf	Bobot
86% - 100%	Sangat Baik	A	4
76% - 85%	Baik	B	3
60% - 75%	Cukup	C	2
$\leq 59\%$	Kurang	D	1

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri 19 Ujuang Guguak Kec. Baso koto kabupaten Agam pada mata pelajaran matematika materi hitung campuran bilangan cacah semester II tahun ajaran 2014/2015. Dalam pelaksanaan tindakan dibagi atas 2 siklus dengan rentang waktu 2 minggu. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru kelas IV sebagai pengamat. Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran. Adapun perincian setiap siklus adalah sebagai berikut:

Deskripsi pembelajaran untuk keefektifan penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *thing pair share* sebanyak 2 siklus. Adapun perincian setiap siklus adalah sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Mengawali penelitian ini, peneliti membuat persiapan yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen observasi rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran serta instrumen tes beserta lembar jawaban. Keseluruhan instrumen yang peneliti cantumkan di atas terdapat pada lampiran 1.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I adalah operasi hitung campuran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Thing Pair Share*. Kompetensi dasar yang ingin dicapai pada materi ini adalah melakukan operasi hitung campuran. Sedangkan indikator yang ingin dicapai pada siklus I ini adalah (1) Menentukan hasil operasi hitung campuran sekurang – kurangnya menggunakan dua operasi hitung. (2) Menggunakan sifat – sifat operasi hitung untuk memudahkan perhitungan. (3) Memberikan contoh penerapan operasi hitung campuran dalam kehidupan sehari-hari. (4) Menyelesaikan contoh soal penerapan operasi hitung campuran dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai indikator yang telah ditentukan maka disini peneliti selaku praktisi mencoba untuk menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Thing Pair Share* dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan.

Pelaksanaan siklus I ini berpedoman pada langkah-langkah Model *Cooperative Learning* tipe *Thing Pair Share* yakni sebagai berikut: (1) Menyampaikan tujuan dan memotifasi siswa (2) Tahap *Thinking* (berfikir) Menyajikan informasi, mengajukan pertanyaan dan memikirkan jawaban (3) Tahap *Pairing* (berpasangan) Mengorganisasi siswa dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok belajar dan bekerja berdiskusi dengan pasangan untuk memikirkan jawaban (4) Tahap *Sharing* (Berbagi) Menyampaikan jawaban di depan kelas serta memberikan pendapat (5)

Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari (6)
Memberi penghargaan.

Penggunaan Model *Cooperative Thing Pair Share* diawali dengan penentuan skor awal melalui pemberian kuis terhadap siswa. Pertanyaan kuis yang diberikan merupakan soal yang sama dengan soal yang akan diberikan pada tes akhir di pertemuan (kuis dan skor awal siswa terlampir pada tabel 3). Yang mana hasil tes akhir memperlihatkan perbandingan nilai skor awal dengan skor akhir penggunaan model pembelajaran ini.

Penyajian materi ini dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru kelas, sedangkan guru kelas VI bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati jalannya proses pembelajaran. Adapun rencana pelaksanaan pembelajarannya dapat dilihat pada lampiran 1 .

Setelah siklus I selesai dilaksanakan, peneliti akan mengadakan diskusi dengan guru (observer). Diskusi bertujuan untuk merefleksi tindakan yang telah dilaksanakan, termasuk refleksi prosedur dan teknik evaluasi. Hasil refleksi siklus I, khususnya mengenai prosedur dan teknik evaluasi yang akan membawa perubahan pada: (1) metoda pembelajaran, (2) media (3) evaluasi dan (4) Hasil yang diperoleh oleh siswa. Hasil refleksi ini nantinya dapat diimplementasikan pada siklus II.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Januari 2015 pukul 08.50-11.15, pembelajaran siklus I ini

dilaksanakan dalam 105 menit. Dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Thing Pair Share* di kelas IV SDN SD Negeri 19 Ujuang Guguk Kec. Baso Kabupaten Agam. Untuk lebih jelasnya pelaksanaan pembelajaran ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal.

Kegiatan ini diawali dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam oleh guru dan siswa menjawab salam yang diberikan guru. Yang kemudian dijawab oleh siswa secara bersama-sama. Kemudian guru menyiapkan kondisi kelas untuk memulai pembelajaran. Lalu dilanjutkan dengan absensi dan apersepsi dengan memajang gambar yang terkait dengan materi yakni gambar tanda – tanda operasi hitung seperti : tambah (+), kurang (-) kali (x) dan bagi (:).

Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru yakni siswa mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan penggunaan operasi hitung campuran dalam kehidupan sehari - hari.

2) Kegiatan Inti.

Kegiatan inti dari penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Thing Pair Share* ini adalah sebagai berikut:

a) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Pada langkah ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari siswa yaitu : (1) siswa mampu menentukan hasil operasi hitung campuran sekurang – kurangnya

menggunakan dua operasi hitung. (2) siswa mampu menggunakan sifat – sifat operasi hitung untuk memudahkan perhitungan. (3) siswa mampu memberikan contoh penerapan operasi hitung campuran dalam kehidupan sehari-hari. (4) siswa mampu menyelesaikan soal operasi hitung campuran.

Selanjutnya guru memotifasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan ucapan dan kata-kata yang dapat menimbulkan rasa percaya diri pada siswa dan sikap luwes dan terbuka kepada siswa

b) Tahap *Thinking*

Menyajikan informasi, mengajukan pertanyaan (secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal).

Pada langkah ini guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu : melakukan operasi hitung campuran. Langkah ini dilakukan guru dengan memberi penjelasan tentang materi tentang menyelesaikan masalah yang menggunakan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, yang membahas tentang cara melakukan operasi hitung campuran

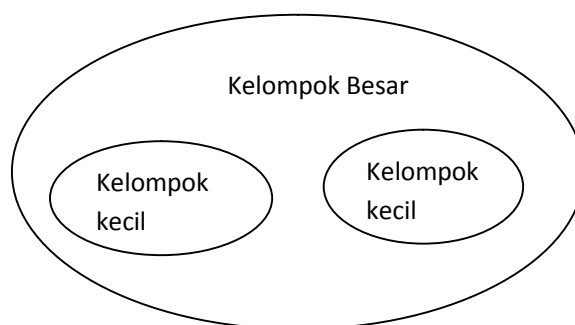
Untuk menentukan skor dasar siswa guru memberikan soal yang berupa isian pendek sebanyak 10 buah soal yang memuat tentang operasi hitung campuran meliputi : penjumlahan (+), pengurangan (-), perkalian (x), dan pembagian (:), operasi hitung mempunyai tingkatan dalam urutan pengerjaannya.

Soal-soal tersebut terlampir pada lampiran 2. Pemberian soal tersebut bertujuan untuk menentukan pembagian kelompok siswa. soal tersebut merupakan soal yang akan diuji kembali setelah selesai pembelajaran dari materi yang berkaitan yang rencananya akan dilaksanakan diakhir pertemuan kedua siklus I ini.

c) Tahap *Pairing*

Mengorganisasi siswa dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok belajar dan bekerja berdiskusi dengan pasangan untuk memikirkan jawaban.

Pengorganisasian siswa ke dalam kelompok kecil berdasarkan skor dasar (nilai awal). Setelah hasil tes awal didapat maka, guru membagi siswa berpasangan dalam kelompok kecil, didalam kelompok kecil setiap pasangan akan mencari pasangan lain secara bergantian untuk mebuat satu kelompok besar yang terdiri dari 4 orang , setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama berbeda. Kelompok besar terdiri dari gabungan kelompok kecil sedangkan Kelompok kecil berpasangan.



Tabel 3
Pengorganisasian Kelompok Siswa
Kelompok kecil berpasangan menjadi kelompok besar gabungan

Nama Kelompok Besar (Gabungan kelompok kecil)	Nama kelompok kecil	Nama siswa	Skor dasar
I	I	1. HR 2. MF	52 70
	II	1. AD 2. WY	70 50
II	III	1. AH 2. LA	66 80
	IV	1. AS 2. NA	60 60
III	V	1. MY 2. RP	52 80
	VI	1. RW 2. IC	60 74
IV	VII	1. AM 2. AL	85 60
	VIII	1. JV 2. SQ	70 60

Sumber : data primer 2015

Dalam pembagian siswa ke dalam kelompok berdasarkan atas skor dasar yang telah didapat. Siswa dibagi ke dalam kelompok secara heterogen, sehingga dalam tiap kelompok terdapat siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang rendah, menengah dan tinggi. Setiap kelompok dengan 4 orang siswa dan diberi nomor yang berbeda dengan tujuan agar siswa tersebut aktif dalam berdiskusi dan melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas. Setelah siswa dibagi ke dalam kelompok, lalu siswa ditugaskan untuk duduk pada kelompoknya masing-masing.

Saat siswa menuju kelompoknya masing-masing suasana kelas menjadi ribut. Akan tetapi tenang kembali setelah guru menyampaikan bahwa guru akan menetapkan nomor berbeda atas setiap anggota kelompok.

Guru mengajukan permasalahan yang akan dipecahkan oleh siswa dalam kelompok. Permasalahan yang diajukan guru menyangkut operasi hitung mempunyai tingkatan dalam urutan pengerjaannya. Keseluruhannya tergabung ke dalam 1 Lembar Kerja Siswa (LKS) yang terdapat pada lampiran 3 hal 134. Setelah itu guru membagikan LKS kepada setiap kelompok dan menugaskan mereka untuk berdiskusi. Guru menjelaskan bahwa setiap siswa harus ikut aktif berdiskusi, hal ini disebabkan guru telah menetapkan bahwa siswa yang akan melaporkan ke depan kelas adalah siswa yang namanya terpanggil.

Kegiatan diskusi ini dilakukan oleh siswa secara bersama-sama tanpa ada seorangpun siswa yang tidak ikut berdiskusi. Oleh karena itu, suasana kelas pada waktu diskusi tersebut sedikit ribut. Selama diskusi berlangsung, guru memberikan bantuan berupa bimbingan terhadap permasalahan diskusi yang tidak dipahami oleh siswa dalam kelompok.

d) Tahap *Sharing*

Menyampaikan jawaban kepada teman dari kelompok kecil lainnya dan memberikan pendapat atas jawaban teman.

Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor atau nama anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.

Pada tahap ini siswa mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Tetapi langkah yang digunakan berbeda dengan pelaporan hasil diskusi biasanya. Pada tipe *TPS* ini siswa yang mempresentasikan ke depan kelas adalah siswa yang ditunjuk oleh guru nomor atau namanya. Bagi siswa yang telah ditunjuk itu harus mau melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas. Misalnya untuk soal LKS yang pertama tentang Operasi hitung dalam tanda kurung dikerjakan terlebih dahulu Contoh : $12 + (25+125) = 12 + 150 = 162$. akan dilaporkan oleh FS dari kelompok I.

Karena ini baru pertemuan pertama ternyata siswa yang tersebut masih malu untuk melaporkan. Apabila ada wakil kelompok yang tidak bersedia melaksanakannya ke depan kelas maka hal tersebut akan mengurangi poin yang akan diperoleh oleh kelompok. Untuk itu selanjutnya guru menugaskan kepada kelompok lain untuk melaporkan ke depan kelas. Pada waktu melaporkan siswa menyebutkan hasil diskusinya. Jika terdapat kesalahan maka guru meminta kelompok lain untuk membetulkan.

e) Mengevaluasi siswa tentang materi yang telah dipelajari

Guru memfasilitasi siswa dalam memberi tes, mengarahkan dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran. Setelah siswa mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas, kegiatan dilanjutkan dengan merangkum pembelajaran oleh siswa dibawah bimbingan guru. Siswa diminta untuk merangkum urutan langkah pembelajaran hitung campuran. Setelah itu guru menanggapi hasil rangkuman siswa dan memberikan penegasan terhadap rangkuman yang tidak terlalu tepat dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru.

f) Memberi penghargaan

Guru memberikan penghargaan berdasarkan perolehan nilai kelompok. Kelompok yang memiliki nilai tertinggi dari setiap anggotanya akan diberikan penghargaan berupa pujian dari guru, dan diberi reward berupa bingkisan yang telah disediakan guru. Diberikan pada kelompok dengan nilai perkembangan sangat baik. Berikut ini dapat dilihat tabel perkembangan siswa:

Tabel 4
Perkembangan Siswa.

Perkembangan Siswa				
Nama Besar Kelompok (Gabungan kelompok kecil)	Nama kelompok kecil	Nama siswa	Nilai Akhir	Skor dasar
I	I	1. HR	52	52
		2. MF	70	54
	II	1. AD	70	70
		2. WY	50	59
Skor Total			242	235
Rata-rata			61	59
II	III	1. AH	66	56
		2. LA	80	86
	IV	1. AS	60	50
		2. NA	60	62
Skor Total			266	254
Rata-rata			66	63
III	V	1. MY	52	52
		2. RP	80	51
	VI	1. RW	60	50
		2. IC	74	66
Skor Total			266	219
Rata-rata			66	55
IV	VII	1. AM	85	74
		2. AL	60	60
	VIII	1. JV	70	62
		2. SQ	60	65
Skor Total			275	261
Rata-rata			69	65

Dari tabel diatas setiap siswa dalam kelompok besar telah memiliki perkembangan masing-masing, Ini berguna untuk pemberian penghargaan kepada kelompok siswa, dari tabel diatas, yang menerima penghargaan berupa pujian dalah kelompok IV karena jumlah perkembangannya melebihi kelompok yang lain.

3) Kegiatan akhir.

Pada tahap ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengulangi pelajarannya di rumah dengan memberikan acuan yakni tentang lanjutan materi mencakup (a) Menjelaskan operasi hitung campuran , dan (b) Menyebutkan contoh cara mengerjakan hitung campuran. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan (Observasi) Siklus I

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I

Dalam membuat rencana pembelajaran pada siklus I peneliti sudah baik. Hal ini dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Aspek pertama kejelasan perumusan tujuan pembelajaran dari 4 deskriptor yang muncul 3 deskriptor dengan kualifikasi baik, rumusan pembelajaran disampaikan dengan jelas dan memakai kata kerja operasional yang sesuai. hanya deskriptor pertama yang belum muncul yaitu masih menimbulkan penafsiran ganda

Pada aspek nomor 2, dalam pemilihan materi ajar hanya 2 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi cukup, materi telah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan karakteristik siswa, hanya deskriptor ke-2 dan ke-4 yang belum muncul yaitu :materi belum sesuai dengan karakteristik siswa dan belum membangkitkan minat siswa untuk belajar .

Pada aspek ke-3, tiga deskriptor telah terlaksana dengan kualifikasi baik. Pengorganisasian materi ajar disusun secara runtut,

sesuai dengan sistematika materi pembelajaran, Deskriptor yang ke-3 yang belum muncul yaitu belum sesuai dengan alokasi waktu.

Pada aspek ke-4, hanya 2 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi cukup, Pemilihan sumber/media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan sesuai dengan materi pembelajaran. Deskriptor yang belum muncul terdapat pada deskriptor 3 dan 4 yaitu pemilihan sumber media belum sesuai dengan karakteristik siswa, dan belum merangsang siswa untuk belajar lebih baik.

Aspek ke-5, Kejelasan skenario pembelajaran telah terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir, kegiatan pembelajaran disusun secara runtut, langkah-langkah pembelajaran jelas. Telah tercapai 3 deskriptor. Deskriptor yang belum muncul yaitu deskriptor ke-4 skenario pembelajaran belum disesuaikan dengan karakteristik siswa

Mengenai kerincian skenario (aspek ke-6) telah muncul 3 deskriptor dengan kualifikasi baik, pembelajaran setiap langkahnya telah mencerminkan penggunaan media pembelajaran, skenario pembelajaran jelas dan runtut. Deskriptor ke dua yang belum muncul yaitu belum disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia.

Pada aspek ke-7 semua deskriptor telah tercapai dengan kualifikasi sangat baik. Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran jelas dan runtut, dapat membuat siswa belajar lebih aktif dan merangsang keterlibatan siswa untuk belajar.

Dan yang terakhir aspek ke-8 dalam segi kelengkapan instrumen (soal dan kunci jawaban), soal dibuat dengan jelas, tidak

mengandung penafsiran ganda serta kunci jawaban terlampir dengan jelas semua deskriptor telah terlaksana. Namun deskriptor ke empat belum muncul yaitu soal belum disertai pedoman penskoran yang lengkap.

Jadi persentase skor pada penilaian RPP siklus I, jumlah skor 23 dari 32 skor maksimal adalah 72% dengan kategori cukup. Dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 121.

2) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I

Aktifitas guru dalam pembelajaran siklus I masih kurang, Hal ini dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dari 4 deskriptor telah muncul 3 deskriptor dengan kualifikasi baik, deskriptor yang belum muncul yaitu deskriptor ke dua, guru lupa mengabsen siswa. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawabnya dengan serentak. Kemudian guru menyiapkan kondisi kelas untuk memulai pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, karena penyampaian guru kurang jelas maka siswa banyak yang bertanya tentang penjeasan guru.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ada 6 tahap pembelajaran, setiap langkah pembelajaran memiliki 4 deskriptor, pada tahap pertama 3 deskriptor yang telah muncul dengan kualifikasi baik, deskriptor

ke-3 yang belum muncul yaitu guru belum memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran.

Untuk tahap kedua, tercapai 3 deskriptor dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang belum muncul yaitu deskriptor kedua, guru belum melaksanakan tanya jawab dengan siswa tentang materi pelajaran.

Tahap ketiga dengan kualifikasi baik telah muncul 3 deskriptor, deskriptor nomor dua belum muncul karena guru lupa memberi nama berbeda pada tiap kelompok serta nomor berbeda pada tiap anggota.

Pada tahap keempat dengan kualifikasi baik, 3 deskriptor yang telah muncul. Deskriptor kedua belum muncul karena guru belum memberikan tanggapan terhadap penjelasan siswadan meminta siswa untuk menanggapi jawaban teman.

Tahap kelima hanya dua deskriptor yang muncul dengan kualifikasi cukup, deskriptor yang belum muncul yaitu deskriptor ketiga dan keempat karena guru belum menyimpulkan materi pelajaran dan belum menulis kesimpulan di papan tulis.

Tahap keenam telah muncul dua deskriptor dengan kualifikasi cukup, deskriptor yang belum muncul adalah deskriptor ke tiga dan keempat yaitu guru tidak berkeliling memeriksa hasil pekerjaan siswa dan tidak memberi penghargaan.

c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir muncul tiga deskriptor dengan kualifikasi baik, deskriptor yang belum muncul pada nomor dua dimana guru lupa memberi latihan kepada siswa.

Jadi perolehan nilai untuk aspek guru pada siklus I dari jumlah skor maksimal yaitu 32, jumlah skor yang muncul ada 22 adalah 71,87% dengan kategori cukup. Dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 125.

3) Aktivitas siswa Siklus I

Aktifitas siswa dalam pembelajaran siklus I masih kurang, Hal ini dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dari 4 deskriptor telah muncul 3 deskriptor dengan kualifikasi baik, deskriptor yang belum muncul yaitu deskriptor ke dua, siswa tidak diabsen. Siswa menjawab salam dengan serentak. Siswa bersiap menerima pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap pertama 3 deskriptor yang telah muncul dengan kualifikasi baik, deskriptor keempat yang belum muncul yaitu siswa tidak bertanya jika kurang mengerti.

Untuk tahap kedua, muncul 3 deskriptor dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang belum muncul yaitu deskriptor kedua, siswa tidak bertanya dengan guru tentang materi pelajaran.

Tahap ketiga dengan kualifikasi baik telah muncul 3 deskriptor, deskriptor nomor dua belum muncul karena siswa tidak memberi nama berbeda pada tiap kelompok serta nomor berbeda pada tiap anggota.

Pada tahap keempat dengan kualifikasi baik, 3 deskriptor yang telah muncul. Deskriptor keempat belum muncul karena siswa tidak mendengarkan pengarahan dari guru dalam menentukan jawaban yang benar.

Tahap kelima hanya dua deskriptor yang telah muncul dengan kualifikasi cukup, deskriptor yang belum muncul yaitu deskriptor pertama dan kedua karena siswa tidak bertanya pada guru tentang hal yang belum dipahami dan siswa tidak menyimak penguatan dan motivasi dari guru.

Tahap keenam dua deskriptor telah muncul dengan kualifikasi cukup, deskriptor yang belum muncul adalah deskriptor pertama dan keempat yaitu siswa tidak menentukan jawaban kelompok dan tidak menerima penghargaan dari guru.

c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir muncul dua deskriptor dengan kualifikasi kurang, deskriptor yang belum muncul pada nomor dua dan empat dimana siswa tidak mengerjakan latihan, juga tidak membaca doa.

Jadi perolehan nilai aspek siswa pada siklus I dari jumlah skor maksimal yaitu 32, jumlah skor yang muncul ada 22 adalah

67% dengan kategori cukup. Dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 129.

d. Hasil belajar Siklus I

Penilaian siswa dilakukan pada tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dibawah ini akan diuraikan masing-masing aspek yaitu:

1) Aspek Kognitif

Keberhasilan siswa dilihat dari hasil tes/latihan yang dilakukan pada akhir pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *TPS* adalah bahwa dari 16 orang siswa hanya 1 orang siswa yang telah mampu mencapai ketuntasan belajar, dan 15 orang siswa memiliki tingkat pemahaman dengan kategori ketuntasan kurang. Selain itu, ketuntasan hasil belajar yang diharapkan belum tercapai sesuai dengan yang ditetapkan yaitu 75. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 61. Dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 115.

2) Aspek Afektif

Untuk aspek afektif dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang menghargai pendapat temannya. Hal ini terlihat ketika temannya berbicara banyak siswa yang senyum-senyum seperti mentertawakan. Siswa juga kurang aktif dan kurang serius. Dengan demikian untuk siklus I ini dapat diperoleh nilai rata-rata hasil penilaian dari aspek afektif siswa adalah 67 dengan kategori kurang. Dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 116.

3) Aspek Psikomotor

Pada aspek psikomotor untuk siklus I di peroleh gambaran bahwa nilai rata-rata hasil penilaian dari aspek psikomotor siswa adalah 73 dengan kategori cukup. Dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 118.

e. Refleksi Siklus I

1) RPP

Dalam kejelasan perumusan tujuan pembelajaran masih menimbulkan penafsiran ganda. Pemilihan materi ajar belum dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada siswa dan belum dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar. Dalam pengorganisasian materi ajar masih menimbulkan penafsiran ganda.

Mengenai pemilihan sumber/media pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik siswa, dan belum dapat merangsang siswa untuk belajar lebih baik. Belum jelasnya langkah-langkah pembelajaran pada skenario pembelajaran .

2) Aktivitas guru dan siswa

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada siklus I tidak terlaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada waktu guru memajangkan gambar. Gambar yang dipajangkan tidak mengakibatkan siswa menjadi tertarik sehingga malas untuk menjawab pertanyaan guru. Selain itu guru juga kurang mengaitkannya dengan pembelajaran selanjutnya, sehingga siswa kurang paham dengan materi yang

akan diberikan. Meskipun gambar yang dipakai gambar yang sama tetapi siswa sudah bisa mengikuti dari awal pembelajaran.

Kegiatan membangkitkan skemata siswa pada pertemuan I tidak terlaksana dengan baik . Seharusnya guru mampu untuk membuat gambar yang lebih bisa menarik perhatian siswa untuk bertanya. Disamping itu guru juga harus bisa mengaitkan gambar tersebut dengan materi yang akan diberikan.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada siklus I belum terlaksana dengan baik. Apalagi pada langkah menyampaikan materi pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik. Pada akhir pertemuan peneliti tidak mengadakan kuis, karena kuis memang direncanakan dilakukan pada akhir siklus II.

Dari keseluruhan pembelajaran ditemukan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Terdapat beberapa siswa tidak serius dalam berdiskusi sehingga siswa tersebut dan tidak bersedia mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Selain itu, suasana kelas mulai hidup untuk belajar. Kegairahan siswa untuk mengikuti pembelajaran mulai tumbuh.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir pada siklus I ini menyimpulkan pembelajaran pun belum berjalan dengan baik. Dari hasil tes ternyata belum keseluruhan siswa paham dengan materi yang diberikan.

3) Hasil Belajar

Hasil belajar pada pada siklus I belum memuaskan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kognitif yang diperoleh siswa 61 dan nilai rata-rata afektif 67, sedangkan nilai rata-rata psikomotornya adalah 73. Dan hanya 3 orang yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas 13 orang dalam pembelajaran pada siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 121.

Berdasarkan hasil kolaborasi praktisi dengan pengamat (observer), maka pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *TPS* pada siklus I belum berhasil. Hal ini dapat dilihat bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *TPS* belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, serta terdapat beberapa langkah yang tumpang tindih. Serta siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal tes yang diberikan, sehingga hasil tes yang diperoleh oleh siswa masih ada yang rendah. Untuk itu pembelajaran perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan siklus II.

Hasil analisis refleksi pada siklus I menunjukkan belum keseluruhan subjek penelitian mencapai tujuan pembelajaran khususnya yang diharapkan. Karena itu pembelajaran dilanjutkan dengan siklus II. Pembelajaran siklus II diberikan agar siswa dapat memahami lebih lanjut materi yang diberikan guru pada siklus I yakni tentang materi

operasi hitung campuran dengan indikator (1) Menentukan hasil operasi hitung campuran sekurang – kurangnya menggunakan dua operasi hitung. (2) Menggunakan sifat – sifat operasi hitung untuk memudahkan perhitungan. (3) Memberikan contoh penerapan operasi hitung campuran dalam kehidupan sehari-hari. (4) Menyelesaikan contoh soal penerapan operasi hitung campuran dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit., sehingga pembelajaran berlangsung selama 105 menit.

Berdasarkan hasil tindakan dari siklus I yang telah diuraikan diatas maka pada siklus II ini tindakan yang akan dilaksanakan yakni: (1) Memperbaiki cara pembagian kelompok dengan cara mengurutkan siswa berdasarkan skor dasar yang telah ada. (2) Menyampaikan materi dengan jelas agar siswa lebih mudah dalam menyelesaikan masalah yang didiskusikan. (3) Berusaha memaksimalkan pemakaian waktu dalam pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. (4) Memperbaiki cara memotivasi siswa agar dapat ikut aktif dalam berdiskusi, dengan menekankan pemberian nomor pada tiap anggota kelompok. (5) Memperbaiki langkah-langkah yang tumpang tindih antara kegiatan membagi kelompok dengan menyampaikan materi. Untuk siklus II ini, peneliti berencana mendahulukan menyampaikan materi barulah membagi kelompok.

Penilaian siklus II ini pun sama dengan penilaian siklus I. Sedangkan penentuan skor awal dari siklus II ini tanpa melalui kuis. Oleh karena itu, skor yang akan menjadi dasar dari siklus II ini adalah skor akhir yang diperoleh pada siklus I. Hal ini disebabkan oleh materi yang akan diberikan pada siklus II ini merupakan materi yang sama dengan siklus I dengan pemantapan yang lebih mendalam.

b. Pelaksanaan Siklus II.

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Januari 2015 pukul 10.40-12.15 WIB. Pembelajaran siklus II berlangsung selama 105 menit. Dalam pelaksanaan siklus II ini peneliti tetap bertindak sebagai guru seperti dalam siklus I sedangkan guru kelas VI SD Negeri 19 Ujung Guguak Kec. Baso koto kabupaten Agam. Sebagai pengamat didampingi oleh seorang rekan sejawat. Untuk lebih jelasnya pelaksanaan pembelajaran ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal.

Kegiatan ini diawali dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam oleh guru dan siswa menjawab salam yang diberikan guru. Kemudian guru menyiapkan kondisi kelas untuk memulai pembelajaran. Lalu dilanjutkan dengan absensi dan apersepsi dengan memajangkan gambar yang terkait dengan materi yakni gambar yang sama dengan gambar yang digunakan pada siklus I.

Selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan siswa menyangkut operasi hitung campuran dengan indikator (1)

Menentukan hasil operasi hitung campuran sekurang – kurangnya menggunakan dua operasi hitung. (2) Menggunakan sifat – sifat operasi hitung untuk memudahkan perhitungan. (3) Memberikan contoh penerapan operasi hitung campuran dalam kehidupan sehari-hari. (4) Menyelesaikan contoh soal penerapan operasi hitung campuran dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kegiatan Inti.

Kegiatan inti dari penggunaan Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *TPS* ini adalah sebagai berikut:

a) Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Pada langkah ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari siswa yaitu : (1) siswa mampu menentukan hasil operasi hitung campuran sekurang – kurangnya menggunakan dua operasi hitung. (2) siswa mampu menggunakan sifat – sifat operasi hitung untuk memudahkan perhitungan. (3) siswa mampu memberikan contoh penerapan operasi hitung campuran dalam kehidupan sehari-hari. (4) siswa mampu menyelesaikan soal operasi hitung campuran.

Selanjutnya guru memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan ucapan dan kata-kata yang dapat menimbulkan rasa percaya diri pada siswa dan sikap luwes dan terbuka kepada siswa.

b) Tahap *Thinking*

Guru menyajikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.

Pada langkah ini guru menyampaikan materi operasi hitung campuran dengan indikator (1) Menentukan hasil operasi hitung campuran sekurang – kurangnya menggunakan dua operasi hitung. (2) Menggunakan sifat – sifat operasi hitung untuk memudahkan perhitungan. (3) Memberikan contoh penerapan operasi hitung campuran dalam kehidupan sehari-hari. (4) Menyelesaikan contoh soal penerapan operasi hitung campuran dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah ini dilakukan guru dengan memberi penjelasan sedikit tentang materi operasi hitung campuran dengan indikator (1) Menentukan hasil operasi hitung campuran sekurang – kurangnya menggunakan dua operasi hitung. (2) Menggunakan sifat – sifat operasi hitung untuk memudahkan perhitungan. (3) Memberikan contoh penerapan operasi hitung campuran dalam kehidupan sehari-hari. (4) Menyelesaikan contoh soal penerapan operasi hitung campuran dalam kehidupan sehari-hari, serta dengan tanya jawab tentang materi tersebut. Guru menanyakan apa saja sifat – sifat operasi hitung? Kemudian guru juga menanyakan kepada siswa bagaimana cara Menyelesaikan contoh soal penerapan operasi hitung campuran? Siswa menjawab secara bergantian ada yang menjawab.

c) Tahap *pairing* (mengelompokkan siswa)

Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 2 orang siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama berbeda.

Pada tahap ini guru membagi siswa ke dalam kelompok baru. Hal ini dilakukan karena dianggap siswa akan bosan dengan kelompok yang lama. Jadi pada siklus II ini guru membentuk kelompok baru untuk siswa. Kelompok yang akan dibentuk diambil berdasarkan skor akhir siklus I sebagai skor awal siklus II. Pembagian kelompok dengan prosedur yang sama yakni secara heterogen. Setelah itu guru menugaskan siswa duduk dalam kelompok masing-masing, kemudian guru menentukan nomor atau nama yang berbeda untuk setiap anggota kelompok.

Kemudian guru mengajukan permasalahan yang untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.

Pada tahap ini, guru mengajukan permasalahan yang akan dipecahkan oleh siswa dalam kelompok. Permasalahan yang diajukan guru menyangkut materi operasi hitung campuran dengan indikator (1) Menentukan hasil operasi hitung campuran sekurang – kurangnya menggunakan dua operasi hitung. (2) Menggunakan sifat – sifat operasi hitung untuk memudahkan perhitungan. (3) Memberikan contoh penerapan operasi hitung campuran dalam kehidupan sehari-hari. (4) Menyelesaikan contoh soal penerapan operasi hitung campuran dalam kehidupan sehari-

hari. Keseluruhannya tergabung ke dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) yang terdapat pada lampiran 20. Setelah itu guru membagikan LKS kepada setiap kelompok dan menugaskan mereka untuk berdiskusi. Pada kesempatan ini guru tidak lupa mengingatkan agar siswa ikut aktif dalam diskusi, hal ini disebabkan guru akan memilih siswa yang akan melaporkan ke depan kelas dengan memanggil nomor yang telah ditetapkan siswa. Kegiatan diskusi pada pertemuan II ini sudah berjalan lancar dan tidak terlalu menimbulkan keributan.

d) Tahap *sharing* (menyampaikan jawaban)

Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor atau nama anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.

Pada tahap ini siswa mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Dalam mempresentasikan siswa yang melaporkan adalah siswa yang dipanggil oleh guru nomor atau namanya. Waktu akan melaporkan guru memanggil no 2 pada kelompok 1, maka siswa itu akan melaporkan ke depan kelas. Sedangkan siswa lain menanggapi dan memeriksa hasil kelompoknya sendiri.

e) Guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari

Pada akhir pembelajaran guru memberikan soal tes kepada siswa yang dikerjakan secara individual. materi operasi hitung

campuran dengan indikator (1) Menentukan hasil operasi hitung campuran sekurang – kurangnya menggunakan dua operasi hitung. (2) Menggunakan sifat – sifat operasi hitung untuk memudahkan perhitungan. (3) Memberikan contoh penerapan operasi hitung campuran dalam kehidupan sehari-hari. (4) Menyelesaikan contoh soal penerapan operasi hitung campuran dalam kehidupan sehari-hari. Soal tes yang diberikan berbentuk isian pendek yang berjumlah 10 butir. Soal tes/kuis tersebut didiktekan oleh guru, dan siswa langsung menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada lembar jawaban yang telah disediakan. Setelah selesai mengerjakan soal kuis tersebut, maka guru memeriksa hasil kuis yang dikerjakan oleh siswa. Berikut hasil akhir tes yang diperoleh siswa.

Tabel 5
Hasil tes akhir siswa

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siswa
1	HR	75	80
2	AD	75	93
3	AH	75	84
4	AS	75	75
5	MY	75	72
6	RW	75	87
7	IC	75	90
8	AM	75	82
9	AL	75	80
10	JV	75	72
11	LA	75	80
12	MF	75	94
13	NA	75	75
14	RP	75	76
15	SQ	75	87
16	WY	75	97
Jumlah			1227
Rata- rata			83

Sumber : data primer 2015

Setelah hasil tes diperoleh, maka guru (praktisi) menentukan skor peningkatan yang diperoleh oleh siswa berdasarkan selisih antara skor dasar dengan skor akhir.

f) Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kui berikutnya (terkini).

3) Kegiatan akhir.

Guru mengarahkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dalam pertemuan tersebut. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran.

Setelah siswa mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas, kegiatan dilanjutkan dengan merangkum pembelajaran oleh siswa dibawah bimbingan guru. Siswa diminta untuk merangkum mulai dari materi materi operasi hitung campuran dengan indikator (1) Menentukan hasil operasi hitung campuran sekurang – kurangnya menggunakan dua operasi hitung. (2) Menggunakan sifat – sifat operasi hitung untuk memudahkan perhitungan. (3) Memberikan contoh penerapan operasi hitung campuran dalam kehidupan sehari-hari. (4) Menyelesaikan contoh soal penerapan operasi hitung campuran dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah itu guru menanggapi hasil rangkuman siswa dan memberikan penegasan terhadap rangkuman yang tidak terlalu tepat dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru.

c. Tahap Pengamatan (Observasi) Siklus II.

1) Rancangan Pembelajaran (RPP)

Dalam membuat rencana pembelajaran pada siklus II peneliti sudah lebih baik. Hal ini dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

Aspek pertama kejelasan perumusan tujuan pembelajaran dari 4 deskriptor telah muncul semua dengan kualifikasi sangat baik.

Pada aspek ke-2, dalam pemilihan materi ajar dari 4 deskriptor telah muncul semua dengan kualifikasi sangat baik.

Pada aspek ke-3, semua deskriptor telah muncul dengan kualifikasi sangat baik. Pengorganisasian materi ajar disusun secara runtut, sesuai dengan sistematika materi pembelajaran.

Pada aspek ke-4, 3 deskriptor yang telah muncul dengan kualifikasi cukup, Pemilihan sumber/media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan sesuai dengan materi pembelajaran. Deskriptor yang belum muncul terdapat pada deskriptor 4 yaitu belum merangsang siswa untuk belajar lebih baik.

Aspek ke-5, Kejelasan skenario pembelajaran telah terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir, kegiatan pembelajaran disusun secara runtut, langkah-langkah pembelajaran jelas. Telah muncul 3 deskriptor. Deskriptor yang belum muncul yaitu deskriptor ke-4 skenario pembelajaran belum disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Mengenai kerincian skenario (aspek ke-6) semua deskriptor dengan kualifikasi sangat baik, pembelajaran setiap langkahnya telah mencerminkan penggunaan media pembelajaran, skenario pembelajaran jelas dan runtut.

Pada aspek ke-7 semua deskriptor telah muncul dengan kualifikasi sangat baik. Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran jelas dan runtut, dapat membuat siswa belajar lebih aktif dan merangsang keterlibatan siswa untuk belajar.

Dan aspek kedelapan yang terakhir dalam segi kelengkapan instrumen (soal dan kunci jawaban), soal dibuat dengan jelas, tidak mengandung penafsiran ganda serta kunci jawaban terlampir dengan jelas namun deskriptor yang belum muncul yaitu soal belum disertai pedoman penskoran yang lengkap.

Jadi, persentase skor pada penilaian RRP siklus II, jumlah skor 29 dari 32 skor maksimal adalah 90,65% dengan kategori Sangat baik. Dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 155.

2) Aktivitas guru

Aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II sudah mendapat kualifikasi baik karena telah diperbaiki dari siklus I. Hal ini dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dari 4 deskriptor telah muncul 3 deskriptor dengan kualifikasi baik, deskriptor yang belum terlaksana yaitu deskriptor ke dua, guru lupa mengabsen siswa. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawabnya dengan serentak. Kemudian guru menyiapkan kondisi kelas untuk memulai pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, karena penyampaian guru kurang jelas maka siswa banyak yang bertanya tentang penjeasan guru.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ada 6 tahap pembelajaran, setiap langkah pembelajaran memiliki 4 deskriptor, pada tahap pertama 4 semua deskriptor telah muncul dengan kualifikasi sangat baik.

Untuk tahap kedua, muncul 3 deskriptor dengan kualifikasi baik. Deskriptor yang belum terlaksana yaitu deskriptor kedua,

guru belum muncul tanya jawab dengan siswa tentang materi pelajaran.

Tahap ketiga semua deskriptor telah muncul dengan kualifikasi sangat baik.

Pada tahap keempat semua deskriptor telah muncul dengan kualifikasi sangat baik.

Tahap kelima semua deskriptor telah muncul dengan kualifikasi sangat baik.

Tahap keenam telah muncul 3 deskriptor dengan kualifikasi baik, deskriptor yang belum muncul adalah deskriptor ke tiga yaitu memberikan poin pada setiap hasil kerja siswa dan kelompok.

c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir muncul tiga deskriptor dengan kualifikasi baik, deskriptor yang belum muncul pada nomor dua dimana guru lupa memberi latihan kepada siswa.

Jadi perolehan nilai aspek guru pada siklus II dari jumlah skor maksimal 32, jumlah skor yang muncul 28 adalah 87,75% dengan kategori sangat baik. Dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 159.

3) Aktivitas siswa

Aktifitas siswa dalam pembelajaran siklus II sudah lebih baik. Hal ini dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dari 4 deskriptor telah muncul 3 deskriptor dengan kualifikasi baik, deskriptor yang belum muncul yaitu deskriptor ke dua, siswa tidak diabsen. Siswa menjawab salam dengan serentak. Siswa bersiap menerima pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap pertama semua deskriptor yang telah muncul dengan kualifikasi sangat baik.

Untuk tahap kedua semua deskriptor yang telah muncul dengan kualifikasi sangat baik.

Tahap ketiga semua deskriptor yang telah muncul dengan kualifikasi sangat baik.

Pada tahap keempat semua deskriptor yang telah muncul dengan kualifikasi sangat baik.

Tahap kelima semua deskriptor yang telah muncul dengan kualifikasi sangat baik.

Tahap keenam muncul 3 deskriptor dengan kualifikasi baik deskriptor yang belum muncul yaitu dalam menentukan jawaban kelompok yang paling tepat.

c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir telah muncul 3 deskriptor dengan kualifikasi baik, deskriptor yang belum muncul pada nomor dua dimana siswa tidak mengerjakan latihan.

Jadi perolehan nilai aspek siswa pada siklus II dari jumlah skor maksimal 32, jumlah skor yang muncul 29 adalah 90,62% dengan kategori sangat baik. Dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 163.

d. Hasil belajar

Penilaian siswa dilakukan pada tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dibawah ini akan diuraikan masing-masing aspek yaitu:

1) Aspek Kognitif

Keberhasilan siswa dilihat dari hasil tes/latihan yang dilakukan pada akhir pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *TPS* adalah bahwa dari 16 orang siswa tuntas 14 orang dan masih belum tuntas 2 orang. ketuntasan hasil belajar yang diharapkan dengan yang ditetapkan yaitu 75. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 82,75. Dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 146.

2) Aspek Afektif

Untuk aspek afektif dapat diketahui bahwa siswa telah menghargai pendapat temannya. Hal ini terlihat ketika temannya berbicara siswa telah serius memperhatikan. Siswa juga aktif dan serius. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 87. Dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 148.

3. Aspek Psikomotor

Pada aspek psikomotor untuk siklus II di peroleh gambaran bahwa hasil penilaian dari aspek psikomotor siswa adalah 91 dengan kategori sangat baik. Dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 151.

e. Refleksi Siklus II

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas (praktisi) dan guru kls VI sebagai obsever pada setiap pembelajaran berakhir. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Dari hasil diskusi dengan observer diketahui bahwa pembelajaran siklus II hampir sempurna dilaksanakan. Hal ini terlihat pada langkah yang dilakukan oleh praktisi. Berikut hasil observasi yang dilakukan observer:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam kejelasan perumusan tujuan pembelajaran tidak lagi menimbulkan penafsiran ganda. Pemilihan materi ajar telah dapat dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada siswa dan telah dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar. Dalam pengorganisasian materi ajar tidak lagi menimbulkan penafsiran ganda.

Mengenai pemilihan sumber/media pembelajaran telah sesuai dengan karakteristik siswa, dan dapat merangsang siswa untuk belajar lebih baik. Belum jelasnya langkah-langkah pembelajaran pada skenario pembelajaran pada siklus II tidak tampak lagi.soal yang diberikan kepada siswa masih belum ada pedoman penskoran.

Dalam membuat rencana pembelajaran pada siklus II peneliti sudah semakin membaik. penilaian RPP memperoleh nilai 90,65% dengan kriteria sangat baik.

2) Aktivitas guru dan siswa

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada siklus II sudah terlaksanakan dengan baik di bandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat pada waktu guru memajangkan gambar. Gambar yang dipajangkan telah membuat siswa menjadi tertarik sehingga berkeinginan untuk menjawab pertanyaan guru. Selain itu guru juga mengaitkannya dengan pembelajaran selanjutnya, sehingga siswa menjadi paham dengan materi yang akan diberikan. Meskipun gambar yang dipakai gambar yang sama tetapi siswa sudah bisa mengikuti dari awal pembelajaran.

Kegiatan membangkitkan skemata siswa pada siklus I telah terlaksana dengan baik pada siklus II. Guru mampu untuk membuat gambar yang lebih bisa menarik perhatian siswa untuk bertanya. Disamping itu guru dapat mengaitkan gambar tersebut dengan materi yang akan diberikan.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada siklus II telah terlaksana dengan baik. pada langkah menyampaikan materi pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik pada siklus I, hal tersebut terlaksana

dalam siklus II. Pada akhir pertemuan peneliti mengadakan kuis, karena kuis memang direncanakan dilakukan pada akhir siklus II.

Dari keseluruhan pembelajaran tidak ditemukan lagi ditemukan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa menjadi serius dalam berdiskusi sehingga siswa tersebut dan bersedia mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Selain itu, suasana kelas mulai hidup untuk belajar. Kegairahan siswa untuk mengikuti pembelajaran mulai tumbuh.

c) Kegiatan akhir

Pada siklus II ini menyimpulkan pembelajaran telah berjalan dengan baik. Dari hasil tes ternyata keseluruhan siswa telah paham dengan materi yang diberikan.

3) Hasil Belajar

Hasil belajar pada pada siklus II telah memuaskan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kognitif yang diperoleh siswa 82,75 dan nilai rata-rata afektif 87, sedangkan nilai rata-rata psikomotornya adalah 91. Semua siswa telah tuntas dalam pembelajaran pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 154.

Berdasarkan hasil kolaborasi praktisi dengan pengamat (observer), maka pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *TPS* pada siklus II telah berhasil. Hal ini dapat dilihat bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *TPS* telah terlaksana dengan baik, serta terdapat beberapa langkah yang tidak

lagi tumpang tindih. Serta siswa mengalami kemudahan dalam menjawab soal tes yang diberikan, sehingga hasil tes yang diperoleh oleh siswa meningkat.

B. Pembahasan.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Mengawali penelitian ini, peneliti membuat persiapan yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen observasi rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran serta instrumen tes beserta lembar jawaban. Keseluruhan instrumen yang peneliti cantumkan di atas terdapat pada lampiran

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *TPS* pada pembelajaran operasi hitung campuran bilangan cacah dalam pembelajaran matematika kelas IV adanya peningkatan dari nilai RPP 72% menjadi 90,65% jadi dalam pembuatan RPP pada siklus II guru telah lebih baik dibandingkan pada siklus I. Bahwa guru membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Susanto (2007:167) mengatakan bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus kedalam unit satu kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan di kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana operasional pembelajaran yang memuat beberapa indikator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan”.

Berdasarkan perencanaan yang disusun ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yang mana siklus I disajikan dalam satu kali pertemuan (3x35 menit).

Dalam suatu kegiatan pembelajaran siswa dikatakan telah belajar, apabila telah terjadi proses perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari suatu pengalaman, sesuai dengan pendapat Rochman Natawijaya (dalam Rosna, 2006:43) *“Belajar adalah proses pembinaan yang terus menerus terjadi dalam diri individu yang tidak ditentukan oleh unsur ketrurunan, tetapi lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor dari luar anak.”* Dalam belajar siswa banyak memperoleh dari guru, maka guru harus lebih memahami kembali ketiga aspek dalam pendidikan yaitu yang belajar, proses belajar dan situasi belajar. Yang belajar adalah anak didik atau siswa yang secara individu atau kelompok mengikuti proses pembelajaran dalam suasana tertentu.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran operasi hitung campuran bilangan cacah dalam pembelajaran matematika kelas IV menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *TPS*. Pembelajaran ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap kegiatan awal, tahap kegiatan inti dan tahap kegiatan akhir. Adapun tahap-tahap tersebut akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini:

1) Kegiatan awal.

Pada kegiatan awal ini guru memulainya dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Lalu dilanjutkan dengan menyiapkan kondisi kelas sebelum memulai pembelajaran.

Kemudian mengambil absen lalu dilanjutkan dengan membangkitkan skemata siswa melalui pemajangan gambar. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran oleh guru.

2) Kegiatan inti

a) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotifasi siswa.

Pembelajaran dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran kepada siswa. Sehingga siswa mengetahui apa saja yang akan di bahas pada pelajaran hari ini. Selain itu peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa. Menurut Syaiful (1997: 167) hanya dengan motivasilah siswa dapat tergerak hatinya untuk belajar bersama teman-temannya yang lain. Kemudian peneliti meningkatkan skemata siswa dengan peragaan gambar.

b) Tahap *Thinking* (merumuskan masalah)

Menyajikan informasi mengenai materi pelajaran. Mengajukan pertanyaan secara individual kepada siswa yang dikerjakan pada lembar jawaban yang guru bagikan.

c) Tahap *Pairing* (mengelompokkan siswa)

Kegiatan yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah penempatan siswa dalam kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang siswa dengan alasan, jika anggota kelompok terlalu banyak akan sulit terjadi kerjasama antara siswa dan mengeluarkan pendapat, sehingga didominasi oleh siswa yang pandai. Dan jika anggota kelompok terlalu kecil akan

mengakibatkan terbatasnya interaksi yang dilakukan dan membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas. Hal ini sesuai dengan pendapat Kagan (dalam Nur Asma, 2006:93) “dimana para siswa bekerja secara berpasangan, dan kemudian kedua pasangan tersebut saling berinteraksi satu sama lain.”

Pembentukan kelompok dengan cara mengurutkan siswa dari atas kebawah berdasarkan kemampuan akademiknya dan daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dibagi menjadi tiga tingkat kemapuan yaitu kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Kemudian ambil satu siswa dari tiap bagian sebagai anggota kelompok. Kelompok yang sudah dibentuk diusahakan berimbang selain menurut kemampuan akademik juga diusahakan menurut jenis kelamin dan latar belakang. Setelah siswa duduk dalam kelompok, peneliti membagikan LKS yang akan didiskusikan pada kelompok. Untuk memahami tugas yang akan dikerjakan, siswa terlebih dahulu membaca dan memahami LKS yang telah diberikan.

Pada kelompok ahli siswa mendiskusikan tugas yang terdapat dalam LKS. Siswa saling mengeluarkan ide dan pendapat untuk menyelesaikan tugas. Tetapi kegiatan diskusi ini kurang terlaksana dengan baik, karena kegiatan diskusi yang mengandung unsur kerjasama baru pertama kali dilakukan siswa. Dan siswa masih malu-malu dalam mengeluarkan pendapat, hanya 5 orang yang berani mengeluarkan pendapat. Selain

berdiskusi siswa juga mencari informasi yang berkaitan dengan tugas, agar pertanyaan dapat dijawab dengan benar. Karena keterbatasan sarana informasi yang diperoleh siswa sangat sedikit.

d) Tahap *sharing* (menyampaikan jawaban)

Setelah melakukan diskusi dan menguasai materi yang telah dibahas pada kelompok ahli, siswa kembali kekelompok kooperatif untuk mengajarkan materi yang telah didiskusikan. Masing-masing siswa bertanggung jawab terhadap materi yang telah diterima dan mengajarkan kepada teman di dalam kelompoknya. Kegiatan ini tidak boleh berakhir sampai semua anggota kelompok dapat memahami materi yang diajarkan temannya. Siswa diberi kesempatan secara bergantian menjelaskan materi tentang perkembangan teknologi produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (dalam Nur Asma, 2006:11) dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar baik secara individu maupun kelompok.

Kegiatan penyampaian materi kepada teman sebaya baru pertama kali dilakukan siswa sehingga dalam penyampaian materi siswa mengalami kesulitan dan malu-malu dalam menyampaikan materi karena takut salah dan dicemoohkan temannya. Akibatnya materi yang disampaikan kurang dipahami siswa. Hanya 5 orang saja yang mampu melakukannya. Setelah itu siswa dibawah

bimbingan guru menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari, dan siswa kembali duduk secara kalsikal.

- e) Mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari.
- f) Memberi penghargaan atas hasil belajar siswa

Kegiatan penghargaan kelompok dilakukan setelah siswa selesai mengerjakan tes. Penghargaan yang diberikan berupa hadiah berdasarkan poin kelompok yang telah diperoleh selama kegiatan belajar. Hadiah yang diperoleh beraneka ragam sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Seperti kelompok super memperoleh buku tulis, kelompok hebat memperoleh pensil dan kelompok terbaik memperoleh rol. Menurut Syaiful (1997:167) hadiah yang diberikan dapat membuat siswa merasa bangga karena hasil kerjanya dihargai dalam bentuk materi, sehingga siswa dengan semangat yang tinggi berusaha menunaikan tugasnya dengan baik.

4) Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir ini guru menyimpulkan pembelajaran. Kegiatan akhir dari pembelajaran ini adalah mengadakan tes.

c. Hasil belajar

Hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *TPS* pada siklus I dengan nilai rata-rata 67 tabel nilai rata-rata nya.

Tabel 6
Hasil belajar siklus I

No	Nama siswa	Jumlah	Rata-rata	Tuntas	Tidak
1	HR	175	58		✓
2	AD	204	68		✓
3	AH	179	60		✓
4	AS	195	65		✓
5	MY	197	65		✓
6	RW	173	58		✓
7	IC	244	81	✓	
8	AM	208	69		✓
9	AL	210	70		✓
10	JV	196	65		✓
11	LA	231	77	✓	
12	MF	177	59		✓
13	NA	207	69		✓
14	RP	185	62		✓
15	SQ	232	77	✓	
16	WY	209	70		✓
JUMLAH		3222	1074	3 orang	13 orang
RATA-RATA		201	67		

Sumber: data primer 2015

Penilaian yang praktisi (peneliti) lakukan melalui pemberian soal yang dilaksanakan secara individual. Pada saat tes siswa diharapkan tidak saling membantu temannya dalam menjawab. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa paham dengan materi yang telah diberikan.

Pada tahap ini guru (praktisi) menemukan hasil akhir siklus I adalah 67 dan tidak sesuai yang diinginkan. Apalagi jumlah siswa yang dibawah rata-rata lebih banyak dari yang hasilnya diatas rata-rata. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Nawawi (dalam Theresia, 2007:3) mengemukakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang

dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

2. Siklus II.

a. Perencanaan

Pembelajaran siklus II sudah berjalan dengan baik, walau masih ada dua orang siswa yang belum dapat menyelesaikan soal.

Tahap pembelajaran pada siklus II sama dengan langkah langkah *cooperatif learning* tipe *TPS* pada siklus I, hanya perbaikan pada tahap penempatan siswa dalam kelompok, diskusi kelompok dan laporan kelompok. Dengan memberikan tindakan berupa peninjauan kembali kelompok siklus I, pemberian LKS diskusi dan pelaksanaan diskusi kelas.

Pembelajaran siklus II diberikan agar siswa dapat memahami lebih lanjut materi yang diberikan guru pada siklus I dan II yakni tentang materi-materi operasi hitung campuran dengan indikator (1) Menentukan hasil operasi hitung campuran sekurang – kurangnya menggunakan dua operasi hitung. (2) Menggunakan sifat – sifat operasi hitung untuk memudahkan perhitungan. (3) Memberikan contoh penerapan operasi hitung campuran dalam kehidupan sehari-hari. (4) Menyelesaikan contoh soal penerapan operasi hitung campuran dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. sehingga pembelajaran berlangsung selama 105 menit.

Berdasarkan hasil tindakan dari siklus I yang telah diuraikan diatas maka pada siklus II ini tindakan yang akan dilaksanakan yakni:

- (1) Memperbaiki cara pembagian kelompok dengan cara mengurutkan siswa berdasarkan skor dasar yang telah ada.
- (2) Menyampaikan materi dengan jelas agar siswa lebih mudah dalam menyelesaikan masalah yang didiskusikan.
- (3) Berusaha memaksimalkan pemakaian waktu dalam pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- (4) Memperbaiki cara memotivasi siswa agar dapat ikut aktif dalam berdiskusi, dengan menekankan pemberian nomor pada tiap anggota kelompok.
- (5) Memperbaiki langkah-langkah yang tumpang tindih antara kegiatan membagi kelompok dengan menyampaikan materi.

Untuk siklus II ini, peneliti berencana mendahulukan menyampaikan materi barulah membagi kelompok.

Penilaian siklus II ini pun sama dengan penilaian siklus II. Sedangkan penentuan skor awal dari siklus II ini tanpa melalui kuis. Oleh karena itu, skor yang akan menjadi dasar dari siklus II ini adalah skor akhir yang diperoleh pada siklus I. Hal ini disebabkan oleh materi yang akan diberikan pada siklus II ini merupakan materi yang sama dengan siklus I dengan pemantapan yang lebih mendalam.

Bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *TPS*. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dirancang sebagai mana rencana pada siklus I dengan memperhatikan kesalahan yang dilakukan pada siklus I.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *TPS*.

- 1) Kegiatan awal dimulai dengan salam, kemudian mengambil absen dan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ruseffendi (dalam wanti, 2003:92) yang menyatakan bahwa “Prasyarat atau pengetahuan dasar harus dimiliki oleh siswa dan merupakan syarat utama yang sangat penting, karena dengan memiliki pengetahuan prasyarat maka siswa dapat mengikuti pelajaran lebih lanjut dengan baik”.

- 2) Kegiatan inti

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotifasi siswa.

Agar siswa termotifasi dalam pembelajaran maka seorang guru harus dapat membangkitkan skemata siswa salah satunya adalah menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dikuasai siswa, sehingga tujuan belajar yang ingin dicapai bisa terarah dengan baik sesuai dengan pendapat Dahar (dalam Megawati, 2004:101) bahwa tujuan belajar adalah “dapat mengarahkan alur belajar siswa dan meningkatkan motivasi untuk belajar”.

Pada siklus kedua ini guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sudah baik dan jelas sehingga siswa serius dalam mendengarkan penjelasan yang diberikan guru hal ini disebabkan karena dalam menyampaikan tujuan pembelajaran bahasa yang digunakan mudah dipahami dan dimengerti sehingga siswa dapat memahami tujuan pembelajaran tersebut dengan baik

b) Tahap *Thinking* (merumuskan masalah)

Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, kemudian guru menugasi siswa membaca materi yang telah dijelaskan agar siswa lebih mudah mamahami materi yang disajikan oleh guru. Pada siklus II ini guru menjelaskan materi dengan memajangkan chart dipapan tulis, setelah itu guru menugasi siswa membaca materi pada bukunya masing-masing agar siswa lebih memahami materi yang telah dijelaskan guru.

Menyajikan informasi mengenai materi pelajaran tentang materi operasi hitung campuran dengan indikator (1) Menentukan hasil operasi hitung campuran sekurang – kurangnya menggunakan dua operasi hitung. (2) Menggunakan sifat – sifat operasi hitung untuk memudahkan perhitungan. (3) Memberikan contoh penerapan operasi hitung campuran dalam kehidupan sehari-hari. (4) Menyelesaikan contoh soal penerapan operasi hitung campuran dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menguji kemampuan siswa terhadap materi yang telah dibaca maka, guru melakukan tanya jawab terhadap materi yang telah dibaca tersebut. Pada kegiatan ini sudah berjalan dengan baik dimana siswa terlihat serius mengerjakan apa yang diperintahkan guru dan, dalam bertanya jawab siswa menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru berdasarkan apa yang telah pelajarnya.

Dengan adanya tanya jawab yang dilakukan guru kepada siswa akan dapat membangun pengetahuan siswa tentang materi

yang telah dipelajari karena dengan adanya pertanyaan sedikit demi sedikit pengetahuan siswa akan muncul sesuai dengan pendapat Nurhadi (2003:10) bahwa “pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas atau sempit”. Jadi pengetahuan yang sedikit tadi akan diperluas melalui kegiatan yang bermakna dan bermanfaat. Mengajukan pertanyaan secara individual kepada siswa yang dikerjakan pada lembar jawaban yang guru bagikan.

c) Tahap *Pairing* (mengelompokkan siswa)

Membagi siswa berpasangan yang terdiri dari 2 orang dan memberi nama berbeda pada setiap kelompok. Serta nomor berbeda pada tiap anggotanya. sehingga adanya kerjasama dalam menyelesaikan soal yang didapat dan materi pelajaran akan dapat dikuasai. Pada kegiatan ini siswa tidak ribut lagi dalam pembagian kelompok karena pada sebelumnya siswa tersebut sudah mengenal masing-masing anggota kelompoknya sehingga guru dengan mudah mengatur masing masing siswa dengan tertib duduk pada kelompoknya masing-masing tanpa ada keributan.

Mengajukan permasalahan yang harus didiskusikan dalam kelompok yakni mencakup materi operasi hitung campuran yang terdapat pada LKS yang dibagikan guru (LKS terlampir pada lampiran 3).

Menugasi berdiskusi dalam kelompok dan memberikan bimbingan kepada tiap kelompok dalam berdiskusi.

d) Tahap *sharing* (menyampaikan jawaban)

Mengecek pemahaman siswa dengan menunjuk satu nomor dalam kelompok untuk mewakili menjawab pertanyaan yang telah diberikan di depan kelas serta memberikan pendapat. Pada kegiatan ini siswa membaca dan menjawab soal dan setelah itu siswa menjelaskan jawaban dari soal, dalam menjawab soal diperbolehkan siswa untuk saling membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal tersebut. Kemudian secara bergantian siswa menjelaskan uraian jawaban yang telah dibuat oleh temannya, dalam memberikan penjelasan siswa diminta untuk tunjuk tangan terlebih dahulu, menjelaskan dengan suara yang keras. Hal ini dilakukan agar keributan tidak terjadi di dalam kelas.

Pada siklus ke II siswa sudah berani untuk mengungkapkan atau menjelaskan apa yang telah dibuatnya, ini terlihat siswa sudah banyak yang mengangkat tangan untuk menjelaskan jawaban soal yang telah dibuatnya sehingga suasana kelas menjadi hidup dan bergairah.

e) Mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari

Kemudian guru memberikan tes secara individual. Setelah jawaban diperiksa guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi yang diperoleh dari selisih skor awal dengan skor akhir, seperti yang dinyatakan oleh

Slavin (dalam Spencer, 2007:6) “guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan pada perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari nilai dasar (awal) ke nilai kuis/tes setelah siswa bekerja dalam kelompok.”

f) Memberi penghargaan atas hasil belajar siswa

Pada tahap ini guru memulai dengan menyampaikan materi terkait dengan pembelajaran di siklus II. Kemudian dilakukan pembagian kelompok serta penetapan nomor berbeda tiap anggota kelompok. Hal ini berdasarkan pendapat Mohamad (2005:78) yakni:

Tipe *Thing-Pair-Share* pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok, yang ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu. Cara yang disampaikan tersebut dapat menjamin keterlibatan total semua siswa. Sehingga rasa tanggung jawab dari siswa akan tumbuh dengan sendirinya.

Setelah itu dilanjutkan dengan menyebutkan permasalahan serta menugaskan siswa berdiskusi tentang permasalahan yang diberikan. Kemudian guru menugaskan siswa untuk melaporkan ke depan kelas bagi nomor (nama) yang terpanggil. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurhadi (2003:66):

(1) Tahap Penomoran : Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok memiliki anggota 3-5 orang. Dan masing-masing anggota diberi nomor 1 sampai 5. (2) Tahap Mengajukan Peranya: Guru mengajukan pertanyaan pada siswa. (3) Tahap Berpikir Bersama : Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompoknya untuk menjawabnya. (4) Tahap Menjawab: Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa

yang nomornya sesuai mengacungkan tangan dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.”

3) Kegiatan akhir.

Pembelajaran ditutup dengan menyimpulkan pembelajaran secara umum oleh guru. Serta tanya jawab tentang pendapat siswa menyangkut pembelajaran dengan tipe TPS ini. Mengarahkan siswa dalam merangkum pembelajaran.

c. Hasil belajar

Hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *TPS*. Pada tes awal siklus II yakni hasil akhir siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 67. Dapat mengalami peningkatan yang berarti pada akhir siklus II yakni nilai rata-rata siswa menjadi 87 . Jadi dapat dikatakan bahwa guru sudah berhasil dalam membelajarkan siswa yang dilihat dari hasil evaluasinya. Berikut tabel hasil belajar siswa siklus II.

Tabel 7
Hasil belajar siklus II

No	Nama siswa	Jumlah	Rata-rata	Tuntas	tidak
1	HR	241	80	✓	
2	AD	265	88	✓	
3	AH	262	87	✓	
4	AS	258	86	✓	
5	MY	233	78	✓	
6	RW	265	88	✓	
7	IC	268	89	✓	
8	AM	271	90	✓	
9	AL	241	80	✓	
10	JV	244	81	✓	
11	LA	280	93	✓	
12	MF	283	94	✓	
13	NA	247	82	✓	
14	RP	259	86	✓	
15	SQ	287	95	✓	
16	WY	286	95	✓	
JUMLAH		2548		16	0
RATA-RATA		254,8	87		

Sumber : data primer 2015

Selain itu, perilaku siswa pun berubah menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan berani menyatakan pendapat. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Abror (dalam Theresia, 2007:3) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar.”

Jadi hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Selain itu, juga dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri siswa yakni siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Thing Pair Share* terdiri dari 6 langkah. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran dengan model ini harus memuat keseluruhan langkah ini dengan sistematis. Dalam perencanaan terdapat tiga langkah pembelajaran yakni kegiatan awal meliputi kegiatan pembangkitan skemata siswa terhadap materi. Kegiatan inti mencakup keseluruhan langkah penggunaan Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Thing Pair Share*. Kemudian pada kegiatan akhir menarik kesimpulan oleh guru dan siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Thing Pair Share* ini sesuai dengan perencanaan yang dibuat mencakup keseluruhan langkah yang telah ditetapkan. Penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Thing Pair Share* dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam melakukan diskusi. Selain itu juga memberikan semangat untuk siswa agar mau mempresentasikan ke depan kelas. Melalui penggunaan mode *Cooperative Learning* tipe *Thing Pair Share* ini siswa sudah bisa memacu dirinya sendiri untuk ikut aktif dalam diskusi dengan dorongan semangat yang diberikan guru. Selain itu, dengan belajar dalam kelompok siswa dilatih untuk berbagi pengalaman, berani

mengemukakan pendapat, serta mau menerima perbedaan pendapat yang terjadi antar kelompok.

3. Hasil penelitian dengan menggunakan model *Cooperative Learning Thing Pair Share* ini dapat meningkat dengan rata-rata hasil belajar setelah dilaksanakan rata-rata meningkat menjadi 67 pada siklus I demikian juga pada siklus II dengan rata-rata 87.

B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Disarankan kepada guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Thing Pair Share* dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan dengan baik.
2. Disarankan kepada Kepala sekolah, untuk dapat berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Thing Pair Share*.
3. Untuk peneliti selaku guru kelas, untuk dapat menambah wawasan pengetahuan yang nanti bermanfaat setelah peneliti menjadi pegangan untuk menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Thing Pair Share*.
4. Untuk pembaca dapat menambah wawasan tentang penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Thing Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief. 2005. *Implementasi Model Cooperative Learning Dalam Pendidikan Di Tingkat Persekolahan 2005*.
- Depdiknas. 2006. *kurikulum Tingkat Satuan Pebdidikan*. Jakarta.
- Djamarah. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Etin Solihatin. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Muslimin. Fida, Rachmadiarti. Mohammad, Nur. Ismono. 2000. *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indoesia
- Mohamad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur: LPMP.
- Muhammad Ali.2008. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapanannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Prayitno. 1973. *Hasil Dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Purwanto Ngalim. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rochiati, 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, AM. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, E, Robert. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Bidang studi : Matematika.

Kelas / Semester : IV / II

Hari / Tanggal : 12 Januari 2015

Alokasi Waktu : 2x35 Menit

I. Standar Kompetensi

Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan pemahaman masalah

II. Kompetensi Dasar

Melakukan operasi hitung campuran.

III. Indikator

1. Menentukan hasil operasi hitung campuran sekurang – kurangnya menggunakan dua operasi hitung. (kognitif)
2. Menggunakan sifat – sifat operasi hitung untuk memudahkan perhitungan. (kognitif)
3. Memberikan contoh penerapan operasi hitung campuran dalam kehidupan sehari-hari.(afektif)
4. Menyelesaikan contoh soal penerapan operasi hitung campuran dalam kehidupan sehari-hari. (psikomotor)

IV. Tujuan Pembelajaran.

1. Dengan tanya jawab siswa mampu menentukan hasil operasi hitung campuran sekurang – kurangnya menggunakan dua operasi hitung dengan benar.
2. Dengan berdiskusi siswa mampu menggunakan sifat – sifat operasi hitung untuk memudahkan perhitungan dengan tepat.
3. Dengan penugasan dari guru siswa mampu memberikan contoh penerapan operasi hitung campuran dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
4. Dengan penugasan dari guru siswa mampu menyelesaikan soal operasi hitung campuran dengan benar.

V. Materi Pokok

Operasi Hitung Campuran

Operasi hitung campuran meliputi : penjumlahan (+), pengurangan (-), perkalian (x), dan pembagian (:), operasi hitung mempunyai tingkatan dalam urutan pengerjaannya.

1. Operasi hitung dalam tanda kurung dikerjakan terlebih dahulu

Contoh 1; $12 + (25+125)=$

$$12 + 150=162$$

Contoh 2 ; $(2 \times 5) + 52 = 10 + 52 = 62$

2. Operasi perkalian dan pembagian setingkat

Dalam pengerjaannya dilakukan urut dari kiri

Contoh; 1. $17 \times 4 : 2 = 68 : 2 = 34$

$$30 : 5 \times 4 = 6 \times 4 = 24$$

3. Operasi penjumlahan dan pengurangan setingkat

Pengerjaannya dilakukan urut dari kiri

$$\text{Contoh: } 135+275-147= 410 - 147 = 263$$

$$427 - 125 +49 = 302 + 49 = 351$$

4. Operasi perkalian dan pembagian lebih tinggi tingkatannya

Dari operasi penjumlahan dan pengurangan jadi operasi perkalian dan penjumlahan dikerjakan lebih dahulu. Contoh :

$$20 + 5 \times 4 = 20 + 20 = 40$$

$$135 - 25 : 5 = 110 : 5 = 22$$

VI. Pendekatan, Metode, Sumber dan Media.

1. Pendekatan: Kooperatif tipe *Thing-Pair-Shre*
2. Metode: Diskusi, tanya jawab, penugasan, ceramah.
3. Sumber :
 - a) Buku Paket MTK kelas IV SD karangan bina karya guru penerbit Erlangga.
 - b) Smart matematika kls IV karangan Emy Listya dkk penerbit PT Hamundra Prima Media
4. Media chart

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Menyiapkan kondisi kelas, berdoa, absensi dan apersepsi dengan memajangkan chart tanda-tanda dalam operasi hitung.
- b. Menyampaikan pokok bahasan mengenai operasi hitung .

2. Kegiatan Inti

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotifasi siswa.
 Dengan mengacu pada gambar yang dipajang guru yaitu gambar tanda-tanda dalam operasi hitung
- b. Tahap *Thinking* (merumuskan masalah)
 - 1) Menyajikan informasi mengenai materi pelajaran tentang operasi hitung menentukan hasil operasi hitung campuran sekurang – kurangnya menggunakan dua operasi hitung
 - 2) Mengajukan pertanyaan secara individual kepada siswa yang dikerjakan pada lembar jawaban yang guru bagikan.
- c. Tahap *Pairing* (mengelompokkan siswa)
 - 1) Membagi siswa berpasangan yang terdiri dari 2 orang dan memberi nama berbeda pada setiap kelompok. Serta nomor berbeda pada tiap anggotanya.
 - 2) Mengajukan permasalahan yang harus didiskusikan dalam kelompok yakni mencakup menggunakan sifat – sifat operasi hitung untuk memudahkan perhitungan (LKS terlampir pada lampiran 3).
 - 3) Menugasi berdiskusi dalam kelompok dan memberikan bimbingan kepada tiap kelompok dalam berdiskusi.
- d. Tahap *sharing* (menyampaikan jawaban)
 - 1) Mengecek pemahaman siswa dengan menunjuk satu nomor dalam kelompok untuk mewakili menjawab pertanyaan yang telah diberikan di depan kelas serta memberikan pendapat
 - 2) Mengarahkan siswa dalam merangkum pembelajaran .
- e. Mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari
- f. Memberi penghargaan atas hasil belajar siswa

3. Kegiatan Akhir.

- a. Menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan

VIII. Evaluasi dan Penilaian

1. Prosedur tes :
 - a. Penilaian proses
 - b. Penilaian hasil
2. Jenis tes :
 - a. Tes lisan
 - b. Tes tulisan
3. Bentuk tes :
 - 3) Objektif
 - 4) Isian
4. Alat tes :
 - a. Soal
 - b. Kunci jawaban

Obsever

Ujuang Guguak, 12 januari 2015
Guru KLS IV

Nitra Yulinda,S.Pd
NIP.198209182006042010

Hamimar
NIM.95272

Mengetahui
Kepala SDN 19 Ujuang Guguak

Harmantoni,S.Pd
NIP.196306031984031002

Lampiran 2

SIKLUS I**SOAL PERHITUNGAN OPERASI HITUNG CAMPURAN
BILANGAN CACAH**

1. $125 + (425 - 257) = \dots\dots\dots$
2. $425 - 242 + 105 = \dots\dots\dots$
3. $275 \times 2 : 10 = \dots\dots\dots$
4. $320 : 8 \times 3 = \dots\dots\dots$
5. $(15 \times 6) + 129 = \dots\dots\dots$
6. $25 \times 8 + 100 - 125 = \dots\dots\dots$
7. $3 \times (125 + 175) : 5 = \dots\dots\dots$
8. $250 : 5 + 150 \times 7 = \dots\dots\dots$
9. $9 \times (500 - 250) + 137 = \dots\dots\dots$
10. $320 : 8 - 32 + 270 \times 4 = \dots\dots\dots$

Kunci jawaban

1. $125 + 168 = 293$

2. $183 + 105 = 288$

3. $550 : 10 = 55$

4. $40 \times 3 = 120$

5. $90 + 129 = 219$

6. $200 + 100 - 125 = 300 - 125 = 175$

7. $3 \times 300 : 5 = 900 : 5 = 180$

8. $50 + 1050 = 1100$

9. $9 \times 250 + 137 = 2250 + 137 = 2387$

10. $40 - 32 + 1080 = 8 + 1080 = 1088$

Lampiran 3

SIKLUS I

Lembar Kerja Siswa

Topik : Operasi hitung campuran.

Kelas/semester : IV/II

Anggota kelompok : 1.

2.

Petunjuk.

1. Baca dan pahami pertanyaan yang ada dibawah ini.
2. Diskusikanlah pertanyaan tersebut. Kemudian isi jawaban pada tempat yang telah disediakan.

-
1. Tuliskan 4 macam tanda – tanda operasi hitung !

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

2. Jelaskan urutan tingkatan dalam pengerjaan hitung campuran!

Jawab:

.....

.....

3. Berapakah hasil dari soal berikut !

$$125 - 115 + 800 = \dots$$

Jawab:

.....

.....

.....

4. Urutkan pengerjaan operasi hitung campuran berikut !

$$125 + (38 \times 4) - 75 =$$

Jawab:

.....

.....

.....

.....

5. Selesaikanlah operasi hitung campuran berikut!

$$56 \times 6 : 4 + 78 - 54 =$$

Jawab:

.....

.....

Lampiran 4

Tabel I.3
Penilaian Kognitif siswa Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Tes	Keberhasilan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	HR	75	52		-
2	AD	75	70		-
3	AH	75	56		-
4	AS	75	50		-
5	MY	75	52		-
6	RW	75	50		-
7	IC	75	66		-
8	AM	75	74		-
9	AL	75	60		-
10	JV	75	62		-
11	LA	75	86	√	
12	MF	75	54		-
13	NA	75	62		-
14	RP	75	51		-
15	SQ	75	65		-
16	WY	75	59		-
Jumlah			969	1 orang	15 orang
Rata- rata			61		
Presentase			60,56%		

Guru kelas IV

Ujuang Guguak, 12 januari 2015
Peneliti

Hamimar
NIM.95300

Nitra Yulinda,S.Pd
NIP.198209182006042010

Lampiran 5

Tabel I.2
Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus 1

NO	Nama Siswa	Mengunakan sifat operasi hitung									Jumlah Skor	Nilai
		Kedisiplina n			Keaktifa n			Keserius an				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	HR		2				1		2		5	56
2	AD		2			2			2		6	67
3	AH			1		2			2		5	56
4	AS		2			2		3			7	78
5	MY		2			2		3			7	78
6	RW			1		2			2		5	56
7	IC		2			2		3			7	78
8	AM		2			2			2		6	67
9	AL		2			2			2		6	67
10	JV	3					1		2		6	67
11	LA		2			2		3			7	78
12	MF			1		2			2		5	56
13	NA		2			2		3			7	78
14	RP		2			2			2		6	67
15	SQ		2			2			2		6	67
16	WY	3					1		2		6	67
Jumlah											97	1083
Rata – rata											6	67
Persentase											66,7%	67,6%

Keterangan:

1 = Jika 1 deskriptor pada karakteristik yang terlaksana

2 = jika 2 deskriptor pada karakteristik yang terlaksana

3 = jika 3 deskriptor pada karakteristik yang terlaksana

1. Kedisiplinan

- Mendengarkan teman saat mengemukakan pendapat
- Tidak memaksakan pendapat
- Tidak memotong pembicaraan

2. Keaktifan

- Ikut terlibat dalam Tanya jawab

- b. Memberikan tanggapan atas presentasi teman
 - c. Mengemukakan pendapat dengan sopan
3. Keseriusan
- a. Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama
 - b. Selalu mengikuti jalannya diskusi dengan sungguh - sungguh
 - c. Mencatat hal penting dari materi pembelajaran

Analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar siswa yang dikemukakan oleh Purwanto (2006:102) dengan menggunakan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai presentase yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Nilai maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Kriteria taraf keberhasilan

A (sangat baik) 86% - 100%

B (baik) 76% - 85%

C (cukup) 60% - 75%

D (kurang) ≤ 59%

Ujuang Guguak, 12 januari 2015

Pengamat

Nitra Yulinda,S.Pd
NIP.198209182006042010

Lampiran 6

Tabel I.I
Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I

NO	Nama Siswa	Keterampilan Membuat macam – macam tanda operasi hitung.						Jumlah Skor	Nilai
		Keindahan warna			Karapian				
		3	2	1	3	2	1		
1.	HR		2			2		4	67
2.	AD		2			2		4	67
3.	AH		2			2		4	67
4.	AS		2			2		4	67
5.	MY		2			2		4	67
6.	RW		2			2		4	67
7.	IC	3			3			6	100
8.	AM		2			2		4	67
9.	AL		2		3			5	83
10.	JV		2			2		4	67
11.	LA		2			2		4	67
12.	MF		2			2		4	67
13.	NA		2			2		4	67
14.	RP		2			2		4	67
15.	SQ	3			3			6	100
16.	WY		2		3			5	83
Jumlah								70	1170
Rata – rata								4.3	73
Persentase								71,7%	73,1%

Keterangan :

1 = Jika 1 deskriptor pada karakteristik yang terlaksana

2 = Jika 2 deskriptor pada karakteristik yang terlaksana

3 = Jika 3 deskriptor pada karakteristik yang terlaksana

Deskriptor :

2. Keindahan warna Membuat garis waktu tentang tahapan peristiwa menjelang proklamasi.

- a. Dapat menentukan urutan peristiwa menjelang proklamasi
- b. Mengetahui nama – nama tokoh yang terlibat
- c. Menunjukkan urutan tanggal dan waktu peristiwa

3. Kerapian

- a. Dapat menjelaskan urutan peristiwa menjelang proklamasi
- b. Tampil dengan percaya diri
- c. Menggunakan bahasa yang baik

Analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar siswa yang dikemukakan Purwanto (2006:102) dengan menggunakan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai presentase yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Nilai maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Kriteria taraf keberhasilan

A (sangat baik) 86% - 100%

B (baik) 76% - 85%

C (cukup) 60% - 75%

D (kurang) ≤ 59%

Ujuang Guguak, 12 januari 2015

Pengamat

Nitra Yulinda,S.Pd
NIP.198209182006042010

Lampiran 7

**Rekapitulasi Perbandingan
Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus I**

No	Nama siswa	Aspek kognitif	Aspek afektif	Aspek Psikomotor	Jumlah	Rata-rata	Tuntas	Tidak
1	HR	52	56	67	175	58		✓
2	AD	70	67	67	204	68		✓
3	AH	56	56	67	179	60		✓
4	AS	50	78	67	195	65		✓
5	MY	52	78	67	197	65		✓
6	RW	50	56	67	173	58		✓
7	IC	66	78	100	244	81	✓	
8	AM	74	67	67	208	69		✓
9	AL	60	67	83	210	70		✓
10	JV	62	67	67	196	65		✓
11	LA	86	78	67	231	77	✓	
12	MF	54	56	67	177	59		✓
13	NA	62	78	67	207	69		✓
14	RP	51	67	67	185	62		✓
15	SQ	65	67	100	232	77	✓	
16	WY	59	67	83	209	70		✓
	JUMLAH	969	1083	1170	3222	1074	3	13
	RATA-RATA	61	67	73	201	67		
	PERSENTASE	61,18%	67,68%	73,12%	67%	67%		

Ujuang Guguak, 12 Januari 2015

Obsever

Nitrayulinda,S.Pd

NIP.19820918012006042010

Lampiran 8

HASIL PENILAIAN RENCANA PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I

NO	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	SKOR			
				SB 4	B 3	C 2	K 1
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran	a. Tidak menimbulkan penafsiran ganda b. Mengandung perilaku hasil belajar c. Rumusan pembelajaran disampaikan dengan jelas d. Memakai kata kerja operasional yang sesuai	– ✓ ✓ ✓		3		
2.	Pemilihan materi ajar	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sesuai dengan karakteristik siswa c. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada siswa d. Membangkitkan minat siswa untuk belajar	✓ – ✓ –			2	
3.	Pengorganisasian materi ajar	a. Disusun secara runtut b. Sesuai dengan sistematika materi pembelajaran c. Sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia d. Tidak menimbulkan penafsiran ganda	✓ ✓ – ✓		3		
4.	Pemilihan sumber/ media pembelajaran	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan c. Sesuai dengan karakteristik siswa d. Merangsang siswa	✓ ✓ – –			2	

		untuk belajar lebih baik					
5.	Kejelasan scenario pembelajaran	a. Terdiri dari kegiatan awal, inti, akhir b. Kegiatan pembelajaran disusun secara runtut c. Langkah-langkah pembelajaran jelas d. Scenario pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa	✓ ✓ ✓ –		3		
6.	Kerincian skenario pembelajaran	a. Setiap langkah tercermin penggunaan media pembelajaran b. Disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia c. Scenario pembelajaran jelas dan runtut d. Disesuaikan dengan kebutuhan siswa	✓ – ✓ ✓		3		
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	a. Teknik pembelajaran jelas dan runtut b. Dapat membuat siswa belajar lebih aktif c. Merangsang keterlibatan siswa untuk belajar d. Menunjang tercapainya tujuan pembelajaran	✓ ✓ ✓ ✓	4			
8.	Kelengkapan instrument(soaldan kunci jawaban)	a. Soal dibuat dengan jelas b. Soal tidak mengandung penafsiran ganda c. Kunci jawaban dilampirkan dengan jelas d. Soal disertai pedoman penskoran yang lengkap	✓ ✓ ✓ –		3		
SKOR TOTAL				23			

Jumlah skor maksimum = 32

$$\begin{aligned} NP &= \frac{R}{SM} \times 100\% \\ &= \frac{23}{32} \times 100\% \\ &= 72\% \end{aligned}$$

Keterangan:

SB : Sangat baik (4), jika empat deskriptor muncul pada setiap karakteristik pembelajaran

B : Baik (3), jika tiga dari empat deskriptor muncul pada masing-masing karakteristik dilakukan

C : Cukup (2), jika dua dari empat deskriptor muncul pada setiap karakteristik dilakukan

K : Kurang (1), jika hanya satu deskriptor yang muncul dari setiap karakteristik dilakukan

Kriteria taraf keberhasilan

A (sangat baik) 86% - 100%

B (baik) 76% - 85%

C (cukup) 60% - 75%

D (kurang) $\leq 59\%$

Guru kelas IV

Ujuang Guguak, 12 Januari 2015
Peneliti

Hamimar

Nitra Yulinda,S.Pd

NIM.95300

NIP.198209182006042010

Mengetahui
Kepala SDN 19 Ujuang Guguak

Harmantoni,S.Pd
NIP.196306031984031002

Lampiran 9

**Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran
Bilangan Cacah Melalui Penggunaan Model *Kooperatif Tipe Think Pair
Share* Kelas IV SDN 19 Ujuang Guguak kec. Baso Kab.Agam
(Dari Aspek Guru Siklus I)**

Langkah-langkah	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
Kegiatan Awal	Menyiapkan pembelajaran	1. Mengkondisikan kelas dan berdo'a	✓		3		
		2. Mengabsen siswa	—				
		3. Menyampaikan pokok bahasan	✓				
		4. Melakukan appersepsi	✓				
Kegiatan Inti	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	1. Meminta siswa memperhatikan gambar teks	✓		3		
		2. Bertanya jawab dengan siswa mengenai gambar	✓				
		3. Memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran	—				
		4. Meminta siswa untuk bertanya jika kurang mengerti	✓				
	Tahap <i>thinking</i> (merumuskan masalah)	1. Menyajikan Informasi mengenai materi pembelajaran	✓		3		
		2. Bertanya jawab dengan siswa tentang materi pembelajaran	—				
		3. Menbagikan lembar jawaban kepada siswa	✓				
		4. Meminta siswa untuk mengerjakan soal yang telah disediakan	✓				

Tahap <i>pairing</i> (mengelompokkan siswa)	1. Membagi siswa berpasangan menjadi 4 kelompok 2. Memberi nama berbeda pada tiap kelompok serta nomor berbeda pada tiap anggota 3. Mengajukan permasalahan yang harus didiskusikan dalam kelompok 4. Menugasi berdiskusi dan memberi bimbingan dalam kelompok	✓ — ✓ ✓		3		
Tahap <i>sharing</i> (menyampaikan jawaban)	1. Meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas 2. Memberikan tanggapan terhadap penjelasan siswa dan meminta siswa untuk menanggapi jawaban teman. 3. Mengarahkan siswa dalam menentukan jawaban yang benar 4. Meminta siswa untuk memperbaiki hasil diskusinya sesuai dengan saran yang diberikan.	✓ — ✓ ✓		3		
Mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari	1. Bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum dipahami siswa 2. Memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa 3. Menyimpulkan materi pembelajaran 4. Menulis kesimpulan di papan tulis	✓ ✓ — ✓		3		
Memberi penghargaan atas hasil belajar siswa	1. Meminta siswa menentukan jawaban kelompok yang paling tepat	✓			2	

		2. Memberikan poin pada setiap hasil kerja siswa dan kelompok 3. Berkeliling memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberi saran terhadap hasil pekerjaan siswa tersebut 4. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat poin tertinggi.	✓ — —				
Kegiatan Akhir	Menyimpulkan Pelajaran	1. Menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. 2. Memberikan latihan. 3. Memberikan PR. 4. Meminta siswa untuk berdo'a/istirahat.	✓ — ✓ ✓		3		
Jumlah skor yang diperoleh					23		

Jumlah skor maksimum = 32

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$= \frac{23}{32} \times 100\%$$

$$= 71,87\%$$

Keterangan:

SB : Sangat baik (4), jika empat deskriptor muncul pada setiap karakteristik pembelajaran

B : Baik (3), jika tiga dari empat deskriptor muncul pada masing-masing karakteristik dilakukan

C : Cukup (2), jika dua dari empat deskriptor muncul pada setiap karakteristik dilakukan

K : Kurang (1), jika hanya satu deskriptor yang muncul dari setiap karakteristik dilakukan

Kriteria taraf keberhasilan

A (sangat baik) 86% - 100%

B (baik) 76% - 85%

C (cukup) 60% - 75%

D (kurang) $\leq$ 59%

Obsever

Ujuang Guguak, 12 Januari 2015
Guru KLS IV

Nitra Yulinda, S.Pd
NIP.198209182006042010

Hamimar
NIM.95272

Mengetahui
Kepala SDN 19 Ujuang Guguak

Harmantoni, S.Pd
NIP.196306031984031002

Lampiran 10

Hasil Pengamatan Peningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran

Bilangan Cacah Melalui Penggunaan Model *Kooperatif Tipe Think Pair*

Share Kelas IV SDN 19 Ujuang Guguak kec. Baso Kab.Agam

(Dari Aspek Siswa Siklus I)

Langkah -langkah	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
Kegiatan Awal	Menyiapkan sebelum pembelajaran	1. Mengkondisikan kelas dan berdo'a	✓		3		
		2. Mengabsen siswa	✓				
		3. Menyampaikan pokok bahasan	✓				
		4. Melakukan appersepsi					
Kegiatan Inti	Menyampaikan tujuan dan memotifasi siswa	1. Memperhatikan gambar teks pembacaan	✓		3		
		2. Bertanya jawab mengenai gambar	✓				
		3. menyimak penjelasan tentang tujuan pembelajaran	✓				
		4. Bertanya jika kurang mengerti	—				
	Tahap <i>Thinking</i> (merumuskan masalah)	1. Mendengarkan Informasi mengenai materi pembelajaran	✓		3		
		2. Bertanya jawab dengan guru tentang materi pembelajaran	✓				
		3. menerima lembar jawaban dari guru	—				
		4. mengerjakan soal yang telah disediakan	✓				
	Tahap <i>Pairing</i> (mengelompokkan siswa)	1. Berpasangan menjadi 4 kelompok	✓		3		
		2. Memberi nama berbeda pada tiap kelompok serta nomor berbeda pada tiap anggota	—				
			✓				

		3. Mengajukan permasalahan yang harus didiskusikan dalam kelompok 4. Menugasi berdiskusi dan memberi bimbingan dalam kelompok	✓				
	Tahap <i>Sharing</i> (menyampaikan jawaban)	1. menyampaikan hasil diskusi di depan kelas 2. Memberikan tanggapan terhadap penjelasan teman dan menanggapi jawaban teman. 3. Mendengarkan pengarahan dari guru dalam menentukan jawaban yang benar 4. Memperbaiki hasil diskusinya sesuai dengan saran yang diberikan.	✓ ✓ – ✓		3		
	Mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari	1. Bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang belum dipahami siswa 2. Menyimak penguatan dan motivasi dari guru 3. Menyimpulkan materi pembelajaran 4. Menulis kesimpulan di papan tulis	– – ✓ ✓			2	
	Memberi penghargaan atas hasil belajar siswa	1. menentukan jawaban kelompok yang paling tepat 2. menerima poin pada setiap hasil kerja siswa dan kelompok 3. mendengarkan saran terhadap hasil pekerjaan kelompok 4. menerima penghargaan kepada kelompok yang mendapat poin tertinggi.	– ✓ ✓ –			2	
Kegiatan Akhir	Menyimpulkan pelajaran	1. Mendengarkan guru	✓		3		

		menyampaikan topik pembelajaran selanjutnya					
		2. Mengerjakan latihan yang diberikan guru	–				
		3. Mencatat PR yang diberikan guru	✓				
		5. Membaca do'a dan istirahat.	✓				
Jumlah skor yang diperoleh				22			

Jumlah skor maksimum = 32

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{32} \times 100\%$$

$$= 67\%$$

Keterangan:

SB : Sangat baik (4), jika empat deskriptor muncul pada setiap karakteristik pembelajaran

B : Baik (3), jika tiga dari empat deskriptor muncul pada masing-masing karakteristik dilakukan

C : Cukup (2), jika dua dari empat deskriptor muncul pada setiap karakteristik dilakukan

K : Kurang (1), jika hanya satu deskriptor yang muncul dari setiap karakteristik dilakukan

Kriteria taraf keberhasilan

A (sangat baik) 86% - 100%

B (baik) 76% - 85%

C (cukup) 60% - 75%

D (kurang) ≤ 59%

Obsever

Ujuang Guguak, 12 Januari 2015
Guru KLS IV

Nitra Yulinda,S.Pd
NIP.198209182006042010

Hamimar
NIM.95272

Mengetahui
Kepala SDN 19 Ujuang Guguak

Harmantoni,S.Pd
NIP.196306031984031002

Lampiran 11

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Bidang studi : Matematika.

Kelas / Semester : IV / II

Hari / Tanggal : 19 Januari 2015

Alokasi Waktu : 2x35 Menit

I. Standar Kompetensi

Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan pemahaman masalah

II. Kompetensi Dasar

Melakukan operasi hitung campuran.

III. Indikator

1. Menentukan hasil operasi hitung campuran sekurang-kurangnya menggunakan dua operasi hitung
2. Menggunakan sifat-sifat operasi hitung untuk memudahkan perhitungan
3. Melakukan operasi hitung campuran melalui sajian soal cerita

IV. Tujuan Pembelajaran.

1. Dengan tanya jawab siswa mampu menentukan Menentukan hasil operasi hitung campuran sekurang-kurangnya menggunakan dua operasi hitung dengan tepat.
2. Dengan berdiskusi siswa mampu Menggunakan sifat-sifat operasi hitung untuk memudahkan perhitungan dengan benar.

3. Dengan penugasan dari guru siswa mampu Melakukan operasi hitung campuran melalui sajian soal cerita dengan tepat.

V. Materi Pokok

Materi Pembelajaran



Operasi Hitung Campuran

Kamu sudah mengenal operasi-operasi hitung bilangan yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Tahukah kamu bahwa operasi-operasi hitung tersebut mempunyai tingkatan dalam urutan pengerjaannya.

Mari kita selesaikan operasi hitung campuran penjumlahan dan pengurangan berikut ini.

1. $456 + 167 - 308 = (456 + 167) - 308$
 $= 623 - 308$
 $= 315$
2. $695 - 500 + 75 = (695 - 500) + 75$
 $= 195 + 75$
 $= 270$

Operasi penjumlahan dan pengurangan adalah setingkat. Urutan pengerjaannya mulai dari kiri.

Selanjutnya, mari kita selesaikan operasi hitung campuran perkalian dan pembagian berikut ini.

1. $28 \times 10 : 4 = (28 \times 10) : 4$
 $= 280 : 4$
 $= 70$
2. $450 : 75 \times 16 = (450 : 75) \times 16$
 $= 6 \times 16$
 $= 96$

Operasi hitung perkalian dan pembagian berasal dari penjumlahan dan pengurangan yang berulang, maka mempunyai tingkatan yang lebih tinggi. Sehingga operasi hitung perkalian dan pembagian harus didahulukan daripada penjumlahan dan pengurangan.

1. $187 + 39 : 3 = 187 + (39 : 3)$
 $= 187 + 13$
 $= 200$
2. $196 - 5 \times 25 = 196 - (5 \times 25)$
 $= 196 - 125$
 $= 71$



Info Kita

Jika dalam operasi hitung campuran terdapat tanda kurung, maka operasi hitung yang di dalamnya dikerjakan paling awal.

Contoh:

1. $40 + 16 \times 10 = \dots$

Jawab:

$$\begin{aligned} 40 + 16 \times 10 &= 40 + (16 \times 10) \\ &= 40 + 160 \\ &= 200 \end{aligned}$$

2. $14 \times 10 - 1.750 : 25 = \dots$

Jawab:

$$\begin{aligned} 14 \times 10 - 1.750 : 25 &= (14 \times 10) - (1.750 : 25) \\ &= 140 - 70 \\ &= 70 \end{aligned}$$

3. $(640 + 360) : 10 = \dots$

Jawab:

$$(640 + 360) : 10 = 1.000 : 10 = 100$$

Sifat-sifat operasi hitung

Sifat-sifat operasi bilangan yang telah kalian selidiki dan pelajari, ternyata sangat membantu untuk mempermudah perhitungan pada operasi hitung bilangan bulat.

Contoh:

$$\begin{aligned} \text{a. } 216 + 300 &= 300 + 216 && \text{(sifat komutatif)} \\ &= 516 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } (4 \times 5) \times 20 &= 4 \times (5 \times 20) && \text{(sifat asosiatif)} \\ &= 4 \times 100 \\ &= 400 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. } (9 \times 13) - (9 \times 3) &= 9 \times (13 - 3) && \text{(sifat distributif)} \\ &= 9 \times 10 \\ &= 90 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. } 25 \times 999 &= 25 \times (1.000 - 1) \\
 &= (25 \times 1.000) - (25 \times 1) && \text{(sifat distributif)} \\
 &= 25.000 - 25 \\
 &= 24.975
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{e. } 200 + 416 + 300 &= 200 + 300 + 416 && \text{(sifat komutatif)} \\
 &= (200 + 300) + 416 && \text{(sifat asosiatif)} \\
 &= 500 + 416 \\
 &= 916
 \end{aligned}$$

Dengan sifat komutatif, bilangan 300 dapat ditukar tempatnya dengan bilangan 416. Kemudian bilangan 200 dan 300 dikelompokkan. Sehingga penjumlahan lebih mudah dilakukan. Coba bandingkan jika penjumlahan dilakukan biasa.

Soal Cerita

Ema dan Menik pergi ke pasar buah membeli jeruk. Mereka masing-masing membeli 4 kilogram dan 5 kilogram. Setiap kilogram terdiri atas 8 buah jeruk. Berapa banyaknya buah jeruk yang mereka beli?

Mari kita selesaikan contoh permasalahan di atas. Kalian coba dengan 2 cara sebagai berikut.



Cara 1:

Banyaknya buah jeruk yang dibeli Ema dan Menik adalah:

$$4 \text{ kilogram} + 5 \text{ kilogram} = 9 \text{ kilogram}$$

Setiap kilogram jeruk terdiri atas 8 buah, maka banyaknya jeruk yang dibeli Ema dan Menik adalah:

$$(4 + 5) \times 8 = 9 \times 8 = 72 \text{ buah}$$

Cara 2:

$$\text{Banyaknya jeruk yang dibeli Ema} = 4 \times 8 = 32 \text{ buah}$$

$$\text{Banyaknya jeruk yang dibeli Menik} = 5 \times 8 = 40 \text{ buah}$$

$$\text{Banyaknya jeruk yang dibeli Ema dan Menik} = \overline{32 + 40} = 72 \text{ buah} \quad +$$

Jika ditulis dalam kalimat matematika menjadi:

$$(4 \times 8) + (5 \times 8) = 32 + 40 = 72$$

Kalian bisa lihat bahwa hasil dari *cara 1* dan *cara 2* adalah sama. Dari hasil ini dapat kita tuliskan:

$$8 \times (4 + 5) = (8 \times 5) + (8 \times 4)$$

VI. Pendekatan, Metode, Sumber dan Media.

1. Pendekatan: Kooperatif tipe *Thing-Pair-Shre*
2. Metode: Diskusi, tanya jawab, penugasan, ceramah.
3. Sumber :
 - a) Buku Paket MTK kelas IV SD karangan bina karya guru penerbit Erlangga.
 - b) Smart matematika kls IV karangan Emy Listya dkk penerbit PT Hamundra Prima Media
4. Media chart

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- 1) Mengecek kesiapan belajar siswa, ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Guru bertanya jawab tentang pelajaran yang telah lalu yang di pelajari siswa.
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotifasi siswa.
Dengan mengacu pada gambar yang dipajang guru yaitu gambar tanda-tanda dalam operasi hitung
- 2) Tahap *Thinking* (merumuskan masalah)
 - a. Menyajikan informasi mengenai materi pelajaran tentang operasi hitung menentukan hasil operasi hitung campuran sekurang – kurangnya menggunakan dua operasi hitung
 - b. Mengajukan pertanyaan secara individual kepada siswa yang dikerjakan pada lembar jawaban yang guru bagikan.
- 3) Tahap *Pairing* (mengelompokkan siswa)

- a. Membagi siswa berpasangan yang terdiri dari 2 orang dan memberi nama berbeda pada setiap kelompok. Serta nomor berbeda pada tiap anggotanya.
 - b. Mengajukan permasalahan yang harus didiskusikan dalam kelompok yakni mencakup menggunakan sifat – sifat operasi hitung untuk memudahkan perhitungan (LKS terlampir pada lampiran 3).
 - c. Menugasi berdiskusi dalam kelompok dan memberikan bimbingan kepada tiap kelompok dalam berdiskusi.
- 4) Tahap *sharing* (menyampaikan jawaban)
- a. Mengecek pemahaman siswa dengan menunjuk satu nomor dalam kelompok untuk mewakili menjawab pertanyaan yang telah diberikan di depan kelas serta memberikan pendapat
 - b. Mengarahkan siswa dalam merangkum pembelajaran .
- 5) Mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari
- 6) Memberi penghargaan atas hasil belajar siswa

b. Kegiatan Akhir.

- a. Menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan

VIII. Evaluasi dan Penilaian

1. Prosedur tes :
 - a. Penilaian proses
 - b. Penilaian hasil
2. Jenis tes :
 - a. Tes lisan
 - b. Tes tulisan

3. Bentuk tes :

b. Objektif

c. Isian

4. Alat tes :

a. Soal

b. Kunci jawaban

Ujuang Guguak, 19 Januari 2015

Obsever

Guru KLS IV

Nitrayulinda,S.Pd

Hamimar

NIP.19820918012006042010

NIM.95272

Mengetahui

Kepala SDN 19 Ujuang Guguak

Harmantoni,S.Pd

NIP.196306031984031002

Lampiran 12**LEMBAR KERJA SISWA I**

Mata pelajaran : Matematika

Kelompok :

Anggota Kelompok :

1.

2.

3.

4.

5.

Kelas : VI (empat)

Tujuan : Siswa dapat menentukan operasi hitung campuran
sekurang-kurangnya menggunakan dua operasi hitung

Petunjuk : Selesaikan masalah di bawah ini dengan berdiskusi
dengan

teman sekelompokmu!

1. $25 - 13 + 123 = \dots$
2. $794 + 521 - 1.250 = \dots$
3. $368 + 992 - 725 = \dots$
4. $1.250 - 350 + 250 = \dots$
5. $789 - 654 + 123 = \dots$
6. $32 : 6 \times 15 = \dots$
7. $4 \times 625 : 25 = \dots$
8. $1.000 \times 250 : 500 = \dots$
9. $625 : 125 \times 250 = \dots$
10. $2.100 : 350 \times 1.000 = \dots$

LEMBAR KERJA SISWA II

Mata pelajaran : Matematika

Kelompok :

Anggota Kelompok :

1.

2.

3.

4.

5.

Kelas : VI (empat)

Tujuan : Siswa dapat menggunakan sifat-sifat operasi hitung untuk memudahkan perhitungan

Petunjuk : Selesaikan masalah di bawah ini dengan berdiskusi dengan

teman sekelompokmu!

A. Mari mengerjakan soal berikut menggunakan gabungan sifat komutatif dan asosiatif.

1. $59 + 38 + 51$

6. $20 \times 27 \times 5$

2. $30 + 90 + 70$

7. $25 \times 16 \times 4$

3. $160 + 25 + 40$

8. $2 \times 38 \times 50$

4. $250 + 500 + 750$

9. $8 \times 23 \times 125$

5. $336 + 789 + 664$

10. $25 \times 17 \times 40$

B. Mari mengerjakan soal berikut menggunakan sifat distributif.

1. $(45 \times 26) + (45 \times 74)$

2. $(23 \times 19) - (23 \times 9)$

3. $(36 \times 27) + (64 \times 27)$

4. 69×1.001

5. 125×18

LEMBAR KERJA SISWA III

Mata pelajaran : Matematika

Kelompok :

Anggota Kelompok :

1.

2.

3.

4.

5.

Kelas : VI (empat)

Tujuan : Siswa dapat melakukan operasi hitung campuran melalui sajian soal cerita

Petunjuk : Selesaikan masalah di bawah ini dengan berdiskusi dengan teman sekelompokmu!

Soal cerita

1. Ayah mempunyai 4 kandang, masing-masing berisi 198 ekor itik. Karena sudah tua, itiknya dijual 48 ekor. Ayah membeli lagi 147 ekor itik. Berapa banyak itik Ayah sekarang?
2. Empat karyawan sedang menyelesaikan proyek. Upah yang diterima tiap karyawan Rp 45.000,- per hari. Berapa jumlah upah untuk 4 orang dalam 3 hari
3. Paman membeli kompor gas dengan harga Rp 400.000,-. Pembayarannya diangsur tiap bulan sebesar Rp 50.000,-. Paman sudah 3 bulan mengangsur. Berapa sisa angsuran paman?

4. Deni membuka celengan. Terkumpul uang Rp 42.500,-. Ayah memberi Deni Rp 20.000,-. Uang Deni dibelikan tas seharga Rp 59.250. berapa sisa uang Deni?
5. Sebuah sekolah terdiri dari 10 kelas. Jumlah siswa setiap kelas ada 30 anak. Jika 155 anak adalah laki-laki, berapa jumlah siswa perempuan di sekolah itu?

Kunci LKS I

- | | |
|---------|----------|
| 1. 135 | 6. 60 |
| 2. 65 | 7. 100 |
| 3. 635 | 8. 500 |
| 4. 1150 | 9. 1250 |
| 5. 258 | 10. 6000 |

Kunci LKS II

A.

- | | |
|---------|-----------|
| 1. 148 | 6. 545 |
| 2. 180 | 7. 1600 |
| 3. 225 | 8. 3800 |
| 4. 1500 | 9. 23000 |
| 5. 1789 | 10. 17000 |

B.

1. 4500
2. 230
3. 2700
4. 69069
5. 2250

Kunci LKS III

- | | |
|-----------|---------|
| 1. 891 | 4. 3250 |
| 2. 540000 | 5. 145 |
| 3. 250000 | |

Lampiran 13

Tabel
(Penilaian Aspek Kognitif Siklus II)

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siswa	Keberhasilan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	HR	75	80	√	
2	AD	75	93	√	
3	AH	75	84	√	
4	AS	75	75	√	
5	MY	75	72		√
6	RW	75	87	√	
7	IC	75	90	√	
8	AM	75	82	√	
9	AL	75	80	√	
10	JV	75	72		√
11	LA	75	80	√	
12	MF	75	94	√	
13	NA	75	75	√	
14	RP	75	76	√	
15	SQ	75	87	√	
16	WY	75	97	√	
Jumlah			1324	14 orang	2 orang
Rata- rata			82,75		

Persentase	87,5%		
------------	-------	--	--

Ujuang Guguak, 19 Januari 2015

Obsever

NITRAYULINDA,S.Pd

NIP.19820918012006042010

Lampiran 14

Tabel
Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus II
(Pada Penilaian Proses)

NO	Nama Siswa	Menghargai jasa para pahlawan									Jumlah Skor	Nilai
		Kedisiplina n			keaktifan			Keserius an				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	HR		2			2		3			7	78
2	AD	3				2		3			8	89
3	AH	3				2			2		7	78
4	AS	3			3			3			9	100
5	MY		2			2		3			7	78
6	RW		2			2		3			7	78
7	IC		2			2		3			7	78
8	AM	3				2		3			8	89
9	AL		2			2		3			7	78
10	JV	3				2		3			8	89
11	LA	3			3			3			9	100
12	MF		2			2		3			7	89
13	NA		2			2		3			7	89
14	RP		2			2		3			7	100
15	SQ	3				2		3			8	100
16	WY		2			2		3			7	89
Jumlah											75	1402
Rata – rata											7,5	87
Persentase												87%

Keterangan:

1 = Jika 1 deskriptor pada karakteristik yang terlaksana

2 = jika 2 deskriptor pada karakteristik yang terlaksana

3 = jika 3 deskriptor pada karakteristik yang terlaksana

1. Menghargai pendapat
 - a. Mendengarkan teman saat mengemukakan pendapat
 - b. Tidak memaksakan pendapat
 - c. Tidak memotong pembicaraan
2. Keaktifan
 - a. Ikut terlibat dalam Tanya jawab
 - b. Memberikan tanggapan atas presentasi teman
 - c. Mengemukakan pendapat dengan sopan
3. Keseriusan
 - a. Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama
 - b. Selalu mengikuti jalannya diskusi dengan sungguh - sungguh
 - c. Mencatat hal penting dari materi pembelajaran

Analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar siswa yang dikemukakan

oleh Purwanto (2006:102) dengan menggunakan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai presentase yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Nilai maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Kriteria taraf keberhasilan

A (sangat baik) 86% - 100%

B (baik) 76% - 85%

C (cukup) 60% - 75%

D (kurang) $\leq 59\%$

Ujuang Guguak, 19 Januari 2015

Obsever

NITRAYULINDA,S.Pd

NIP.19820918012006042010

Lampiran 15

Lembar Penilaian Aspek Psikomotor siklus II

NO	Nama Siswa	Menyebutkan peristiwa menjelang proklamasi						Jumlah Skor	Nilai
		ketepatan			Presentase Hasil Kerja				
		3	2	1	3	2	1		
1	HR		2		3			5	83
2	AD		2		3			5	83
3	AH	3			3			6	100
4	AS		2		3			5	83
5	MY		2		3			5	83
6	RW	3			3			6	100
7	IC	3			3			6	100
8	AM	3			3			6	100
9	AL		2		3			5	83
10	JV		2		3			5	83
11	LA	3			3			6	100
12	MF	3			3			6	100
13	NA		2		3			5	83
14	RP		2		3			5	83
15	SQ	3			3			6	100
16	WY	3			3			6	100
Jumlah								82	1464
Rata – rata								5,4	91
Persentase									91%

Keterangan :

1 = Jika 1 deskriptor pada karakteristik yang terlaksana

2 = Jika 2 deskriptor pada karakteristik yang terlaksana

3 = Jika 3 deskriptor pada karakteristik yang terlaksana

Deskriptor :

2. Keterampilan Membuat garis waktu tentang tahapan peristiwa menjelang proklamasi.
 - a. Dapat menentukan urutan peristiwa menjelang proklamasi
 - b. Mengetahui nama – nama tokoh yang terlibat
 - c. Menunjukkan urutan tanggal dan waktu peristiwa
 3. Persentase hasil kerja
 - a. Dapat menjelaskan urutan peristiwa menjelang proklamasi
 - b. Tampil dengan percaya diri
 - c. Menggunakan bahasa yang baik
- Analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar siswa yang dikemukakan

oleh Purwanto (2006:102) dengan menggunakan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai presentase yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Nilai maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Kriteria taraf keberhasilan

A (sangat baik) 86% - 100%

B (baik) 76% - 85%

C (cukup) 60% - 75%

D (kurang) $\leq 59\%$

Ujuang Guguak, 19 Januari 2015

Obsever

Nitrayulinda,S.Pd

NIP.19820918012006042010

Lampiran 16

**Rekapitulasi Perbandingan
Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus II**

No	Nama siswa	Aspek kognitif	Aspek afektif	Aspek Psikomotor	Jumlah	Rata-rata	Tuntas	tidak
1	HR	80	78	83	241	80	✓	
2	AD	93	89	83	265	88	✓	
3	AH	84	78	100	262	87	✓	
4	AS	75	100	83	258	86	✓	
5	MY	72	78	83	233	78	✓	
6	RW	87	78	100	265	88	✓	
7	IC	90	78	100	268	89	✓	
8	AM	82	89	100	271	90	✓	
9	AL	80	78	83	241	80	✓	
10	JV	72	89	83	244	81	✓	
11	LA	80	100	100	280	93	✓	
12	MF	94	89	100	283	94	✓	
13	NA	75	89	83	247	82	✓	
14	RP	76	100	83	259	86	✓	
15	SQ	87	100	100	287	95	✓	
16	WY	97	89	100	286	95	✓	
	JUMLAH	1227	1402	1464	2548	1392	16	0
	RATA-RATA	82,75	87	91	254,8	87		

Sumber : data primer 2015

Ujuang Guguak, 19 Januari 2015

Obsever

Nitrayulinda,S.Pd

NIP.19820918012006042010

Lampiran 17

LEMBARAN PENILAIAN RENCANA PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II

NO	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	SKOR			
				SB 4	B 3	C 2	K 1
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran	a. Tidak menimbulkan penafsiran ganda b. Mengandung perilaku hasil belajar c. Rumusan pembelajaran disampaikan dengan jelas d. Memakai kata kerja operasional yang sesuai	✓ ✓ ✓ ✓	4			
2.	Pemilihan materi ajar	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sesuai dengan karakteristik siswa c. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada siswa d. Membangkitkan minat siswa untuk belajar	✓ ✓ ✓ ✓	4			
3.	Pengorganisasian materi ajar	a. Disusun secara runtut b. Sesuai dengan sistematika materi pembelajaran c. Sesuai dengan alokasi waktu	✓ ✓ ✓	4			

		yang tersedia d. Tidak menimbulkan penafsiran ganda	✓				
4.	Pemilihan sumber/ media pembelajaran	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan c. Sesuai dengan karakteristik siswa d. Merangsang siswa untuk belajar lebih baik	✓ ✓ ✓ -		3		
5.	Kejelasan scenario pembelajaran	a. Terdiri dari kegiatan awal, inti, akhir b. Kegiatan pembelajaran disusun secara runtut c. Langkah-langkah pembelajaran jelas d. Scenario pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa	✓ ✓ ✓ -		3		
6.	Kerincian skenario pembelajaran	a. Setiap langkah tercermin penggunaan media pembelajaran b. Disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia c. Scenario pembelajaran jelas dan runtut d. Disesuaikan	✓ ✓ ✓ ✓	4			

		dengan kebutuhan siswa					
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	a. Teknik pembelajaran jelas dan runtut b. Dapat membuat siswa belajar lebih aktif c. Merangsang keterlibatan siswa untuk belajar d. Menunjang tercapainya tujuan pembelajaran	✓ ✓ ✓ ✓	4			
8.	Kelengkapan instrument(soaldan kunci jawaban)	a. Soal dibuat dengan jelas b. Soal tidak mengandung penafsiran ganda c. Kunci jawaban dilampirkan dengan jelas. d. Soal disertai pedoman penskoran yang lengkap	✓ ✓ ✓ -		3		
SKOR TOTAL				29			

Jumlah skor maksimum = 32

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$= \frac{29}{32} \times 100\%$$

$$= 90,65\%$$

Keterangan:

SB : Sangat baik (4), jika empat deskriptor muncul pada setiap karakteristik pembelajaran

B : Baik (3), jika tiga dari empat deskriptor muncul pada masing-masing karakteristik dilakukan

C : Cukup (2), jika dua dari empat deskriptor muncul pada setiap karakteristik dilakukan

K : Kurang (1), jika hanya satu deskriptor yang muncul dari setiap karakteristik dilakukan

Kriteria taraf keberhasilan

A (sangat baik) 86% - 100%

B (baik) 76% - 85%

C (cukup) 60% - 75%

D (kurang) $\leq$ 59%

Guru kelas IV

Ujuang Guguak, 19 Januari 2015
Obsever

Hamimar
NIM.95300

Nitra Yulinda,S.Pd
NIP.198209182006042010

Mengetahui
Kepala SDN 19 Ujuang Guguak

Harmantoni,S.Pd
NIP.196306031984031002

Lampiran 18

**Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran
Bilangan Cacah melalui Penggunaan Model *Kooperatif Tipe Think Pair*
Share Kelas IV SDN 19 Ujuang Guguak kec. Baso Kab.Agam
(Dari Aspek Guru Siklus II)**

Langkah- langkah	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
Kegiatan Awal	Menyiapkan pembelajaran	1. Mengkondisikan kelas dan berdo'a 2. Mengabsen siswa 3. Menyampaikan pokok bahasan 4. Melakukan appersepsi	✓ — ✓ ✓		3		
Kegiatan Inti	Menyampaikan tujuan dan memotifasi siswa	1. Meminta siswa memperhatikan gambar teks 2. Bertanya jawab dengan siswa mengenai gambar 3. Memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran 4. Meminta siswa untuk bertanya jika kurang mengerti	✓ ✓ ✓ ✓	4			
	Tahap <i>Thinking</i> (merumuskan masalah)	1. Menyajikan Informasi mengenai materi pembelajaran 2. Bertanya jawab dengan	✓ —				

		siswa tentang materi pembelajaran	✓				
		3. Menbagikan lembar jawaban kepada siswa	✓				
		4. Meminta siswa untuk mengerjakan soal yang telah disediakan					
	Tahap <i>Pairing</i> (mengelompokkan siswa)	1. Membagi siswa berpasangan menjadi 4 kelompok	✓				
		2. Memberi nama berbeda pada tiap kelompok serta nomor berbeda pada tiap anggota	✓				
		3. Mengajukan permasalahan yang harus didiskusikan dalam kelompok	✓	4			
		4. Menugasi berdiskusi dan memberi bimbingan dalam kelompok	✓				
	Tahap <i>Sharing</i> (menyampaikan jawaban)	1. Meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas	✓				
		2. Memberikan tanggapan terhadap penjelasan siswa dan meminta siswa untuk menanggapi jawaban teman.	✓				
		3. Mengarahkan siswa dalam menentukan jawaban yang benar	✓	4			
		4. Meminta siswa untuk memperbaiki hasil diskusinya sesuai dengan saran yang diberikan.	✓				
	Mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari	1. Bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum dipahami siswa	✓				
		2. Memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa	✓	4			
		3. Menyimpulkan materi pembelajaran	✓				
		4. Menulis kesimpulan di					

		papan tulis	✓				
	Memberi penghargaan atas hasil belajar siswa	1. Meminta siswa menentukan jawaban kelompok yang paling tepat 2. Memberikan poin pada setiap hasil kerja siswa dan kelompok 3. Berkeliling memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberi saran terhadap hasil pekerjaan siswa tersebut 4. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat poin tertinggi.	✓ – ✓ ✓		3		
Kegiatan Akhir	Menyimpulkan pelajaran	1. Menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. 2. Memberikan latihan. 3. Memberikan PR. 4. Meminta siswa untuk berdo'a/istirahat.	✓ – ✓ ✓		3		
Jumlah skor yang diperoleh					28		

Jumlah skor maksimum = 32

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$= \frac{28}{32} \times 100\%$$

$$= 87,5\%$$

Keterangan:

SB : Sangat baik (4), jika empat deskriptor muncul pada setiap karakteristik pembelajaran

B : Baik (3), jika tiga dari empat deskriptor muncul pada masing-masing karakteristik dilakukan

C : Cukup (2), jika dua dari empat deskriptor muncul pada setiap karakteristik dilakukan

K : Kurang (1), jika hanya satu deskriptor yang muncul dari setiap karakteristik dilakukan

Kriteria taraf keberhasilan

A (sangat baik) 86% - 100%

B (baik) 76% - 85%

C (cukup) 60% - 75%

D (kurang) $\leq 59\%$

Ujuang Guguak, 19 januari 2015

Obsever

Guru KLS IV

Nitra Yulinda,S.Pd

Hamimar

NIP.198209182006042010

NIM.95272

Mengetahui

Kepala SDN 19 Ujuang Guguak

Harmantoni,S.Pd

NIP.196306031984031002

Lampiran 19

**Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran
Melalui Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Kelas IV
SDN 19 Ujuang Guguak kec. Baso Kab.Agam
(Dari Aspek Siswa Siklus II)**

Langkah -langkah	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
Kegiatan Awal	Menyiapkan Pembelajaran	1. Mengkondisikan kelas dan berdo'a 2. Mengabsen siswa 3. Menyampaikan pokok bahasan 4. Melakukan appersepsi	✓ - ✓ ✓		3		
Kegiatan Inti	Menyampaikan tujuan dan memotifasi siswa	1. Memperhatikan gambar teks 2. Bertanya jawab mengenai gambar 3. Menyimak penjelasan tentang tujuan pembelajaran 4. Bertanya jika kurang mengerti	✓ ✓ ✓ ✓	4			
	Tahap <i>Thinking</i> (merumuskan masalah)	1. Mendengarkan Informasi mengenai materi pembelajaran 2. Bertanya jawab dengan guru tentang materi pembelajaran 3. menerima lembar jawaban dari guru 4. mengerjakan soal yang telah disediakan	✓ ✓ ✓ ✓	4			
	Tahap <i>Pairing</i>	1. Berpasangan menjadi 4 kelompok	✓	4			

	(mengelompokkan siswa)	2. Memberi nama berbeda pada tiap kelompok serta nomor berbeda pada tiap anggota 3. Mengajukan permasalahan yang harus didiskusikan dalam kelompok 4. Menugasi berdiskusi dan memberi bimbingan dalam kelompok	✓ ✓ ✓				
	Tahap <i>Sharing</i> (menyampaikan jawaban)	1. menyampaikan hasil diskusi di depan kelas 2. Memberikan tanggapan terhadap penjelasan teman dan menanggapi jawaban teman. 3. Mendengarkan pengarahan dari guru dalam menentukan jawaban yang benar 4. Memperbaiki hasil diskusinya sesuai dengan saran yang diberikan.	✓ ✓ ✓ ✓	4			
	Mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari	1. Bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang belum dipahami siswa 2. Menyimak penguatan dan motivasi dari guru 3. Menyimpulkan materi pembelajaran 4. Menulis kesimpulan di papan tulis	✓ ✓ ✓ ✓	4			
	Memberi penghargaan atas hasil belajar siswa	1. Menentukan jawaban kelompok yang paling tepat 2. Menerima poin pada setiap hasil kerja siswa dan kelompok 3. Mendengarkan saran terhadap hasil pekerjaan kelompok	– ✓ ✓		3		

		4. Menerima penghargaan kepada kelompok yang mendapat poin tertinggi.	✓				
Kegiatan Akhir	Menyimpulkan pelajaran	1. Mendengarkan guru menyampaikan topik pembelajaran selanjutnya 2. Mengerjakan latihan yang diberikan guru 3. Mencatat PR yang diberikan guru 4. Membaca do'a dan istirahat.	✓ – ✓ ✓		3		
Jumlah skor yang diperoleh					29		

Jumlah skor maksimum = 32

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$= \frac{29}{32} \times 100\%$$

$$= 90,65\%$$

Keterangan:

SB : Sangat baik (4), jika empat deskriptor muncul pada setiap karakteristik pembelajaran

B : Baik (3), jika tiga dari empat deskriptor muncul pada masing-masing karakteristik dilakukan

C : Cukup (2), jika dua dari empat deskriptor muncul pada setiap karakteristik dilakukan

K : Kurang (1), jika hanya satu deskriptor yang muncul dari setiap karakteristik dilakukan

Kriteria taraf keberhasilan

A (sangat baik) 86% - 100%

B (baik) 76% - 85%

C (cukup) 60% - 75%

D (kurang) $\leq 59\%$

Ujuang Guguak, 19 januari 2015

Obsever

Guru KLS IV

Nitra Yulinda,S.Pd

Hamimar

NIP.198209182006042010

NIM.95272

Mengetahui

Kepala SDN 19 Ujuang Guguak

Harmantoni,S.Pd

NIP.196306031984031002

Lampiran 18

Tabel Hasil Belajar Siswa

NO	NAMA	SIKLUS I			SIKLUS II		
		Kog	Afek	Psiko	Kog	Afek	Psiko
1.	HR	52	56	67	80	78	83
2.	AD	70	67	67	93	89	83
3.	AH	56	56	67	84	78	100
4.	AS	50	78	67	75	100	83
5.	MY	52	78	67	72	78	83
6.	RW	50	56	67	87	78	100
7.	IC	66	78	100	90	78	100
8.	AM	74	67	67	82	89	100
9.	AL	60	67	83	80	78	83
10	JV	62	67	67	72	89	83
11	LA	86	78	67	72	78	83
12	MF	54	56	67	87	78	100
13	NA	62	78	67	90	78	100
14	RP	51	67	67	82	89	100
15	SQ	65	67	100	80	78	83
16	WY	69	67	83	72	89	83
	Jumlah	979	1083	1170	1298	1325	1447
	Rata – rata	61	67	73	82,75	87	91
	Persentase	61,18%	67,68%	73,12%	83%	87%	91%

Ujuang Guguak, 20 Januari 2015

Obsever

Guru KLS IV

Nitra Yulind,S.Pd

Hamimar

NIP.198209182006042010

NIM.95272

Mengetahui

Kepala SDN 19 Ujuang Guguak

Harmantoni ,S.Pd

NIP.196306031984031002

Lampiran 19

Tabel perkembangan hasil belajar siswa

NO	Nama siswa	Siklus I				Siklus II			
		Jumlah	Rata-rata	Tuntas	Tidak	Jumlah	Rata-rata	Tuntas	Tidak
1	HR	175	58		✓	241	80	✓	
2	AD	204	68		✓	265	88	✓	
3	AH	179	60		✓	262	87	✓	
4	AS	195	65		✓	258	86	✓	
5	MY	197	65		✓	233	78	✓	
6	RW	173	58		✓	265	88	✓	
7	IC	244	81	✓		268	89	✓	
8	AM	208	69		✓	271	90	✓	
9	AL	210	70		✓	241	80	✓	
10	JV	196	65		✓	244	81	✓	
11	LA	231	77	✓		280	93	✓	
12	MF	177	59		✓	283	94	✓	
13	NA	207	69		✓	247	82	✓	
14	RP	185	62		✓	259	86	✓	
15	SQ	232	77	✓		287	95	✓	
16	WY	209	70		✓	286	95	✓	
	JUMLAH	3222	1074	3	13	2548	1392	16	0
	RATA-RATA	201	67			254,8	87		

Ujuang Guguak, 20 Januari 2015

Obsever

Guru KLS IV

Nitra Yulind,S.Pd

Hamimar

NIP.198209182006042010

NIM.95272

Mengetahui

Kepala SDN 19 Ujuang Guguak

Harmantoni ,S.Pd

NIP.196306031984031002

Lampiran 20

Tabel perkembangan Lembar Pengamatan Aspek Guru dan Siswa

NO	SIKLUS I			SIKLUS II		
	RPP	Guru	Siswa	RPP	Guru	Siswa
1	72%	71,87%	67%	90,65%	87,5%	90,65%

Ujuang Guguak, 20 Januari 2015

Obsever

Guru KLS IV

Nitra Yulind,S.Pd

Hamimar

NIP.198209182006042010

NIM.95272

Mengetahui

Kepala SDN 19 Ujuang Guguak

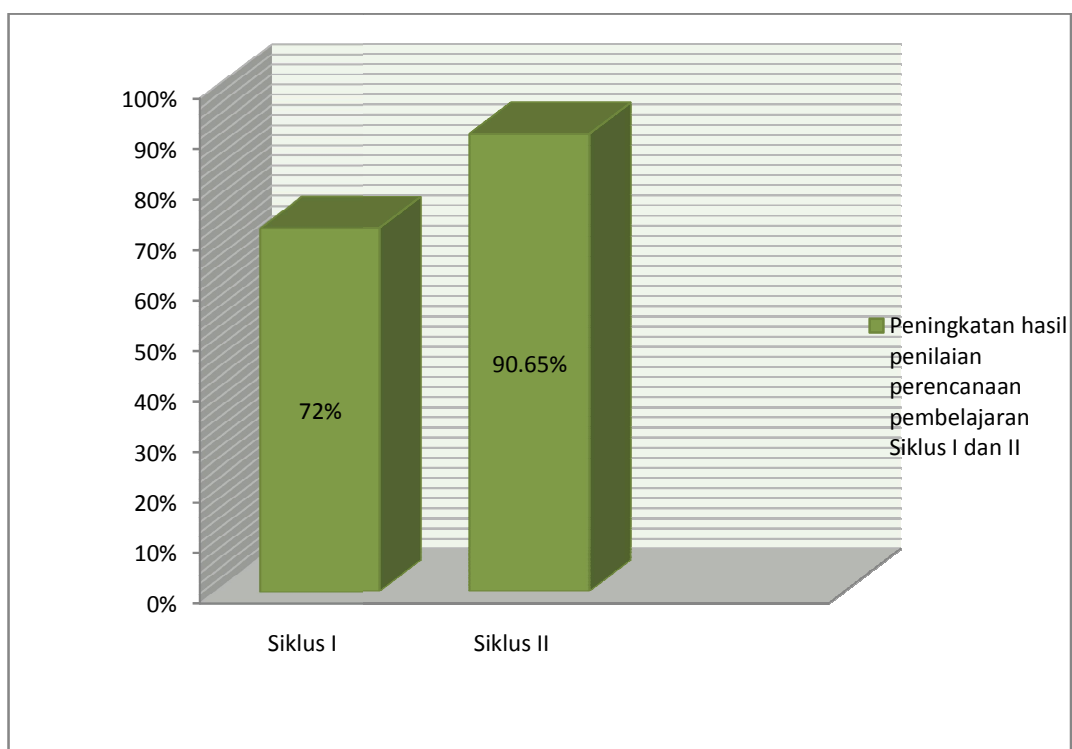
Harmantoni ,S.Pd

NIP.196306031984031002

Lampiran 21

1. Perencanaan

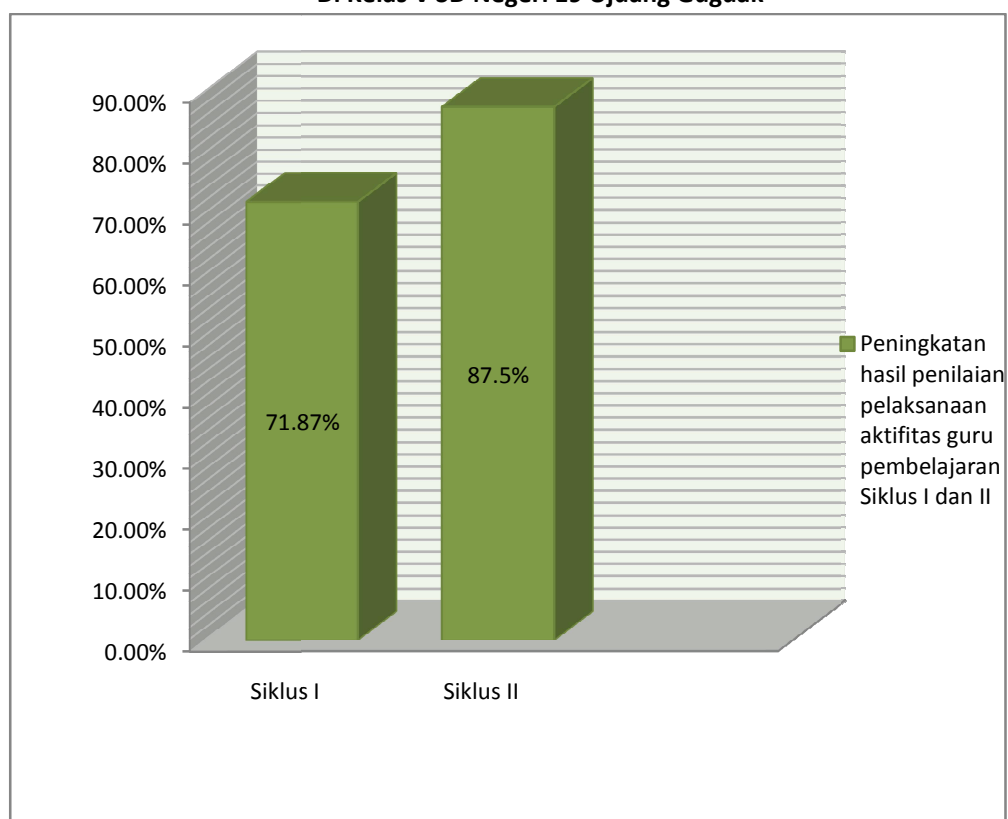
Diagram 1
Peningkatan Hasil Perencanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan
model kooperatif tipe *Thing Pair Share* di KLS IV SDN 19 Ujuang Guguak



2. Pelaksanaan

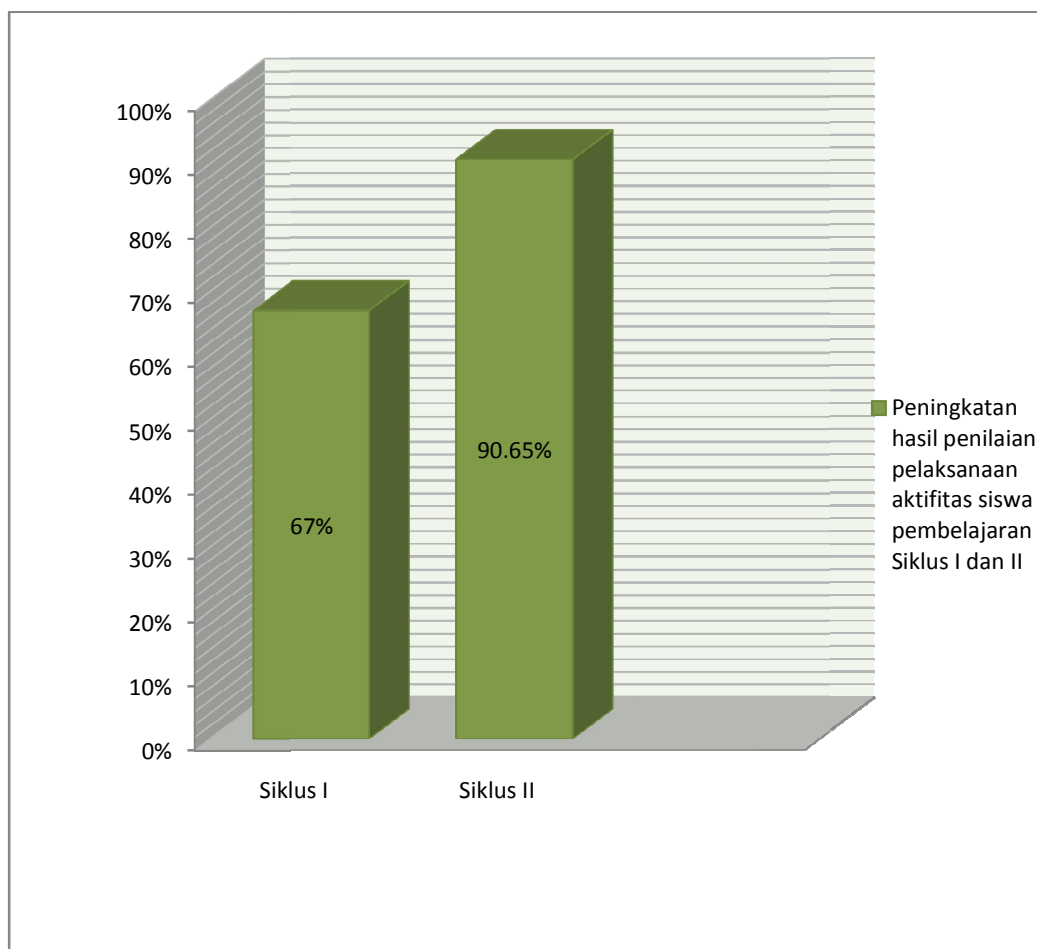
a. Aktifitas Guru

Diagram 2
Peningkatan Hasil Pelaksanaan Aktifitas Guru Pembelajaran Dengan
Menggunakan model kooperatif *Tipe Thing Pair Share*
Di Kelas V SD Negeri 19 Ujuang Guguak



b. Aktifitas Siswa

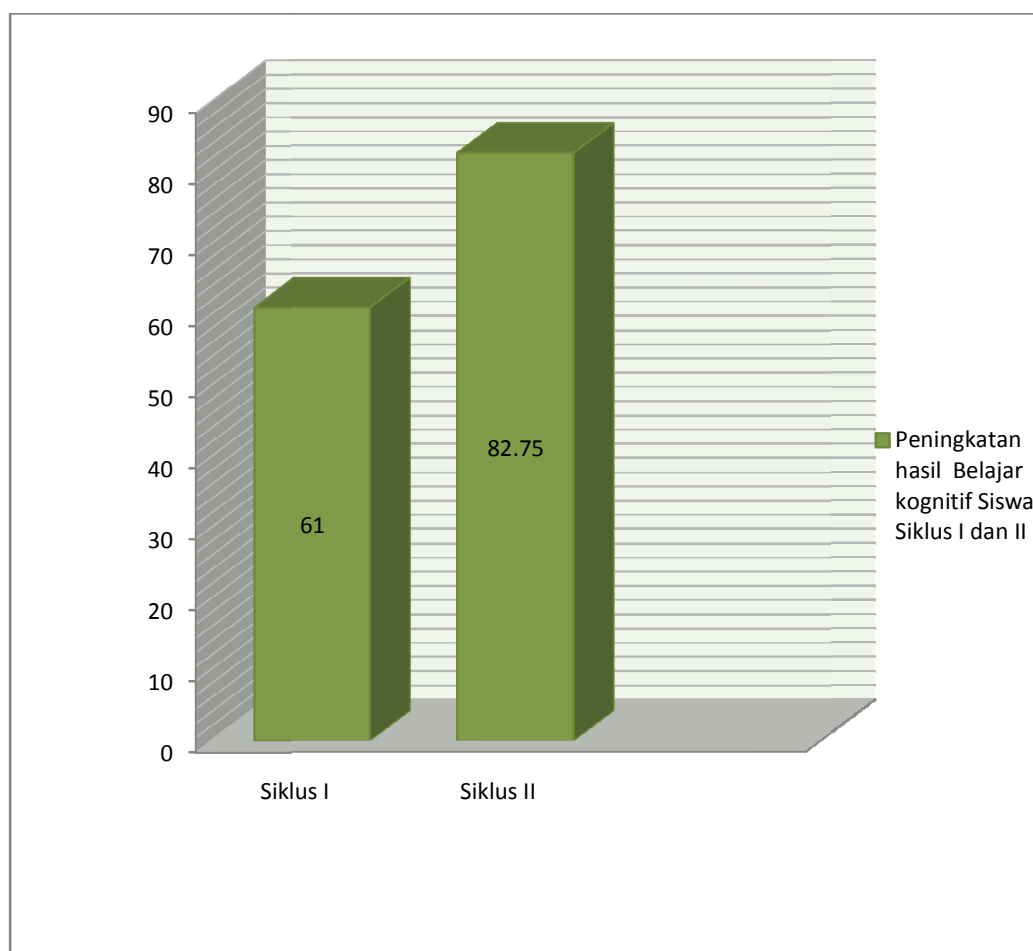
Diagram 3
Peningkatan Hasil Pelaksanaan Aktifitas Siswa Pembelajaran Dengan metode kooperatif Tipe TPS

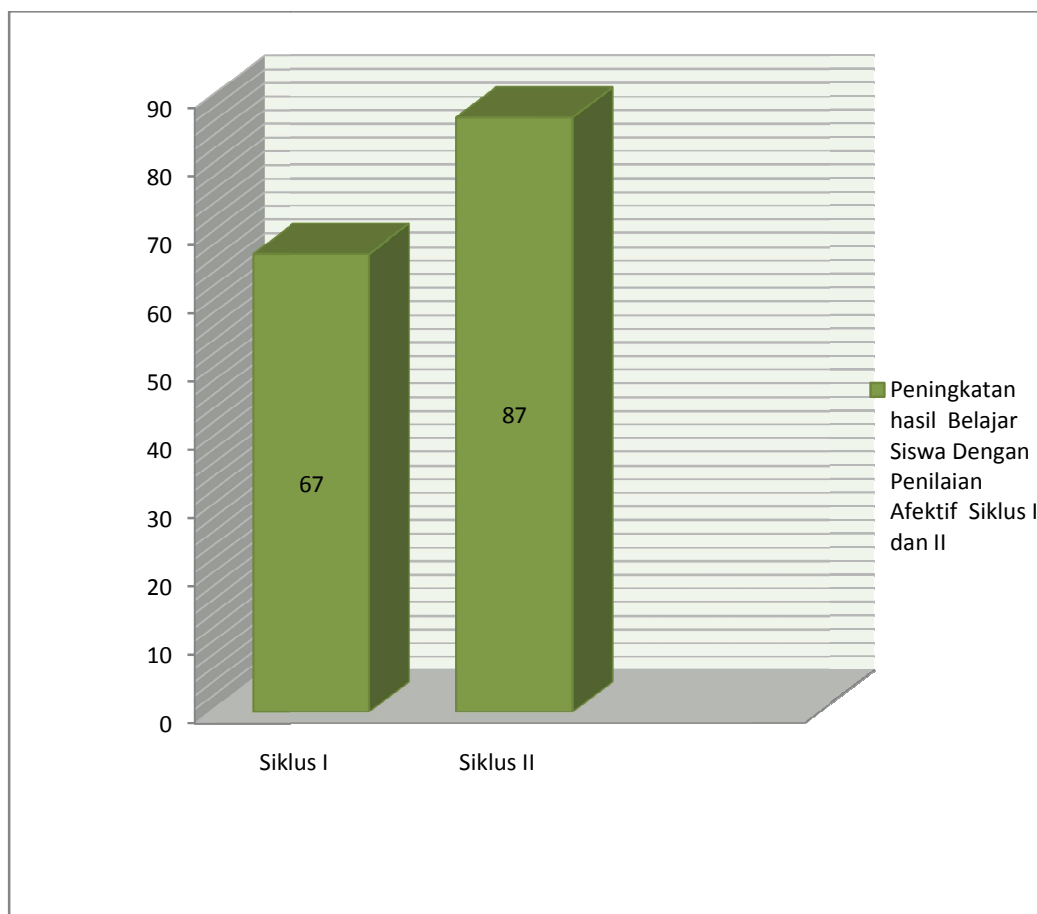


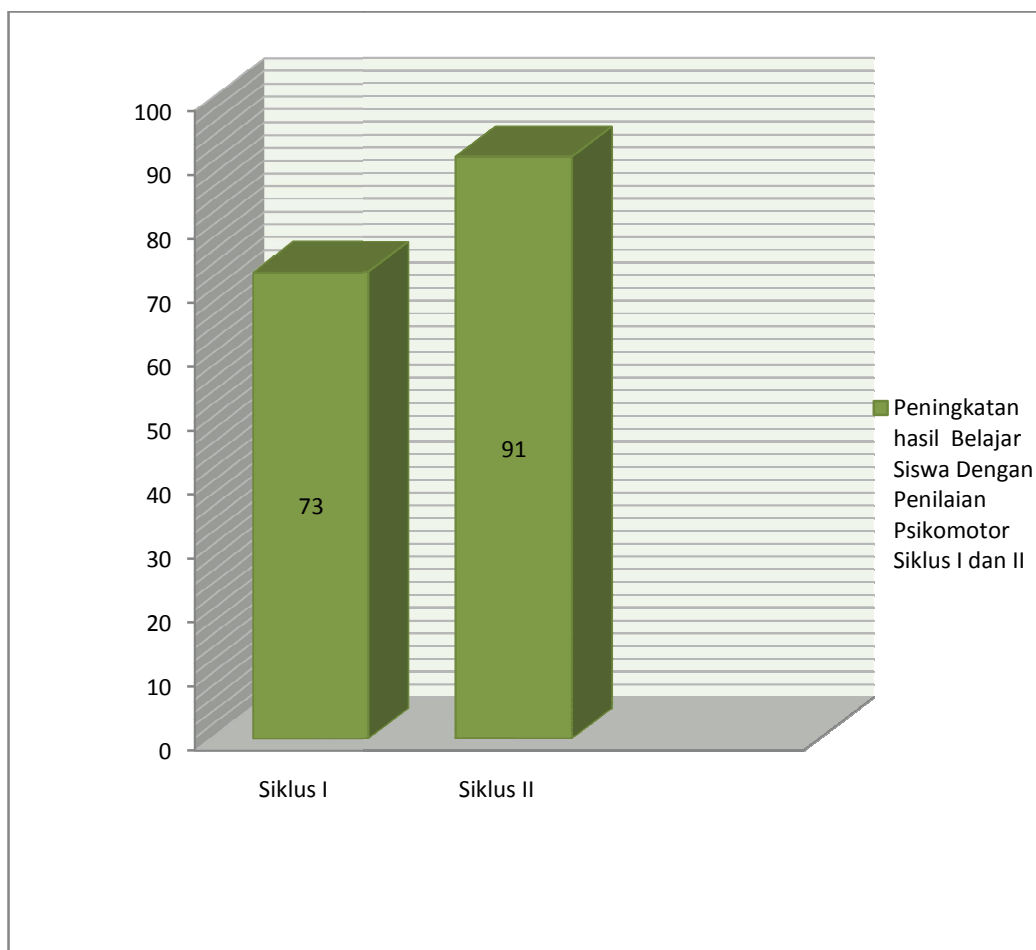
Lampiran 22

3. Hasil Belajar

Diagram 4
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan metode kooperatif tipe TPS
Di KLS IV SDN 19 Ujuang Guguak



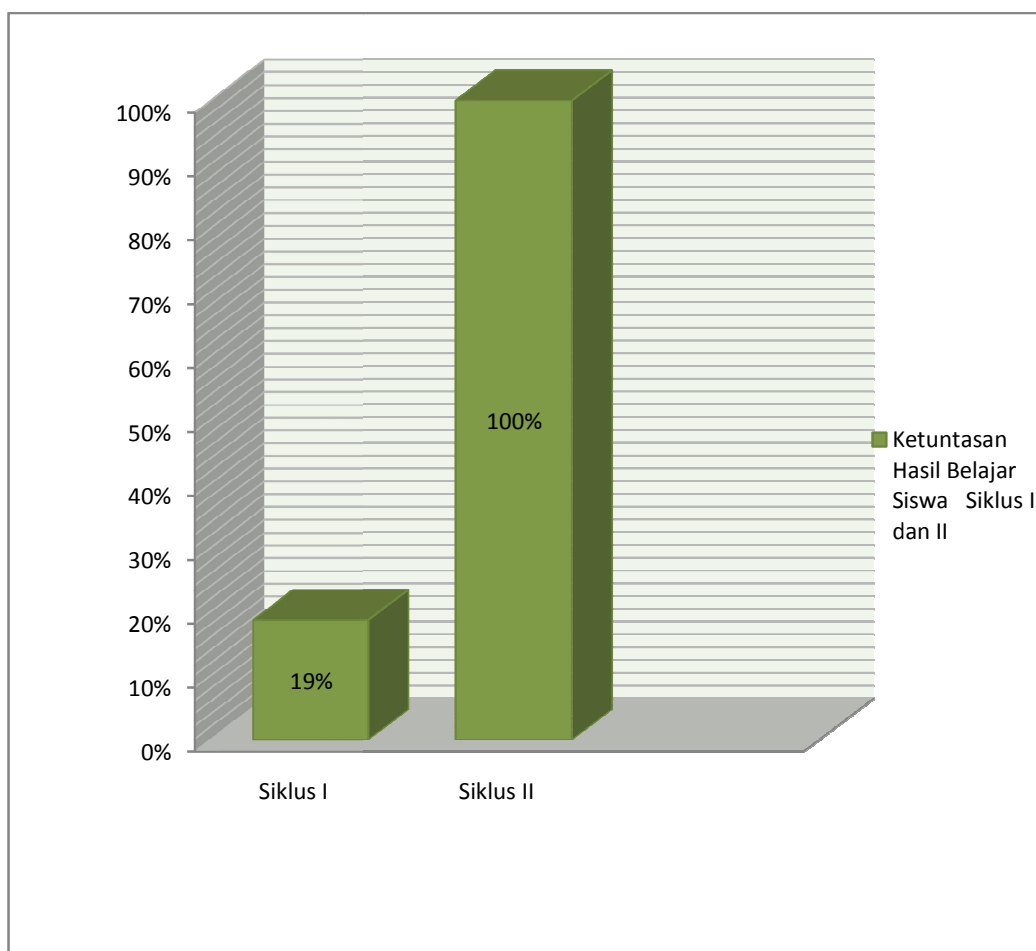




4. Ketuntasan Siswa

Diagram 5

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan TPS Di Kelas IV SD Negeri 19 Ujuang Guguak



DOKUMENTASI



1. Absensi



2. Menyampaikan tujuan dan memotifasi siswa



3. Tahap Thingking



4. Membagi Kelompok



5.mencari kelompok



6.

Mencari pasangan kelompok



Tahap Sharing



Meminta pendapat siswa



Memberikan pendapat





Guru memberi penghargaan



Mengerjakan Evaluasi



Mengerjakan evaluasi dan berdiskusi dengan teman sejawat



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Jln. Prof.Dr.HAMKA Kampus Air Tawar Padang Telp. (0751)7058694

No. : 2284/UN.35.1.4.7/PG/2014

Padang, 5 September 2014

Lamp. :

Hal : Permohonan izin melaksanakan
Observasi dan Penelitian

Kepada

Yth : Bapak/Ibu Kepala SDN 19 Ujuang Guguak
Kecamatan Baso

Di

UJUANG GUGUAK

Dengan hormat,

Dalam Rangka menunjang kelancaran pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mahasiswa Jurusan PGSD FIP UNP, Kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberi izin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melaksanakan observasi sekaligus penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama : **Hamimar**
NIM : 95272
Jurusan : PGSD FIP UNP
Judul Penelitian : Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Melalui Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Dalam Pembelajaran Matematika Kelas III SDN 19 Ujuang Guguak Kecamatan Baso

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Ketua,

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001



FEMERINTAHAN KABUPATEN AGAM
UPT PENDIDIKAN TK/SD DAN LUAR SEKOLAH KECAMATAN BASO
SD NEGERI 19 UJUANG GUGUAK

Jalan Raya Bukittinggi – Payakumbuh Km. 11 Kecamatan Baso Kode Pos 26192
Email : sdn19ujuangguguak@yahoo.co.id



NSS. 101080102019

NPSN. 10300231

Ujuang Guguak, 28 April 2015

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR: 421/047/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 19 Ujuang Guguak Kecamatan Baso. Kabupaten Agam Propinsi Sumatra Barat, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : HAMIMAR
Tempat / Tanggal Lahir : Koto Tinggi / 05 Maret 1966
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Padang
Jurusan : PGSD
Alamat : Jorong Salasa Kenagarian Padang Tarok

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SDN 19 Ujuang Guguak Kec. Baso dengan judul "PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG CAMPURAN BILANGAN CACAH MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE THING PAIR SHARE DI KELAS IV SD N 19 UJUANG GUGUAK BASO KAB. AGAM" dengan siklus 1 tanggal 12 Januari 2015, dan siklus 2 tanggal 19 Januari 2015. Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan menurut semestinya.

Ujuang Guguak, 28 April 2015

Kepala Sekolah,

HARMANTONI, S.Pd.
NIP. 19630603 198403 1 002

